

**PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL SISWA DI SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN III, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Nila Vitasari
NIM 11108244066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL SISWA DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN III, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Nila Vitasari, NIM 11108244066 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,



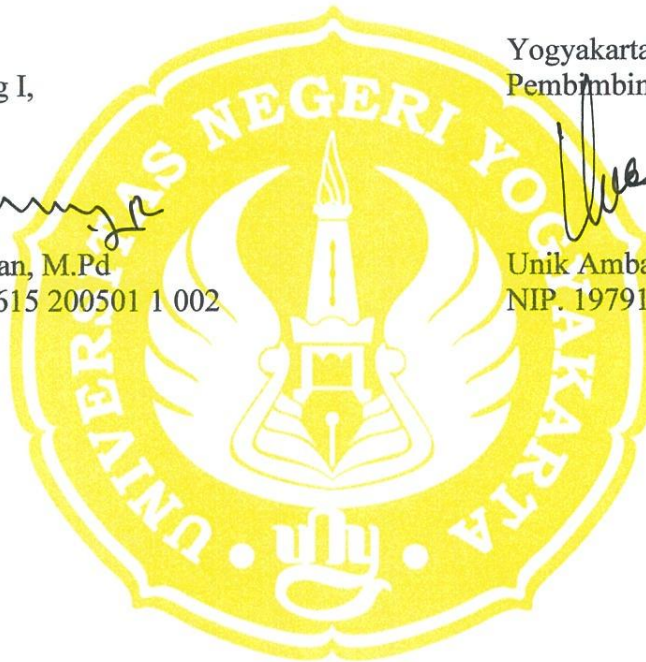
Fathurrohman, M.Pd
NIP. 19790615 200501 1 002

Yogyakarta, 24 Juni 2015

Pembimbing II,



Unik Ambarwati, M.Pd
NIP. 19791014 200501 2 001



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli saya siap menerima saksi ditunda yudisium pada periode selanjutnya.

Yogyakarta, 25 Juni 2015
Yang menyatakan,



Nila Vitasari
NIM 11108244066

PENGESAHAN

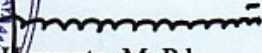
Skripsi yang berjudul “PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL SISWA DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN III, YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Nila Vitasari, NIM 11108244066 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 9 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Fathurrohman, M. Pd	Ketua Penguji		24-07-15
Dr. Wuri Wuryandani, M. Pd	Sekretaris Penguji		13-07-15
Amir Syamsudin, M. Ag	Penguji Utama		24-07-15
Unik Ambarwati, M. Pd	Penguji Pendamping		19-07-15

27 JUL 2015
Yogyakarta,
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,




Dr. Haryanto, M. Pd
NIP. 19600902 198702 1 001

MOTTO

“...dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar...”

(Terjemahan Q.S. Luqman: 17)

“To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society”

(Roosevelt)

PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan karya ini kepada:

1. Agama, Nusa, dan Bangsa.
2. Almamater UNY
3. Bapak dan ibu tercinta, Mulyanto dan Sri Martini, S. Pd.

**PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL SISWA DI SEKOLAH DASAR
MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN III, YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Nila Vitasari
NIM 11108244066

ABSTRAK

Dewasa ini, permasalahan moral marak terjadi di kalangan anak-anak. Hal inilah yang melatarbelakangi peneliti untuk mengadakan penelitian terkait penanaman moral di Sekolah Dasar. Salah satu sekolah yang berupaya menanamkan moral adalah SD Muhammadiyah Wirobrajan III. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, lima orang guru kelas I-V, dua orang guru agama dan lima orang siswa kelas I-V. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif, Miles dan Huberman. Peneliti menguji kredibilitas data melalui *member check*, triangulasi teknik, triangulasi sumber dan perpanjangan penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III dilaksanakan melalui: (1) Program pengembangan diri yang meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. (2) Pengintegrasian moral dalam mata pelajaran. (3) Pengembangan budaya sekolah, melalui program 5 S, budaya islami dan kantin kejujuran. (4) Pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah dan luar sekolah. Kelas dengan pemberian pesan moral, mengingatkan siswa serta kesepakatan bersama. Sekolah dengan mengadakan penyuluhan, pengajian dan pertemuan dengan wali murid. Luar sekolah dengan kegiatan seperti futsal, HW, PKS, *study sains*, drumband, TPA, tapak suci serta perkemahan.

Kata kunci: *penanaman moral, siswa, sekolah dasar*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan semesta alam. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Rosul junjungan umat, Rosulullah SAW. Rasa syukur penulis haturkan, atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Penanaman Moral Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan menimba ilmu di Universitas Negeri Yogyakarta dalam mewujudkan masa depan.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Wakil Dekan I FIP UNY yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, Ibu Hidayati, M. Hum, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memaparkan gagasan skripsi ini dan memberikan izin penelitian

5. Bapak Fathurrohman, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, memberikan ilmu dan arahan secara tulus serta penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Unik Ambarwati, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, memberikan ilmu dan arahan secara tulus serta penuh kesabaran dalam membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen PGSD Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan ilmu, motivasi serta pengalaman selama dibangku perkuliahan.
8. Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Suwarjo, M. Pd, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di SD Muhammadiyah Wirobrajan III.
9. Bapak Ibu guru SD Muhammadiyah Wirobrajan III, yang turut serta memberikan informasi dan bantuan guna memperlancar penelitian skripsi ini.
10. Seluruh staf dan siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta.
11. Bapak dan Ibu saya tercinta, Mulyanto dan Sri Martini, terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, dan perhatian yang telah diberikan sepanjang hidup penulis sampai saat ini.
12. Kakak saya tercinta, Angga Prasdiyanto, terimakasih atas kasih sayang, motivasi, dukungan, dan perhatian yang diberikan selama ini sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
13. Rekan-rekan saya PGSD, sahabat-sahabat satu kos (Retno, Nur, Meila) yang telah menorehkan kisah persahabatan dan memberikan warna dalam hidup penulisselama masa studi di Universitas Negeri Yogyakarta.

14. Sahabat-sahabat HIMA PGSD Kampus III, KMIP FIP, UKM Reality dan BEM FIP 2013 terimakasih atas segala ilmu dan inspirasinya.

15. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis menjadi amal dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari skripsi ini jauh dari sempurna, meski demikian semoga dapat memberikan manfaat.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 25 Juni 2015
Penulis,



Nila Vitasari
NIM 11108244066

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Moral	9
1. Pengertian Moral	9
2. Kriteria Moral.....	10
3. Tahap Perkembangan Moral	12
4. Nilai-Nilai Moral yang Sebaiknya Diajarkan di Sekolah	16
B. Penanaman Moral Siswa di Sekolah Dasar	17
1. Siswa Sekolah Dasar	17
2. Peran Guru dalam Penanaman Moral di Sekolah	19

3. Penanaman Moral melalui Program Pengembangan Diri	24
4. Pengintegrasian Moral dalam Mata Pelajaran	26
5. Membangun Budaya Moral yang Positif di Sekolah	27
6. Pendekatan Pengembangan Proses Pembelajaran	28
C. Kerangka Berpikir	30
D. Pertanyaan Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	34
B. Jenis Penelitian	34
C. Tempat dan Waktu Penelitian	35
D. Subjek Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data	35
F. Instrumen Penelitian	38
G. Teknik Analisis Data	39
H. Pengujian Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	43
1. Lokasi Sekolah	43
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III	44
3. Deskripsi Hasil Penelitian	45
a. Program Pengembangan Diri.....	45
b. Pengintegrasian Moral dalam Mata Pelajaran	61
c. Pengembangan Budaya Sekolah	65
d. Pengembangan Proses Pembelajaran.....	70
B. Pembahasan	84
C. Keterbatasan Penelitian	96
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN.....	102

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1.Siswa yang datang terlambat berdiri di depan kelas untuk berdoa ...	48
Gambar 2.Siswa kelas III sedang melakukan wudhu hendak sholat Dhuha.....	49
Gambar 3.Sepatu guru diletakkan di rak sepatu	57
Gambar 4.Tata tertib sekolah dan jadwal piket kelas	59
Gambar 5.Siswa mengucapkan salam dan mencium tangan guru	68
Gambar 6.Siswa minum sambil duduk	69
Gambar 7.Siswa membayar minuman di kantin kejujuran	69
Gambar 8.Siswa mengikuti upacara bendera.	76
Gambar 9.Dokumentasi sekolah pertemuan dengan wali murid	76
Gambar 10.Dokumentasi sekolah penyuluhan bahaya narkoba	77
Gambar 11.Dokumentasi sekolah pengajian ahad pagi	78
Gambar 12. Siswa anggota PKS saat bertugas.	83
Gambar 13.Dokumentasi sekolah kegiatan futsal.....	174
Gambar 14.Dokumentasi sekolah kegiatan tapak suci	174
Gambar 15.Dokumentasi sekolah Drumband	174
Gambar 16. Dokumentasi sekolah kegiatan Study Sains.....	174
Gambar 17.Dokumentasi sekolah kegiatan HW.	174
Gambar 18. Siswa mencuci tangan di wastafel.....	174
Gambar 19. Setelah selesai membaca siswa mengembalikan koran di tempatnya	175
Gambar 20 Siswa berbagi kue dengan teman... ..	175
Gambar 21. Pembelajaran di luar kelas saat pelajaran HW, siswa mengerjakan tugas dari guru.	175
Gambar 22.Siswa membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan	175
Gambar 23.Siswa melaksanakan tugas piket	175
Gambar 24.Slogan yang dipasang oleh sekolah.....	175

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Lembar observasi pelaksanaan penanaman moral	103
Lampiran 2. Hasil observasi pelaksanaan penanaman moral	104
Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan Kepala Sekolah	115
Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan guru kelas	116
Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan guru agama	117
Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara dengan siswa	119
Lampiran 7. Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	120
Lampiran 8. Hasil Wawancara dengan guru kelas	122
Lampiran 9. Hasil Wawancara dengan guru agama	130
Lampiran 10. Hasil Wawancara dengan siswa	133
Lampiran 11. Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan Hasil Observasi Pelaksanaan Penanaman Moral	137
Lampiran 12. Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah	150
Lampiran 13. Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Guru Kelas	153
Lampiran 14. Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Guru Agama	163
Lampiran 15. Reduksi, Penyajian Data dan Kesimpulan Hasil Wawancara dengan Siswa	167
Lampiran 16. Dokumentasi	172
Lampiran 17. Rekap Waktu Kehadiran Guru	176
Lampiran 18. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	178
Lampiran 19. Tata Tertib Sekolah	185
Lampiran 20. Kesepakatan Bersama di Kelas	187
Lampiran 21. Buku Kegiatan Siswa	188
Lampiran 22. Catatan Pelanggaran Tata Tertib	189
Lampiran 23. Catatan Pelaksanaan Bimbingan & Penyuluhan	190
Lampiran 24. Izin Penelitian	191
Lampiran 25. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	193

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Redja Mudyahardjo, 2006: 3). Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan, kualitas hidup dan harkat martabat manusia dapat ditingkatkan. Selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa.

Pendidikan sampai sekarang dianggap sebagai media utama bagi pembentukan kepribadian serta kecerdasan peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Dewasa ini, pendidikan senantiasa berproses dan berkembang ke arah yang lebih baik agar menghasilkan generasi lulusan yang diharapkan oleh masyarakat. Bangsa Indonesia terus berupaya untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman di

era teknologi dan komunikasi ini. Perbaikan demi perbaikan ditujukan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang cerdas, terampil, mandiri serta berakhlak mulia melalui proses pendidikan. Dalam rangka menghasilkan lulusan yang unggul tersebut, penyelenggaraan pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Sejauh ini, penyelenggaraan pendidikan dinilai belum sepenuhnya berhasil membentuk manusia Indonesia yang berkarakter. Penilaian ini didasarkan oleh berbagai perilaku yang dilakukan para pelajar dan lulusan sekolah yang tidak sesuai dengan tujuan mulia pendidikan. Misalnya saja kasus korupsi yang ternyata dilakukan oleh para pejabat negara yang tidak lain adalah orang-orang berpendidikan.

Selain itu, adanya perilaku sebagian remaja Indonesia yang sama sekali tidak mencerminkan diri sebagai remaja terdidik. Misalnya, terlibat tawuran antarpelajar, tersangkut kasus narkoba atau bahkan melakukan tindakan asusila. Ironisnya, perilaku negatif ini juga terjadi di kalangan siswa Sekolah Dasar. Seorang kepala sekolah di sebuah SD negeri menuturkan kepada penulis, bahwa siswanya sempat mendapatkan pesan singkat berisi ajakan tantangan untuk melakukan tawuran dengan siswa sekolah lain. Beruntung tawuran dapat dihindarkan karena ketahuan oleh guru.

Pada Oktober 2014 lalu, publik dihebohkan dengan video kekerasan siswa SD di Sumatera Barat yang diunggah di *youtube*. Video yang berdurasi 1 menit 52 detik ini memperlihatkan seorang siswi yang dipukul dan ditendang secara bergantian oleh teman-temannya di sudut ruangan (Liputan6.com). Kasus serupa juga terjadi di Malang, seorang siswa SD

meninggal akibat dikeroyok temannya sendiri. Tidak hanya itu, kasus lain terjadi di Balikpapan, lantaran saling olok seorang siswa kelas VI SD tega membunuh adik kelasnya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian, Noor Amirudin (Novan Ardy Wiyani, 2013: 153-156) mengungkapkan beberapa perilaku immoral atau kenakalan yang biasa dilakukan oleh siswa SD, diantaranya. 1. Kenakalan siswa yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang masih dalam taraf pelanggaran ringan, yaitu: a) membuang sampah di jalan lewat jendela, b) membangkang atau tidak patuh pada aturan, c) sering mengagetkan siswa perempuan, c) mengejek dengan kata-kata kasar atau kotor, d) bermain dengan curang, e) membuat gaduh saat pelajaran berlangsung, dll. 2. Kenakalan siswa yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja yang termasuk dalam taraf pelanggaran berat, yaitu: a) berbohong, b) meminta uang kepada adik kelas secara paksa, c) melihat atau mengintip siswa perempuan yang sedang berganti baju, d) menyontek saat ujian, dsb.

Berbagai penyimpangan perilaku yang dilakukan oleh siswa atau pelajar tersebut menunjukkan bahwa masih kurangnya pemahaman ataupun kesadaran mereka akan moral. Selama ini pelaksanaan pendidikan baik di jenjang sekolah dasar maupun menengah lebih mengutamakan aspek kognitif dari pada aspek afektif maupun psikomotor. Hal ini menimbulkan ketimpangan di dalam dunia pendidikan. Pendidikan membentuk siswa yang cerdas tetapi keterampilan, kemandirian serta akhlakunya dipertanyakan. Idealnya pendidikan tidak hanya membekali peserta didik berbagai

pengetahuan dan keterampilan berfikir saja tetapi juga kesadaran akan moral yang sangat penting bagi kehidupan. Hendaknya penanaman moral ini mulai dilakukan sejak dini yaitu di bangku sekolah dasar.

Sudah sejak lama, sekolah - sekolah menyadari pentingnya penanaman moral bagi siswa-siswanya meski pada pelaksanaannya belum dapat berjalan secara maksimal. Melalui pembiasaan perilaku yang baik, sekolah berupaya untuk membentuk kesadaran siswa akan moral. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan peneliti di beberapa sekolah dasar yang ada di Yogyakarta yaitu sekolah-sekolah yang berada di gugus I Wirobrajan menunjukkan bahwa sekolah telah berupaya untuk membentuk pribadi siswa-siswanya sesuai yang diharapkan oleh masyarakat, bangsa dan agama. Sekolah-sekolah itu antara lain SD Tamansari I, SD Tamansari II, SD BOPKRI Wirobrajan, dan SD Muhammadiyah Wirobrajan III. Di SD Tamansari I, kepala sekolah menuturkan bahwa siswa-siswanya sudah berperilaku baik namun sikap hormat kepada orangtua masih kurang. Di SD Tamansari II, kepala sekolah menjelaskan bahwa kenakalan-kenakalan siswa dianggap masih sebatas wajar dan belum menjadi kasus yang berat. Di SD BOPKRI Wirobrajan, kepala sekolah mengatakan bahwa sekolahnya berupaya untuk menonjolkan sisi rohani dengan azas kekeluargaan. Terakhir di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, kepala sekolah menuturkan bahwa siswanya memiliki hubungan yang dekat dengan para guru tetapi tetap memiliki rasa hormat dan segan.

Dari beberapa sekolah yang telah peneliti datangi, peneliti tertarik dengan SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta. SD Muhammadiyah

Wirobrajan III merupakan salah satu sekolah yang berupaya untuk menanamkan moral bagi siswanya. SD Muhammadiyah Wirobrajan III memiliki visi terbentuknya generasi Islami, berakhlak mulia, berpola hidup bersih, sehat, dan berbudaya lingkungan. Guna mewujudkan visi itu sekolah memiliki misi antara lain: 1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, 2) meningkatkan pembelajaran secara efektif, kreatif, dan inovatif, 3) meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, 4) meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, 5) membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, 6) membiasakan pelaksanaan budaya lingkungan. Sesuai dengan visi dan misi sekolah, SD Muhammadiyah Wirobrajan III mencoba untuk menerapkan kebiasaan baik bagi siswa-siswanya sejak pagi hari sebelum pembelajaran berlangsung hingga siang hari saat siswa pulang sekolah. Setiap pagi saat siswa datang ke sekolah, mereka selalu memberi salam dan mencium tangan para guru. Setiap hari sebelum pelajaran dimulai, guru kelas selalu menyempatkan untuk memberi nasihat-nasihat moral bagi siswanya. Saat tiba waktu salat dhuhur siswa terbiasa untuk melakukan sholat berjamaah. Selain itu, ada hal lain yang ditemui peneliti di sekolah ini yaitu siswa secara sadar menyerahkan uang yang ditemukannya di area sekolah pada pegawai tata usaha. Hal ini menunjukkan bahwa nilai kejujuran sudah tertanam dalam diri siswa tersebut.

Menurut penuturan kepala sekolah, SD Muhammadiyah Wirobrajan III telah berupaya untuk menanamkan moral bagi para siswanya. Kepala sekolah menyadari betul bahwa untuk menanamkan moral di sekolah, diperlukan

teladan yang baik dari para guru. Oleh karena itu terdapat prinsip yang harus dipegang teguh oleh guru di sekolah ini yaitu religius, jujur, disiplin, responsif, dan ramah tanggung jawab. Kepala sekolah juga mengatakan bahwa siswa di sekolahnya memiliki hubungan yang dekat dengan para guru tapi tetap memiliki rasa hormat. Hal ini dikarenakan karakter dan teladan guru yang disegani oleh siswa.

Berdasarkan pra penelitian dan wawancara, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut pelaksanaan dan program-program apa saja yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan III dalam penanaman moral bagi siswa-siswanya. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan judul **“Pelaksanaan Penanaman Moral Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka didapatkan identifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Berbagai kasus kenakalan remaja yang terjadi sebagai tanda adanya degradasi moral bangsa Indonesia.
2. Sekolah dianggap sebagai satu-satunya pihak yang bertanggungjawab atas pembentukan perilaku dan karakter siswa.
3. Belum diketahui pelaksanaan penanaman moral siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta.

C. Pembatasan masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan di atas, maka peneliti membatasi permasalahan pada belum diketahui pelaksanaan penanaman moral siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana proses pelaksanaan penanaman moral pada siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta?

E. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penanaman moral siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Secara teoritis :

Memberikan gambaran pelaksanaan dan masukan dalam penanaman moral di sekolah sebagai khasanah ilmu pengetahuan.

2. Secara praktis :

a. Bagi Guru

- 1) Memberikan masukan kepada guru dalam penanaman moral siswa pada proses pembelajaran.

- 2) Meningkatkan motivasi bagi guru untuk mengintegrasikan perilaku moral dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

- 1) Memberi informasi bagi siswa tentang perilaku moral yang dikembangkan oleh sekolah.
- 2) Meningkatkan pembiasaan bertindak dan bersikap berdasarkan pertimbangan moral.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Moral

1. Pengertian Moral

Secara etimologis, Moral berasal dari bahasa latin *mos* (jamak: *mores*) yang mengandung arti adat kebiasaan. Sedangkan Moral dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 754-755), didefinisikan sebagai : (1) ajaran tentang baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dan sebagainya; (2) kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dan sebagainya; (3) ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita. Ajaran moral yang dianut oleh individu atau kelompok dijadikan standar moral untuk mengukur suatu perbuatan moral.

Piaget (Hamid Darmadi, 2009: 30) berpendapat bahwa moral tidak lain adalah *attitude of respect for persons and for rules* (perilaku yang menunjukkan rasa hormat kepada orang-orang dan aturan-aturan). Sedangkan Helden dan Richards (Sjarkawi, 2006: 28) merumuskan pengertian moral sebagai suatu kepekaan dalam pikiran, perasaan, serta tindakan yang dibandingkan dengan tindakan lain yang tidak hanya berupa kepekaan terhadap prinsip dan aturan. Selain itu, menurut Muhammad Takdir Ilahi (2012: 182), moral merupakan ajaran-ajaran atau wejangan, patokan atau kumpulan aturan baik lisan maupun tertulis tentang bagaimana manusia harus hidup dan bertindak agar menjadi manusia yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa moral adalah suatu ajaran kesusilaan yang berkaitan dengan tata cara atau aturan yang mengatur tentang baik buruk suatu hal. Tata cara atau aturan yang mengatur perilaku manusia ini dapat berbentuk lisan maupun tertulis. Peraturan ini dapat bersumber dari adat istiadat, hukum negara atau bersumber dari agama. Moral juga berkaitan dengan sikap dan cara pandang seseorang dalam bertingkah laku dengan sesama manusia. Selain itu, moral dapat diartikan sebagai pedoman hidup manusia dalam bertindak agar menjadi manusia yang baik. Pada penelitian ini moral yang dimaksud adalah perilaku yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Perilaku ini dipengaruhi oleh aturan tata tertib yang ada di sekolah.

2. Kriteria Moral

Lickona (2013: 62-63) membagi nilai-nilai moral menjadi dua kategori yaitu *universal* dan *nonuniversal*. Nilai-nilai moral universal yang dimaksud antara lain seperti memperlakukan orang dengan baik, menghargai orang lain, dan menjunjung tinggi nilai kemanusiaan. Sedangkan nilai-nilai moral nonuniversal seperti halnya kewajiban yang berlaku pada agama-agama tertentu dan tidak berlaku umum bagi semua orang di dunia. Seseorang beranggapan kewajiban agamanya itu menjadi tuntutan yang penting tetapi tidak bagi orang lain yang berbeda keyakinan.

Higgins dan Giligan (Kosasih Djahiri dan Aziz Wahab, 1996: 26-27), mengemukakan ciri orang yang bermoral ialah selalu merasakan adanya tuntutan dan keharusan moral (*moral based and claims*) untuk

selalu bertanggungjawab terhadap dan akan adanya: 1) *needs and welfare of the individual and others*, 2) *the involvement and implication of the self and consequences of other*, 3) *moral worth atau perfect character*, 4) *intrinsik value of sosial relationship*. Durka (Hamid Darmadi, 2009: 30) mencoba memaparkan ciri-ciri orang yang matang secara moral yakni: 1) *Who holds correct moral position and acts in accord with such position*. 2) *The knowledge of these do's and don't's rights and wrong*. 3) *The character or will to act in accord with sub 2*. 4) *Know best what would or should*. 5) *Mature moral reason*.

Kriteria pribadi yang dianggap terdidik secara moral juga dapat dilihat dari pendekatan *cognitive-development*. Tokoh pendekatan ini, Kohlberg (Cheppy Haricahyono, 1995: 361), berpendapat bahwa pribadi manusia yang terdidik secara moral adalah pribadi-pribadi yang mampu menunjukkan kombinasi dari berbagai karakteristik dalam menghadapi situasi moral. Karakteristik yang dimaksud antara lain: refleksi, berprinsip, memancarkan nilai-nilai keadilan, memiliki disposisi dalam bertindak, dan sadar akan keharusan untuk berinteraksi dengan situasi sosialnya.

Telah disebutkan bahwa moral dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu moral yang bersifat *universal* dan *nonuniversal*. Kedua jenis moral ini saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap manusia yang bermoral di dalam dirinya pastilah memiliki kedua jenis moral tersebut. Berdasarkan pendapat para ahli, pribadi manusia yang bermoral itu dapat diamati dari sikap dan prilakunya. Seseorang yang

terdidik secara moral, cenderung menunjukkan perilaku yang sejalan dengan moral itu sendiri. Perilaku itu antara lain: bertanggung jawab, peduli pada sesama dan lingkungan sosialnya, ramah, berpikiran terbuka, beribadah kepada Tuhan, dsb.

3. Tahap Perkembangan Moral

Kohlberg (Duska dan Whelan, 1984: 59-61) berpendapat bahwa perkembangan moral setiap individu akan berlangsung melalui tahap-tahap tertentu secara berurutan. Meskipun terdapat perbedaan dalam kecepatan perkembangan bagi setiap individu tetapi tahap-tahap perkembangan itu mempunyai sifat yang *universal* yaitu melampaui batas-batas sosio-budaya suatu masyarakat. Kohlberg mengidentifikasi adanya enam tahap; dua tahap dalam tiga tingkatan yang jelas berbeda yaitu: pra-konvensional, konvensional dan pasca konvensional. Berikut penjelasan mengenai tahap perkembangan dari teori Kohlberg.

1. Tahap prakonvensional

Pada tingkat ini anak peka terhadap peraturan-peraturan yang berlatar belakang budaya dan terhadap penilaian baik-buruk, benar-salah, tetapi melihatnya dari sudut pandang akibat-akibat fisik suatu tindakan atau enak-tidaknya akibat-akibat itu. Anak juga melihat dari sudut ada-tidaknya kekuasaan fisik dari pihak yang memberikan penilaian baik-buruk itu. Tingkatan prakonvensional ini dibagi menjadi dua tahap, yaitu:

a. tahap orientasi hukuman dan kepatuhan.

Akibat-akibat fisik dari tindakan menentukan baik-buruknya tindakan itu, entah apa pun arti atau nilai akibat-akibat itu bagi manusia. Pada tahap ini seseorang cenderung menghindari hukuman dan tunduk pada kekuasaan yang menentukan tentang baik-buruk suatu hal tanpa mempersoalkan apakah di dalam dirinya terdapat nilai-nilai moral.

b. tahap orientasi relativis instrumental

pada tahap ini tindakan yang dianggap benar adalah tindakan yang dapat memenuhi kebutuhan sendiri atau juga kebutuhan orang lain. Hubungan timbal balik dan kesamaan hak menjadi hal yang penting dalam tahap ini. Tetapi perihal loyalitas atau kesetiaan, rasa terimakasih dan keadilan belum menjadi perhatian yang penting.

2. Tahap konvensional

Pada tahap ini, upaya memenuhi harapan-harapan keluarga, kelompok, atau masyarakat dianggap sebagai sesuatu yang terpuji. Seseorang berperilaku bukan hanya sebagai usaha untuk menyesuaikan diri dengan pribadi ataupun kelompok yang ada di sekitarnya tetapi juga mengenai sikap ingin loyal serta menunjang ketertiban sosial. Tingkat konvensional ini mencakup dua tahap perkembangan yaitu:

a. tahap orientasi masuk ke kelompok "*anak baik*" dan "*anak manis*"

menurut Kohlberg, seseorang yang berada di tahap ini memiliki pandangan tentang tingkah laku bermoral sebagai semua tingkah laku

yang menyenangkan, membantu atau tindakan-tindakan yang diakui dan diterima oleh orang lain.

b.tahap orientasi hukum dan ketertiban

Pada tahap ini, orientasi seorang akan senantiasa mengarah pada otoritas, pemenuhan aturan-aturan, dan upaya memelihara tertib sosial. Tingkah laku yang dianggap bermoral ditunjukkan sebagai tingkah laku berupa memenuhi kewajiban, penghormatan terhadap suatu otoritas dan pemeliharaan terhadap tertib sosial.

3. Tahap *Pasca-konvensional*

Pada tingkatan ini ada usaha yang jelas untuk mengartikan nilai-nilai moral terlepas dari otoritas kelompok. Tingkatan ini mempunyai dua tahap yaitu:

a.tahap orientasi kontrak-sosial legalistis

Tindakan yang benar cenderung dipandang dari segi hak-hak individual yang disetujui oleh masyarakat. Pada tahap ini hukum dapat berubah atas dasar rasional demi kemaslahatan masyarakat. Persetujuan bebas dan kontrak menjadi pengikat seseorang dalam memenuhi kewajiban.

b.tahap orientasi azas etika *universal*

Hal yang dianggap benar diartikan dengan keputusan suara hati dan keputusan etika yang dipilihnya sendiri. Prinsip ini bersifat abstrak dan etis dan bukan peraturan moral yang konkret. Prinsip yang

dimaksud bersifat *universal* seperti halnya mengenai keadilan, kesamaan hak dan rasa hormat kepada seseorang sebagai pribadi.

Selain Kohlberg, Piaget juga memiliki teori terkait tahap perkembangan moral. Piaget (Kosasih Djahiri dan Aziz Wahab, 1996: 48), memaparkan bahwa perkembangan moral seseorang dapat dibedakan menjadi 4 tahap yakni:

1. *stage 0* atau *premoral*, dimana perilaku dilandasi oleh implus biologis dan sosial;
2. *stage 1* atau *heteronomous*, dimana landasannya beraneka ragam dan bertukar-tukar (belum berpendirian kuat). Menurut Piaget, seseorang yang berada pada tahap ini memiliki rentang usia 2-6 tahun;
3. *stage 2* atau *autonomous*, dimana subjek merupakan *moral agent of just* (sudah memiliki pendirian sendiri), rentang usianya adalah 7-12 tahun;
4. *stage 3* atau *instrumental* atau *reciprocity/ equalibrated moral judgment*; dimana sebagai landasan pertimbangannya bersifat instrumental atau asas timbal balik karena sudah memperhitungkan kepentingan dan pandangan dari berbagai pihak;
5. *stage 4, constructivism level*; dimana dasar perhitungan sudah mencapai tahap perpaduan dari semua tahap di atas dan sudah bersifat *normative ethis*.

Berdasarkan pendapat para pakar perkembangan moral tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan yaitu setiap manusia sejak lahir hingga

dewasa pasti mengalami tahap-tahap perkembangan moral. Tahap perkembangan itu awalnya berupa penerimaan secara mutlak aturan-aturan dan perintah hingga dirinya menyadari bahwa aturan itu dibuat oleh sekelompok orang atas dasar kesepakatan bersama. Kesepakatan bersama itu kemudian dapat berubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Siswa SD memiliki rentang usia sekitar 7-12 tahun. Pada rentang usia ini anak berada pada tahap awal perkembangan moral. Pada usia 7-10 tahun, anak mulai menyadari norma-norma dan aturan yang ada di keluarga, sekolah dan masyarakat. Anak mulai menyesuaikan diri dan mengikuti aturan – aturan yang ada secara mutlak. Hingga di akhir usia kanak-kanak, sekitar usia 11-12 tahun, anak sudah memiliki pemikiran dan pertimbangan sendiri terhadap kegiatan yang berkaitan dengan moral.

4. Nilai-Nilai Moral yang sebaiknya diajarkan di Sekolah

Lickona (2013: 74-76) berpendapat bahwa sikap hormat dan bertanggung jawab adalah dua nilai moral dasar yang harus diajarkan kepada siswa di sekolah. Selain dua nilai dasar tersebut juga ada nilai lain seperti kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan, disiplin diri, tolong menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian dan sikap demokratis. Ary Ginanjar Agustian (Dharma Kesuma, dkk., 2011 : 13) menyebutkan sedikitnya tujuh budi utama yang dibutuhkan oleh bangsa Indonesia di era globalisasi ini. Tujuh nilai budi itu antara lain: jujur, tanggung jawab, visioner, disiplin, kerja sama, adil, dan peduli. Selanjutnya, Paul Suparno, dkk., (Nurul Zuriah, 2007: 39-40) mencoba untuk memaparkan nilai-nilai

hidup yang hendaknya dikenalkan kepada anak melalui jalur pendidikan. Nilai-nilai hidup itu antara lain: 1) religiusitas; 2) sosialitas; 3) gender; 4) keadilan; 5) demokrasi; 6) kejujuran; 7) kemandirian; 8) daya juang; 9) tanggung jawab; 10) penghargaan terhadap lingkungan alam.

Berdasarkan pendapat dari para ahli dapat ditarik kesimpulan terkait nilai-nilai moral yang hendaknya diperkenalkan kepada siswa di sekolah. Nilai-nilai moral itu antara lain: kejujuran, tanggungjawab, disiplin, peduli, kerja sama dan demokrasi. Kesemua nilai tersebut tentu saja memiliki pengaruh yang positif bagi perilaku anak jika diajarkan dengan baik dan benar. Dibutuhkan kerjasama baik dari pihak sekolah maupun keluarga di dalam proses penanaman nilai-nilai moral kepada anak.

B. Penanaman Moral pada Siswa di Sekolah Dasar

1. Siswa Sekolah Dasar

Di Indonesia, rentang usia siswa SD yaitu antara 6 atau 7 tahun sampai 12 tahun. Siswa SD yang berusia antara 6 sampai 9 tahun masih termasuk dalam rentangan anak usia dini. Masa usia dini merupakan masa yang pendek dan sangat penting bagi kehidupan seseorang. Oleh sebab itu, pada masa ini seluruh potensi yang dimiliki anak perlu didorong sehingga dapat berkembang secara optimal. Sehubungan dengan hal ini, Freud (Novan Ardy Wiyani, 2013: 147) menyatakan bahwa terdapat beberapa tugas perkembangan siswa sekolah di antaranya: (1) mengembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupan sehari-hari; (2)

mengembangkan kata hati, moralitas, dan nilai-nilai; (3) mencapai kebebasan pribadi; (4) mengembangkan sikap-sikap terhadap kelompok-kelompok dan institusi-institusi sosial.

Sebagaimana tercantum dalam peraturan pemerintah Nomor 17 tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Dasar dan Menengah, pemerintah telah berupaya mewujudkan pendidikan dengan tujuan membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang:

- a. beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, dan berkepribadian luhur;
- b. berilmu, cakap, kritis, kreatif, dan inovatif;
- c. sehat, mandiri, dan percaya diri; dan
- d. toleran, peka sosial, demokratis, dan bertanggung jawab.

Sejalan dengan tugas-tugas perkembangan yang telah dikemukakan oleh Freud dan tujuan penyelenggaraan pendidikan dasar oleh pemerintah, jelaslah penanaman moral bagi siswa Sekolah Dasar merupakan hal yang utama dilakukan oleh pendidik. Pendidik hendaknya membantu siswa sekolah dasar memenuhi tugas-tugas perkembangan yang di dalamnya berkaitan pula dengan pengembangan nilai-nilai dan moralitas.

Piaget (Kosasih Djahiri dan Aziz Wahab, 1996: 48), berpendapat bahwa siswa Sekolah Dasar berada pada tahap perkembangan moral *stage* 2 atau *autonomous*, dimana subjek merupakan *moral agent of just* (sudah memiliki pendirian sendiri), rentang usianya adalah 7-12 tahun. Sedangkan

Kohlerberg (Cheppy Haricahyono, 1995: 274-277), menyatakan bahwa anak SD usia 7-10 tahun berada pada tahap perkembangan moral prakonvensional. Pada tahap ini anak belum memahami bahwa moral sebagai kesepakatan tradisi sosial. Orientasi moral anak masih bersifat individualistik, egosentris dan konkret. Pada usia 10-12 tahun anak mulai memasuki tahap akhir masa kanak-kanak dan termasuk dalam tahap konvensional. Pada tahap konvensional anak memperlihatkan perbuatan yang dapat dinilai oleh orang lain. Anak mulai menyadari kewajiban untuk menaati norma – norma yang ada.

Telah dijelaskan oleh Piaget dan Kohlberg terkait tahap perkembangan moral siswa SD. Anak SD yang memiliki rentang usia 7-12 tahun mulai menyadari keberadaan dirinya di dalam lingkungan masyarakat yang memiliki aturan-aturan sosial tertentu. Pada awalnya anak melakukan suatu hal berdasarkan pada orientasi hukuman dan perintah. Hingga berlanjut pada kesadaran akan kewajiban untuk mematuhi aturan-aturan sosial yang ada. Pada usia SD ini, anak sudah mulai memiliki pertimbangan moral yang berasal dari dalam dirinya sendiri.

2. Peran guru dalam penanaman moral di sekolah

Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kepedulian siswanya tentang nilai-nilai moral adalah dengan menunjukkan bahwa guru tersebut benar-benar peduli. Guru dapat menunjukkannya dengan sikap atas reaksi terhadap penyimpangan nilai-

nilai moral yang terjadi. Ketika para guru menanggapi dengan serius pelanggaran moral yang dilakukan oleh siswanya, hal ini pun akan membuat siswa menganggap pelanggaran tersebut secara serius. Berbicara secara langsung dan jelas kepada siswa tentang suatu permasalahan, misalnya tentang kecurangan akan membantu mereka mengerti tentang apa itu kejujuran dan mengapa kejujuran itu penting. Lickona (2013: 123), berpendapat bahwa nilai moral tidak akan menjadi nilai yang penting bagi para pemuda jika hal tersebut juga tidak dianggap penting oleh orang dewasa.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kesadaran moral dalam diri siswa. Berdasar pendekatan komprehensif, Dharma Kesuma, dkk (2011: 81), mengemukakan bahwa seorang guru dituntut untuk :

- a. Bertindak sebagai pemerduli (*care giver*, pemberi kepedulian, perawat), model dan mentor, memperlakukan siswa dengan cinta dan penghargaan, menjadi contoh baik, mendukung perilaku prososial dan mengkoreksi tindakan-tindakan yang menyakiti.
- b. Menciptakan sebuah komunitas moral di kelas, membantu para siswa untuk saling kenal, menghargai dan peduli antara siswa yang satu dengan yang lainnya dan merasakan keanggotaan yang berharga dalam kelompok.

- c. Mempraktikkan disiplin moral, menggunakan penciptaan dan penegakan aturan-aturan sebagai peluang-peluang untuk menumbuhkan penalaran moral, kontrol diri dan penghargaan terhadap orang lain.
- d. Menciptakan sebuah ruang kelas yang demokratis, melibatkan para siswa dalam pembuatan-keputusan dan berbagai tanggung jawab untuk membuat ruang kelas menjadi tempat yang baik untuk berada dan belajar
- e. Mengajarkan nilai-nilai melalui kurikulum, menggunakan mata pelajaran sebagai wahana untuk mengkaji isu-isu etis (pendidikan seks, antinarkoba, alkohol dan kekerasan remaja).
- f. Mendorong refleksi moral melalui kegiatan membaca, menulis, diskusi, pembuatan-putusan, dan debat.
- g. Ajarkan pemecahan konflik agar siswa memiliki kapasitas dan komitmen dalam pemecahan konflik dengan cara yang tidak memihak dan tanpa kekerasan.

Sehubungan dengan peran guru dalam penanaman moral siswa, Duska (I Wayan Koyan, 2000: 51-52) memaparkan beberapa petunjuk praktis bagi para guru, yaitu antara lain: (1) Berusahalah untuk menciptakan kelas sebagai suatu lingkungan dimana para warganya dapat hidup dan belajar bersama dalam suasana saling menghormati dan suasana aman; (2) berilah kesempatan kepada anak-anak untuk mengemukakan pendapat dalam menentukan aturan-aturan kelas; (3) pilihlah hukuman edukatif yang ada hubungannya dengan pelanggaran; (4) bedakanlah

antara kritik terhadap pekerjaan yang berhubungan dengan pelajaran dan kritik terhadap perilaku, antara aturan tata tertib sekolah dengan dan aturan mengenai keadilan dan hubungan antar manusia; (5) berilah siswa kesempatan untuk bekerja dalam kelompok; (6) dalam bercerita dan berdiskusi tentang pengalaman sehari-hari, bantulah siswa untuk mencoba memikirkan perasaan orang lain; (7) ajak siswa untuk bermain peran dari kejadian sehari-hari yang membawa perasaan kecewa, tegang, pertengkaran dan kegembiraan sehingga siswa dapat melihat kejadian itu dari perspektif yang lain yaitu diri mereka sendiri; (8) diskusikan dengan siswa di kelas apa yang mereka anggap sebagai tata cara dan hubungan-hubungan dalam kelas yang fair dan tidak fair; (9) dengarkanlah jawaban dari setiap siswa terhadap pertanyaan tentang pertimbangan moral; (10) jangan memberi penilaian terhadap perkembangan moral atas dasar perilaku saja karena setiap orang bisa melakukan perbuatan yang sama tetapi pertimbangan mereka berlainan.

Fenstermacher (Nucci dan Narvaez, 2014: 855-856), berpendapat bahwa mengajar merupakan tindakan moral. Pengajaran adalah sebuah tindakan manusia yang berhubungan dengan manusia lain. Setiap hal yang dilakukan oleh guru, seperti menyuruh siswa berbagi sesuatu dengan siswa lain, meleraikan pertengkaran siswa, menetapkan aturan di kelas, selalu ada pertimbangan moral di dalamnya. Tingkah laku guru sepanjang waktu dan bagaimanapun acaranya adalah urusan moral. Hal ini yang menjadikan pengajaran sebagai aktivitas yang sangat bermoral. Tentu saja moralitas

yang dimiliki oleh guru sangat berdampak besar terhadap moralitas siswa. Guru adalah teladan bagi siswa-siswanya, sehingga makna sifat bawaan seperti kejujuran, bermain bersih, mempertimbangkan orang lain, toleransi, dan berbagi senantiasa ditiru dan diamati oleh siswa.

Di lingkungan sekolah guru memiliki kedudukan yang sangat penting. Pada saat berada di kelas, seluruh perhatian siswa tertuju kepada guru. Oleh sebab itu guru perlu untuk memperlihatkan perilaku yang berbudi luhur agar siswa merasa bahwa guru memang pantas untuk diteladani. Guru hendaklah menampilkan diri sebagai sosok yang sopan, berwibawa menjaga tata karma berdisiplin dan senantiasa menyenangkan. Guru yang berwibawa adalah guru yang memiliki kepribadian kuat, memiliki pengetahuan luas, berdisiplin dan mampu meletakkan dirinya sebagai pendidik bagi peserta didiknya baik di lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat, dan secara moral terhindar dari perbuatan yang merendahkan derajatnya sebagai guru (Pupuh Fathurrohman, dkk., 2013: 161).

Telah dijabarkan oleh beberapa ahli terkait peran guru di sekolah. Peran guru menjadi sangat kompleks karena bukan hanya sebagai seorang pengajar tetapi juga seorang pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pembentukan kepribadian siswanya. Guna memenuhi tanggung jawabnya itu, guru dituntut untuk dapat menjadi fasilitator sekaligus teladan bagi siswanya.

3. Penanaman Moral melalui Program Pengembangan Diri

Penanaman moral siswa termasuk ke dalam kurikulum sekolah. Hal ini sesuai dengan pendapat Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 15) yang mengungkapkan bahwa dalam perencaan dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, tenaga pendidik secara bersama-sama sebagai suatu komunitas pendidik dan diterapkan ke dalam kurikulum sekolah. Selanjutnya pengembangan kurikulum sekolah dapat dilakukan melalui kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian (Sri Narwanti, 2011: 54). Di dalam program pengembangan diri, perencanaan, dan pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan melalui pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari di sekolah melalui.

a. Kegiatan rutin

Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten oleh peserta didik (Pusat Kurikulum, 2011: 8). Kegiatan rutin di sekolah terkait penanaman moral antara lain: shalat berjamaah, berdoa sebelum pelajaran dimulai dan diakhiri, dan mengucapkan salam apabila bertemu guru, tenaga pendidik, dan teman.

b. Kegiatan spontan

Kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu (insidental) (Pusat Kurikulum, 2011: 8). Contoh kegiatan spontan di sekolah terkait penanaman moral misalnya :

siswa menolong guru membersihkan papan tulis, saling berbagi bekal makanan, memaafkan teman yang berbuat kesalahan. Kegiatan spontan yang dilakukan pendidik kepada peserta didik misalnya ketika ada peserta didik yang berlaku kurang baik atau berkata kotor dengan memberi peringatan, nasihat, maupun tindakan.

c. Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku dan sikap kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh yang baik, melalui tindakan-tindakan sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik lain (Pusat Kurikulum, 2011: 8). Keteladanan yang dapat dilakukan oleh pendidik terkait penanaman moral misalnya berpakaian rapi, berkata-kata santun, berkata jujur, menghormati orang lain dan menyayangi sesama manusia. Syaiful Bahri Djamarah (2005: 187), berpendapat bahwa apapun yang dilakukan guru tidak akan lepas dari perhatian dan pengamatan siswa. Dia juga mengatakan bahwa guru perlu menyadari bahwa dirinya merupakan figur yang diteladani oleh siswa.

d. Pengkondisian

Pengkondisian merupakan upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan fisik maupun nonfisik yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter (Sri Narwanti, 2011: 54-55). Secara fisik, pengkondisian ini misalnya pemasangan poster kata-kata bijak dan motivasi, mengkondisikan ruang kelas yang bersih, rapi, dan indah. Secara non fisik, pengkondisian terkait penanaman moral dapat

dilakukan pendidik dalam proses belajar mengajar dengan berdiskusi mengenai peristiwa sehari-hari yang terkait dengan perilaku moral.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa program pengembangan diri dapat dilaksanakan antara lain melalui kegiatan rutin sekolah, kegiatan spontan, keteladanan dan pengkondisian. Pada penelitian ini kegiatan rutin yang dimaksudkan adalah kegiatan yang biasa dilaksanakan rutin setiap harinya oleh warga sekolah. Kegiatan spontan yang dimaksudkan adalah kegiatan yang tidak sengaja terjadi, atau respon terhadap kejadian tertentu yang terjadi secara tiba-tiba. Keteladanan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bentuk nyata dari keteladanan kepala sekolah, guru maupun karyawan kepada siswa. Pengkondisian yang dimaksud adalah upaya dari sekolah baik itu berupa fisik maupun nonfisik yang bertujuan untuk menunjang pelaksanaan penanaman moral.

4. Pengintegrasian Moral dalam mata pelajaran

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 18) menjelaskan bahwa pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa dilakukan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran, tidak terkecuali penanaman moral siswa. Nilai-nilai moral dapat dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran. Selanjutnya Novan Ardy Wiyani (2013: 90), berpendapat bahwa kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk

menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Telah dijabarkan pendapat dari kementerian pendidikan nasional dan Novan Ardy Wiyani terkait pengintegrasian mata pelajaran. Penanaman moral dapat diintegrasikan melalui mata pelajaran yang diajarkan oleh guru di kelas. Semua mata pelajaran yang ada di sekolah dapat dikaitkan dengan penanaman nilai-nilai moral.

5. Membangun budaya moral yang positif di sekolah

Agus Wibowo (2012: 93) berpendapat bahwa kultur atau budaya sekolah dapat dikatakan sebagai pikiran, kata-kata, sikap, perbuatan, dan hati setiap warga sekolah yang tercermin dalam semangat, perilaku, maupun simbol serta slogan khas identitas mereka. Kementerian pendidikan nasional (2010: 19) menyatakan bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain. Interaksi sosial yang terikat oleh aturan, norma, moral serta etika yang berlaku di sekolah. Pembentukan budaya moral yang positif di sekolah akan mewujudkan perilaku moral bagi seluruh warga sekolah.

Guru di sekolah menghendaki siswanya dapat berperilaku baik atau melakukan hal-hal baik meskipun berada di lingkungan yang buruk sekalipun. Tetapi perilaku baik itu akan lebih mudah untuk dikembangkan jika siswa berada di lingkungan yang memiliki moral tinggi. Oleh karena itulah, diperlukan pembangunan budaya moral yang positif di sekolah.

Lickona (2013: 455), menyebutkan enam elemen yang dibutuhkan guna membentuk budaya moral yang positif di sekolah. Keenam elemen itu antara lain:

- a. Kepemimpinan moral dan akademis dari kepala sekolah
- b. Disiplin sekolah dalam memberikan teladan, mengembangkan dan menegakkan nilai-nilai sekolah dalam keseluruhan lingkungan sekolah
- c. Pengertian sekolah terhadap masyarakat
- d. Pengelola sekolah yang melibatkan murid dalam pengembangan diri yang demokratis dan dukungan terhadap perasaan.
- e. Atmosfer moral terhadap sikap saling menghormati, keadilan dan kerja sama menjadi nyawa bagi setiap hubungan di sekolah
- f. Meningkatkan pentingnya moral dengan mengorbankan banyak waktu untuk peduli terhadap moral manusia.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk menumbuhkan dan menanamkan moral siswa diperlukan pembentukan budaya moral yang positif di sekolah. Pelaksanaan budaya moral ini menjadi tanggung jawab bagi seluruh warga sekolah baik itu kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa. Pada penelitian ini budaya moral yang dimaksudkan adalah program-program atau kebijakan yang dilaksanakan oleh sekolah terkait penanaman moral.

6. Pendekatan Pengembangan Proses Pembelajaran

Kementerian Pendidikan Nasional (2010: 20) menjelaskan bahwa pembelajaran pendidikan budaya dan karakter bangsa menggunakan

pendekatan proses belajar peserta didik secara aktif dan berpusat pada anak. Pelaksanaan pendidikan budaya dan karakter bangsa, salah satunya pelaksanaan penanaman moral dikembangkan dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Setiap kegiatan belajar mengembangkan kemampuan dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran di dalam kelas dapat dikembangkan sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai moral pada diri peserta didik. Pengembangan pembelajaran di dalam kelas dalam pelaksanaan penanaman moral antara lain dengan pemberian pesan-pesan moral oleh guru yang dikaitkan dengan materi, dan kebijakan yang guru kembangkan di kelas.
- b. Sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti seluruh peserta didik, guru, kepala sekolah, dan tenaga administrasi di sekolah itu, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Program sekolah dalam penanaman moral misalnya pengajian ahad pagi dan penyuluhan bahaya narkoba.
- c. Luar Sekolah, melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lain yang diikuti oleh seluruh atau sebagian peserta didik, dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik. Novan Ardy Wiyani (2013: 107) yang menyebutkan bahwa

kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya. Kegiatan di luar sekolah meliputi kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan di luar sekolah misalnya PKS (patroli keamanan sekolah), Perkemahan/ pramuka, dan futsal.

Telah dijelaskan bahwa penanaman moral di sekolah dapat pula melalui pendekatan proses pembelajaran. Menurut kementerian pendidikan, penanaman moral melalui pendekatan proses pembelajaran dapat dilakukan dalam aspek kelas, sekolah dan luar sekolah. Pada penelitian ini yang di maksud dengan pembelajaran di kelas adalah proses penanaman moral di kelas beserta kebijakan yang guru kembangkan di kelas. Pembelajaran sekolah yang dimaksudnya adalah program atau kegiatan pengarahannya yang sekolah laksanakan dalam rangka penanaman moral. Sedangkan pembelajaran luar sekolah merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah yang berkaitan dengan penanaman moral.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan diselenggarakan untuk dapat mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik agar berguna bagi dirinya, masyarakat, lingkungan, dan juga bangsa. Pendidikan bertujuan bukan hanya membentuk

manusia yang cerdas dan terampil tetapi juga menghasilkan manusia yang memiliki moral sehingga menghasilkan warga negara yang baik. Oleh karena itu, pendidikan tidak semata-mata mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga mentransfer nilai-nilai moral dan kemanusiaan yang bersifat universal. Transfer nilai moral yang bersifat universal ini bertujuan agar peserta didik dapat menghargai kehidupan orang lain yang tercermin dalam tingkah laku serta aktualisasi diri, semenjak usia SD hingga kelak dewasa agar menjadi *good citizen*.

Pada kenyataannya anak – anak dan remaja di Indonesia saat ini kurang menyadari pentingnya moral. Hal ini tercermin dari perilaku – perilaku yang tidak menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Perilaku itu antara lain: terlibat tawuran, kurang menghormati orang tua, kurang menaati norma-norma keluarga dan hidup tidak disiplin. Berbagai perilaku anak-anak Indonesia yang menyimpang ini menunjukkan terjadinya degradasi moral bangsa yang sangat memprihatinkan. Mengingat permasalahan ini sangat penting maka harus segera mendapat penyelesaian. Penyelesaian tidak cukup jika hanya jangka pendek melainkan jangka panjang, salah satu solusinya adalah melalui pendidikan. Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa diharapkan mampu untuk menciptakan generasi penerus bangsa yang berkualitas.

Penanaman moral hendaknya diselenggarakan sejak dini yaitu di bangku sekolah dasar. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan membangun budaya moral yang positif di sekolah. Berdasarkan pra

penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, peneliti tertarik pada SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta. SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta merupakan salah satu sekolah yang berupaya untuk menanamkan moral bagi siswa-siswanya. Setiap pagi siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta terbiasa untuk memberi salam dan mencium tangan para guru. Setiap hari sebelum pelajaran dimulai, guru kelas selalu menyempatkan untuk memberi nasihat-nasihat moral bagi siswanya. Saat tiba waktu dzuhur, siswa terbiasa untuk sholat berjamaah di masjid sekolah. Kepala sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta menuturkan bahwa siswanya memiliki hubungan yang dekat dengan para guru tetapi tetap menaruh rasa hormat. Hal ini dikarenakan karakter dan teladan guru yang disegani oleh siswa. Kepala sekolah menyadari untuk menanamkan moral pada siswa diperlukan teladan yang baik dari para guru. Oleh karena itu terdapat prinsip yang harus dipegang teguh oleh guru di sekolah ini yaitu religius, jujur, disiplin, responsif, dan ramah tanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan penanaman moral di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana penanaman moral melalui program pengembangan diri pada siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta?

2. Bagaimana penanaman moral melalui pengintegrasian moral dalam mata pelajaran pada siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta?
3. Bagaimana penanaman moral melalui pengembangan budaya sekolah pada siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta?
4. Bagaimana penanaman moral melalui pengembangan proses pembelajaran pada siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta?

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Secara umum, penelitian kualitatif memiliki dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua, menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*) (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 60). Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam melaksanakan penelitian dengan fokus tujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif. Mohammad Nazir (2003: 54) menyatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Peneliti bermaksud menggambarkan secara sistematis dan mendalam penanaman moral pada siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta menggunakan pendekatan kualitatif. Oleh karena itu, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta, yang berlokasi di Jl. Kapten Tendean Gg. Gatot Kaca 19 A, Yogyakarta. Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada 24 April – 20 Juni 2015.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang darinya diperoleh keterangan. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas I hingga V (lima orang), guru Agama Islam (dua orang) dan siswa kelas I hingga V SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta (lima orang). Penentuan Subjek dalam penelitian ini berdasarkan pertimbangan bahwa mereka adalah pihak-pihak yang paling mengetahui situasi dan kondisi terkait apa yang ingin peneliti ketahui. Hal ini dikarenakan pihak-pihak tersebut terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta. Pemilihan subjek dengan pertimbangan dan tujuan tertentu ini sesuai dengan teknik *purposive* menurut pendapat Sugiyono. Sugiyono (2010: 299), berpendapat bahwa penentuan subjek penelitian kualitatif dilakukan dengan teknik *purposive*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2010: 62-63) mengemukakan bahwa pada penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, observasi, wawancara mendalam (*in depth interview*), dan dokumentasi. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain: observasi, wawancara dan

dokumentasi. Penjelasan terkait teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Pada penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah partisipasi pasif. Susan Stainback (Sugiyono, 2010: 312) menyatakan bahwa dalam observasi partisipasi pasif peneliti berada di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Peneliti melakukan observasi secara langsung di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta. Dari observasi secara langsung, peneliti mendapatkan pengalaman pengamatan secara langsung. Peneliti melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat peristiwa yang terjadi. Objek observasi dalam penelitian ini antara lain; (1) Kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas; (2) Kegiatan rutin di sekolah; (3) Kegiatan spontan; (4) Keteladanan dari kepala sekolah, guru; (5) Pengkondisian fisik maupun non fisik; dan (6) Interaksi antar siswa dan guru, siswa dan kepala sekolah, serta siswa dan warga sekolah yang lain (misalnya karyawan sekolah).

2. Wawancara

Selain observasi, penelitian ini juga menggunakan teknik wawancara dalam mengumpulkan data. Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud tertentu. Pada penelitian kualitatif, wawancara yang digunakan bersifat mendalam. Wawancara mendalam dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan responden memberikan jawaban secara luas.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara semiterstruktur sesuai dengan pendapat Esterberg (Sugiyono, 2010: 73) tentang jenis-jenis wawancara. Wawancara semiterstruktur bersifat fleksibel karena dapat menggunakan pertanyaan lain di luar pedoman wawancara yang telah disusun. Dalam hal ini, peneliti dapat mengembangkan pertanyaan saat wawancara berlangsung karena berkembangnya data/ informasi yang diperoleh.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang terlibat secara langsung dalam pelaksanaan penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru kelas, guru Agama Islam, dan siswa. Guna menunjang pelaksanaan wawancara, peneliti menggunakan alat-alat antara lain: daftar pertanyaan, buku catatan, alat perekam dan kamera.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya tertentu. Pada penelitian ini, data dokumentasi bersifat sebagai pelengkap dan pendukung dari kegiatan observasi dan wawancara. Dokumen yang dikumpulkan oleh peneliti berbentuk gambar (foto) kegiatan siswa di sekolah, buku catatan kegiatan siswa, dokumen catatan perilaku siswa yang dimiliki oleh guru, catatan pelanggaran siswa yang dimiliki Patroli Keamanan Sekolah (PKS), rekap jam kedatangan guru serta RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

F. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Karena masalah yang dicari dari objek penelitian belum jelas dan pasti, sumber data dan hasil yang diharapkan juga belum jelas. Setelah fokus penelitian jelas maka dikembangkanlah instrumen penelitian yang sederhana. Instrumen penelitian ini ditujukan agar dapat melengkapi data yang dikumpulkan (Sugiyono, 2010: 307). Telah disebutkan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen utama dibantu pedoman observasi dan pedoman wawancara.

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aspek kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, pengkondisian, pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah dan proses pembelajaran baik di kelas, sekolah maupun luar sekolah.

Kisi Kisi Pedoman Observasi

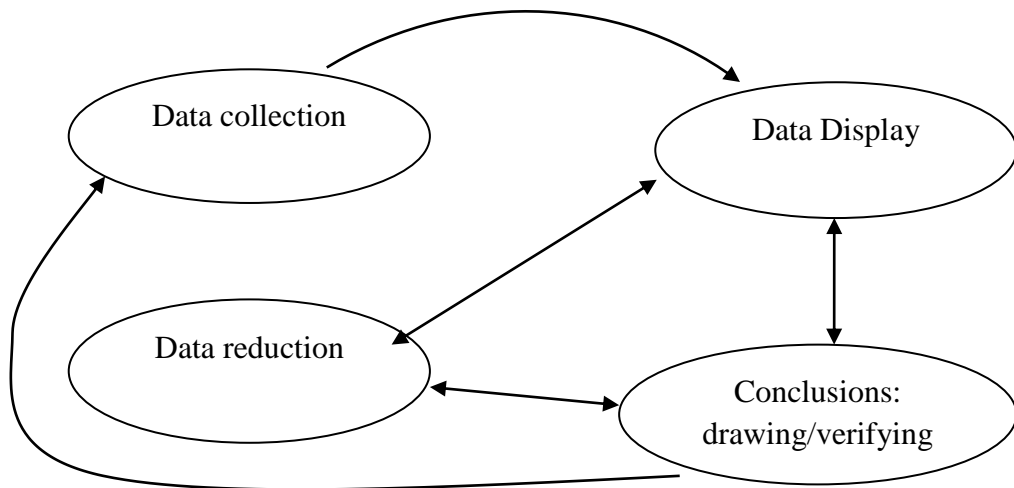
No	Aspek yang Diamati	Pernyataan Nomor
1.	Program Pengembangan Diri	1a, 1b, 1c, 1d
2.	Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran	2
3.	Pengembangan Budaya Sekolah	3
4.	Pengembangan Proses Pembelajaran	4a, 4b, 4c

2. Pedoman Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan pedoman wawancara terhadap kepala sekolah, lima orang guru kelas I-V, dua orang guru Agama Islam, dan lima orang siswa kelas I-V SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta. Isi pedoman wawancara terhadap kepala sekolah dan guru kelas meliputi kegiatan rutin yang berkaitan dengan penanaman moral yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta, pengkondisian yang dilakukan oleh sekolah dalam rangka penanaman moral, kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun luar kelas, hubungan siswa dengan guru, keteladanan kepala sekolah dan guru, permasalahan yang pernah terjadi terkait perilaku siswa yang kurang baik dan sanksi apa yang diberikan.

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif menggunakan teknik yang fleksibel dalam proses pengumpulan dan analisis data tergantung pada langkah-langkah terdahulu yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Nana Syaodih Sukmadinata, 2005: 114). Secara umum langkah-langkahnya berupa perencanaan, memulai pengumpulan data, pengumpulan data dasar, pengumpulan data penutup dan melengkapi. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah model interaktif, Miles dan Huberman. Miles dan Huberman (Emzir, 2011: 129), memaparkan bahwa terdapat tiga macam aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, display data, dan *conclusion drawing/ verification*. Langkah-langkah dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut.



Gambar. Komponen dalam analisis data (*interactive model*).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Aktivitas pertama dalam analisis data adalah reduksi data. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang bertujuan untuk mempertajam dan membuang bagian yang kurang penting serta menyusun data sehingga hasil akhir dapat digambarkan secara jelas. Proses reduksi data dalam penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data selesai dikumpulkan, peneliti memilih hal-hal yang berkaitan dengan penanaman moral pada siswa SD Muhammadiyah Wirobrajan III Yogyakarta. Hal-hal yang dipilih terkait penanaman moral tersebut antara lain: program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, pengembangan budaya sekolah serta pengembangan proses pembelajaran.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Langkah kedua dalam analisis data adalah penyajian data. Miles dan Huberman (Emzir, 2011: 129), menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif penyajian data yang paling sering digunakan adalah teks yang bersifat naratif. Model penyajian data biasanya berupa matrik, grafik, jaringan kerja dan bagan. Pada penelitian ini, peneliti memilih penyajian data dalam bentuk tabel yang dijelaskan secara deskriptif. Hal ini dilakukan agar data yang terkumpul dapat dipahami dengan baik.

3. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan atau verifikasi kesimpulan. Sugiyono (2010: 99) menjelaskan bahwa kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah data yang disajikan dikaji dengan teori-teori yang sesuai.

H. Pengujian Keabsahan Data

Sugiyono (2010: 121) berpendapat bahwa uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, antara lain: uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas). Berdasarkan berbagai cara pengujian keabsahan data yang telah disebutkan, peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam melakukan penelitian. Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dilakukan antara lain melalui perpanjangan pengamatan,

peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan melalui triangulasi, perpanjangan pengamatan dan *member check*. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Apabila data yang diperoleh melalui berbagai teknik tersebut berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut dengan sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Selain dengan triangulasi teknik, peneliti juga melakukan uji kredibilitas dengan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang telah diperoleh dan dianalisis selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan beberapa sumber data yang ada. Member check ini dimaksudkan agar informasi yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh pemberi data. (Sugiyono, 2010: 127-129).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Lokasi Sekolah

Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III beralamat di jalan Gatutkaca 19A Wirobrajan, Yogyakarta. Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III berada di gang Gatutkaca dan berbatasan dengan pemukiman penduduk. Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III masuk dalam wilayah kecamatan Wirobrajan, Kotamadya Yogyakarta.

Dilihat dari segi fisik Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, kondisi bangunannya terbilang baik. Sekolah ini mempunyai halaman yang cukup luas. Dipinggir halaman ditanami pohon-pohon perindang. Di tengah halaman terdapat lapangan futsal. Di sebelah utara lapangan terdapat tempat seperti pendopo yang dilengkapi dengan sebuah TV dan *Sound system*. Sekolah memiliki tempat parkir untuk kepala sekolah, guru, dan karyawan, sementara parkir untuk tamu berada di halaman. Di sebelah selatan sekolah terdapat masjid yang cukup luas. Di sebelah barat terdapat kantin sekolah yang bersih dan nyaman. Beberapa pot bunga diletakkan di depan kelas. Di sebelah utara kantin terdapat perpustakaan sekolah yang berdampingan dengan ruang UKS. Sekolah juga memiliki lab bahasa, lab komputer dan lab IPA. Di setiap koridor dipasang poster dan kata-kata mutiara. Tempat sampah ditata rapi di depan masing-masing ruang kelas. Di beberapa ruang kelas terpasang poster dan kata-kata mutiara. Gedung sekolah masih terlihat

seperti bangunan baru yang kuat dan kokoh dengan pencahayaan yang cukup dan ventilasi yang baik. Secara keseluruhan kondisi fisik gedung sekolah masih bagus

2. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III

Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III adalah sebagai berikut: Visi Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III adalah “Terbentuknya Generasi Islami, Berakhlak Mulia, Berpola Hidup Bersih, Sehat, dan Berbudaya Lingkungan.” Indikator dari Visi sekolah adalah generasi yang menguasai IPTEK, generasi yang berimtaq, generasi yang berakhlak mulia, generasi yang berpola hidup bersih dan sehat, generasi yang memiliki budaya lingkungan. Guna mewujudkan visi itu sekolah memiliki misi antara lain: 1) meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Allah SWT, 2) meningkatkan pembelajaran secara efektif, kreatif, dan inovatif, 3) meingkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, 4) meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan, 5) membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat, 6) membiasakan pelaksanaan budaya lingkungan.

Tujuan Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III antara lain: 1) meningkatkan fungsi dan peranan sekolah dalam upaya menciptakan sekolah sebagai lingkungan pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki ragam dan tingkat pengetahuan, kemampuan, ketrampilan, serta nilai dan sikap yang memungkinkannya untuk menjadi warga masyarakat dan warga Negara yang berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa terhadap

Tuhan Yang Maha Esa, dan berkemampuan serta berketrampilan dasar yang dapat menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikannya serta untuk hidup dalam masyarakat, 2) mengembangkan sumber daya yang ada di sekolah dan lingkungannya serta mendayagunakan secara efektif dan efisien dalam usaha peningkatan kualitas pendidikan di SD, 3) meningkatkan kemampuan-kemampuan profesional tenaga kependidikan, dalam perencanaan pengorganisasian, pengarahan, pemberian motivasi pelaksanaan, pengkoordinasian, evaluasi dan inovasi pendidikan kearah tercapainya tujuan pendidikan Sekolah Dasar, 4) mewujudkan pribadi peserta didik yang sadar akan kesehatan diri, keluarga, lingkungan sekolah serta lingkungan masyarakat luas.

3. Deskripsi Hasil Penelitian

Peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diperoleh data tentang pelaksanaan penanaman moral di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III yang ditinjau dari aspek program pengembangan diri, pengintegrasian dalam mata pelajaran, budaya sekolah, dan pengembangan proses pembelajaran. Deskripsi hasil penelitian sebagai berikut.

a. Program Pengembangan Diri

1) Kegiatan Rutin Sekolah

Bentuk kegiatan rutin sekolah dalam melaksanakan penanaman moral disampaikan kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Su : “Tadarus, doa di pagi hari, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah” (Sabtu, 25 April 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa bentuk kegiatan rutin yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan penanaman moral adalah tadarus, doa pagi sebelum pelajaran dimulai, sholat Dhuha dan sholat Dhuhur berjamaah. Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

Dn : “Setiap pagi berdoa, disiplin diri datang tepat waktu.” (Rabu, 29 April 2015)

As : “Setiap pagi hari itu doa dulu, kita cek nanti ngajinya. Saya selalu mengecek buku kegiatan, itu kita cek sholatnya, belajarnya, ngajinya” (Kamis, 30 April 2015)

Dr : “Yang pertama itu kalau pagi diawali dengan doa. Kita berikan pengertian-pengertian. Ada sholat dhuha, ada doa bersama.” (Selasa, 12 Mei 2015)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa bentuk kegiatan rutin yang dilaksanakan sekolah dalam rangka penanaman moral siswa adalah tadarus, doa pagi, disiplin datang tepat waktu, sholat dhuha, sholat berjamaah, dan mengecek buku kegiatan. Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diperkuat dengan hasil

observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi selama pengamatan diperoleh hasil bahwa sekolah melaksanakan kegiatan tadarus dan doa pagi sebelum pelajaran dimulai dari kelas I sampai kelas VI. Tadarus dimulai setiap pukul 06.50 WIB kemudian dilanjutkan dengan doa pagi sebelum pelajaran dimulai. Secara bergiliran setiap harinya, ada satu orang siswa yang memimpin doa teman-temannya. Siswa yang datang terlambat menunggu di luar kelas hingga doa pagi selesai. Kemudian siswa yang terlambat tadi boleh masuk tapi berdoa sendiri di depan kelas. Untuk melatih kedisiplinan siswa, biasanya guru memberikan sanksi yang bersifat mendidik. Sanksi itu misalnya diminta untuk sholat dhuha di masjid sekolah, menghafal surat pendek, membuang sampah, dsb.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan tadarus dan doa pagi. Setiap pagi para siswa melakukan tadarus dan berdoa bersama. Meskipun terkadang guru belum masuk ke kelas karena rapat, siswa dengan sendirinya memulai doa pagi. Secara bergantian ada seorang siswa yang memimpin doa. Berikut ini merupakan dokumentasi doa pagi yang dilaksanakan setiap hari oleh siswa. Terlihat siswa yang datang terlambat berdiri di depan kelas dan berdoa sendiri.



Gambar 1. Siswa yang datang terlambat berdiri di depan kelas untuk berdoa

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru berkaitan dengan kegiatan sholat dhuha diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil sebagai berikut: pada tanggal 27 April 2015, sebagian besar siswa melakukan sholat dhuha di masjid sekolah. Siswa melakukan sholat dhuha saat jam istirahat. Sekitar pukul 09.10 WIB, terlihat kepala sekolah juga melakukan sholat Dhuha. Pada tanggal 6 Mei 2015 siswa seperti biasa melakukan sholat dhuha saat jam istirahat. Terlihat pula Da melakukan sholat Dhuha di masjid sekolah.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi berkaitan dengan sholat Dhuha. Kegiatan sholat Dhuha dilakukan baik oleh siswa, guru maupun kepala sekolah. Berikut ini merupakan salah satu dokumentasi terkait kegiatan rutin sholat dhuha. Terlihat siswa putri sedang melakukan wudhu hendak sholat Dhuha.



Gambar 2. Siswa kelas III sedang melakukan wudhu hendak sholat Dhuha.

Bagi siswa kelas III,VI,V dan VI sholat dhuha rutin dilakukan setiap hari. Ketentuan mengenai sholat Dhuha ini terdapat pada tata tertib sekolah (terlampir). Pada poin Sembilan tata tertib sekolah menyebutkan bahwa siswa wajib mengikuti sholat dhuha.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait sholat Dhuhur berjamaah diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil sebagai berikut: pada tanggal 5 Mei 2015 saat adzan dhuhur berkumandang, terlihat para siswa mulai bergegas menuju ke masjid sekolah. Mereka membawa perlengkapan sholat seperti mukena dan tidak lupa mengganti sepatunya dengan sandal yang dibawa dari rumah. Sekolah memang meminta siswa untuk membawa sandal sendiri dari rumah agar memudahkan saat melakukan wudhu dan menjaga masjid agar tidak kotor. Ada seorang pegawai tata usaha yang mengecek di tiap-tiap kelas memastikan agar semua siswa segera turun menuju masjid sekolah. Para guru, baik guru laki-laki maupun perempuan juga mulai

menuju masjid sekolah untuk melakukan sholat berjamaah. Berikutnya pada tanggal 11 Mei 2015 seperti biasa saat adzan mulai berkumandang, para siswa segera bergegas menuju masjid sekolah. Para guru pun segera menuju masjid sekolah untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah.

Berdasarkan hasil observasi, sekolah telah berusaha untuk membiasakan siswa-siswanya melakukan sholat Dhuhur berjamaah. Tidak hanya siswa tetapi guru dan juga karyawan melaksanakan sholat Dhuhur di masjid sekolah. Ketentuan mengenai sholat Dhuhur berjamaah ini tercantum dalam tata tertib sekolah (terlampir). Pada poin Sembilan tata tertib sekolah menyebutkan bahwa untuk siswa kelas III hingga VI wajib mengikuti sholat dhuhur berjamaah.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru terkait aktivitas guru mengecek buku kegiatan siswa di perkuat dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan. Setiap hari para guru mengecek buku kegiatan siswa selama di rumah. Pada buku kegiatan, siswa diminta untuk mendapatkan tanda tangan orangtua terkait aktivitas belajar dan ibadah siswa di rumah. Kemudian membawa buku itu ke sekolah keesokan harinya. Buku kegiatan ini dimaksudkan sebagai sarana komunikasi antara orangtua dengan guru dalam memantau perkembangan siswa. Hasil wawancara dan observasi terkait buku kegiatan siswa diperkuat dengan dokumentasi contoh buku kegiatan siswa (terlampir).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kegiatan rutin yang biasa dilakukan oleh sekolah antara lain: tadarus, doa pagi, datang tepat waktu, sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah. Kegiatan rutin ini dilakukan oleh seluruh warga sekolah termasuk kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa. Ketentuan mengenai datang tepat waktu, sholat Dhuha dan sholat Dzuhur berjamaah juga terdapat pada tata tertib sekolah.

2) Kegiatan spontan

Peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah tentang hal spontan apa yang dilakukan kepala sekolah dan guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang sopan baik terhadap sesama teman, guru, karyawan atau pun kepala sekolah. Hasil wawancara sebagai berikut:

Su : “Mencoba mencari data, ketidaksopanan dalam bentuk apa. Kalau datanya sudah valid, saya biasanya menghadirkan saksi yang melihat. Setelah itu saya panggil ke ruangan saya. Saya tanyai kemudian saya nasihati.” (Sabtu, 25 April 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa hal spontan yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika ada siswa yang berperilaku kurang sopan terhadap sesama teman, guru, karyawan atau pun kepala sekolah adalah dengan mencari tahu bentuk ketidaksopanannya, ditanyai kemudian dinasihati. Pernyataan kepala sekolah tersebut didukung oleh pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

Da : “Diberi sanksi secara langsung, kita panggil, kita nasihati, kita tanya alasannya apa, tujuannya apa, seperti itu. Kalau sudah tahu

alasannya apa, kita beritahu bahwa itu salah dan jangan mengulangi lagi.” (Sabtu, 25 April 2015)

Dr : “Kita nasihati, diberikan contoh-contoh akibatnya.” (Selasa, 12 Mei 2015)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa. Peneliti melakukan wawancara kepada siswa dengan pertanyaan bagaimana tanggapan atau sikap yang dilakukan oleh guru ketika ada siswa yang berperilaku kurang sopan (berkata kotor), dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Al : “Pernah, dinasihati” (Kamis, 30 April 2015)

An : “Aku nggak pernah. Kalau temenku ada itu diomongin sama guru, kalau udah berapa kali gitu dipanggil orangtuanya.” (Selasa, 5 Mei 2015)

Fa : “ Belum. Kalau temenku ada yang pernah. Dinasihati sama guru (Kamis, 7 Mei 2015)

(Hasil wawancara dengan siswa lainnya terlampir)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Pada tanggal 27 April 2015, ada siswa laki-laki kelas I yang memanjat gerbang, kemudian wali kelas I C melihat hal itu dan berkata: “*Hei itu siapa? turun !*”. Pada tanggal 28 April 2015, saat peneliti hendak menemui Dn di kelas I A, dari kelas I B terdengar suara gedoran berulang kali. Dn segera berlari menuju I B. “*Siapa itu? Ayo, pintunya tidak boleh digedor-gedor.*” Siswa yang ada di sana menjawab, “Al bu.” Dn pun menasihati Al. “*Nanti kalau pintunya rusak bagaimana? Ayo Al tidak boleh diulangi lagi.*” Pada tanggal 29 April 2015, saat istirahat,

siswa kelas III ada yang mengingatkan temannya untuk tidak mengejek sesama teman. Dia mengatakan: *“oyo ngece, mengko dosamu akeh.”* Pada 30 April 2015, ada siswa yang datang terlambat tetapi dia tidak langsung masuk ke kelas melainkan berdiri di samping pintu, setelah para siswa selesai tadarus atau doa pagi, dia baru masuk kelas. Kepala sekolah kebetulan melihat siswa itu dan berkata, *“besok lebih pagi ya, jangan terlambat lagi.”* Pada tanggal 15 Mei 2015, saat pembelajaran berlangsung ada siswa kelas I yang berkata kotor, kemudian temannya menasihati dia tetapi siswa itu malah menangis. Mengetahui hal itu guru langsung membawa siswa tadi keluar kelas untuk menenangkannya dan kemudian menasihati agar tidak mengulangi. Saat peneliti melakukan observasi KBM di kelas dan memperhatikan perilaku siswa, beberapa siswa laki-laki tidak duduk dengan tegak dan bahkan meletakkan kakinya di atas kursi tetapi sebagian besar guru tidak menegurnya karena tidak mengetahui perilaku siswa itu. Saat istirahat ada siswa kelas IV dan VI yang bermain bola di kelas, tidak ada yang menegur karena guru tidak berada di kelas saat jam istirahat (guru kurang mengontrol perilaku siswa saat jam istirahat).

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh dokumentasi berupa catatan perilaku siswa yang dipegang oleh wali kelas (terlampir). Di dalam catatan perilaku siswa tersebut tertulis upaya yang dilakukan guru dalam menyikapi siswa yang berperilaku kurang baik atau tidak sopan. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi maka dapat

diperoleh hasil bahwa kegiatan spontan yang dilakukan guru adalah dengan memberi teguran, nasihat dan pengertian kepada siswa yang melakukan tindakan kurang sopan atau perilaku yang tidak baik. Selain guru, para siswa juga sering mengingatkan sesama teman agar tidak melakukan perbuatan yang kurang sopan.

3) Keteladanan

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam pelaksanaan penanaman moral sebagai berikut:

Su : “Taat beribadah, jiwa kejujuran harus 100 %, disiplin tidak pernah terlambat, PDLT (Prestasi, dedikasi, loyalitas tanpa tercela) itu harus 8 nilainya. Guru harus memberi contoh tindakan bukan kata-kata. Baik nilai-nilai agama, kejujuran, disiplin, empati sosial, ramah, PDLTnya. Menurut saya keteladanan guru sudah bagus, kalau ada satu dua yang kurang itu wajar. (Sabtu, 25 April 2015).

Bentuk keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru yang dikemukakan kepala sekolah didukung oleh hasil wawancara peneliti dengan guru. Berikut hasil wawancara dengan guru berkaitan dengan bentuk keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa:

Da : “Kedisiplinan, kedisiplinan. Etos kerja. Guru memberi contoh langsung, kita membuat diri kita biar layak jadi contoh anak. Di lingkungan, jika ada yang tidak sesuai nanti kita tegur.” (Sabtu, 25 April 2015)

As : “Satu, memberi contoh langsung. misalnya memberi contoh datang supaya tidak terlambat, sholatnya tepat waktu, kalau ketemu guru menyapa, dan sebagainya. Kalau dari saya, ya sama. Memberi contoh kepada anak. Kalau kita bilang harus berpakaian rapi, ya saya harus rapi dulu.” (Kamis, 30 April 2015)

Dr : “keteladanan dari bapak kepada sekolah itu, kedisiplinan. Keakraban baik kepada guru maupun kepada anak. Tidak akrab sekali namun ada batas-batas. Cara beribadah, cara memberikan ceramah. Kalau dari guru, kita berikan contoh, bagaimana berperilaku kepada teman itu seperti apa. Guru itu tidak ditakuti tapi siswa tetap segan.” (Selasa, 12 Mei 2015)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa kepala sekolah dan guru senantiasa memberikan teladan, contoh langsung kepada siswa. Keteladanan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan observasi diperoleh hasil sebagai berikut: pada 24 April 2015, seorang guru perempuan terlihat sedang menelepon, saat melihat keran air di wastafel yang masih mengalir beliau pun segera mematikannya. Pada 27 April, terlihat kepala sekolah begitu akrab dengan para siswa, para siswa mencium tangan kepala sekolah kemudian kepala sekolah mengajak siswa untuk “toss” atau “*high five*”. Pada 2 Mei 2015, seperti biasa para guru dan kepala sekolah terlihat rapi dengan pakaiannya masing-masing. Bagi guru laki-laki memakai kemeja abu-abu, dasi, ikat pinggang dan sepatu hitam sedangkan bagi guru perempuan memakai jilbab dan pakaian yang tertutup. Pada 4 Mei 2015, terlihat Dn wali kelas I B, ikut membantu siswa melaksanakan tugas piket. Pada 12 Mei 2015, kebetulan saat peneliti berada di ruang tata usaha, ada guru yang masuk dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Para siswa pun demikian, saat masuk ruang tata usaha, mengucapkan salam. Pada 15 Mei 2015, sebelum Ky masuk ruang UKS beliau melepas

sepatunya terlebih dahulu. Pada 19 Mei 2015, hari kedua ujian nasional kelas VI dan ujian dimulai pukul 08.00 WIB, para guru tetap datang ke sekolah tepat waktu yaitu kurang dari pukul 06.45 WIB.

Secara umum bentuk keteladanan kepala sekolah dan guru kepada peserta didik sebagai berikut: Kepala sekolah dan guru selalu datang ke sekolah tepat waktu, bahkan kepala sekolah sering datang pukul 06.00 WIB meski pukul kedatangan kepala sekolah seharusnya adalah 06.30 WIB. Guru pun selalu datang ke sekolah kurang dari pukul 06.45 WIB. Guru dan kepala sekolah selalu berpakaian bersih, rapi dan sopan. Guru memberikan contoh tindakan langsung kepada siswa, misalnya membuang sampah pada tempatnya, mematikan kran air setelah digunakan, dan mengucapkan salam saat memasuki ruangan. Guru secara langsung membantu dan memberi contoh pada siswa kelas I bagaimana mengerjakan tugas piket. Guru dan kepala sekolah senantiasa menjalin keakraban dengan para siswa.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi tentang keteladanan kepala sekolah dan guru kepada siswa. Berdasarkan hasil dokumentasi, keteladanan kepala sekolah dan guru termuat di dalam kurikulum sekolah. Keteladanan kepala sekolah dan guru dalam penanaman moral diantaranya: penanaman budaya keteladanan berpakaian bersih, rapi dan sopan, keteladanan terkait kedisiplinan datang ke sekolah tepat waktu (jam kedatangan guru terlampir), keteladanan menjaga kebersihan kelas dan kantor, penanaman

keteladanan mengenai akhlaq dan adab. Ketentuan mengenai datang ke sekolah tepat waktu, menjaga kebersihan kelas, berpakaian bersih, rapi dan sopan tertera dalam tata tertib sekolah (terlampir). Berikut ini merupakan salah satu bentuk keteladanan kepala sekolah dan guru kepada peserta didik.



Gambar 3. Sepatu guru diletakkan di rak sepatu

Gambar di atas memperlihatkan sepatu guru dan karyawan yang tertata dengan rapi di rak depan perpustakaan. Hal ini menunjukkan bentuk keteladanan dari guru kepada siswa terkait tata cara memasuki perpustakaan. Melihat apa yang dilakukan oleh guru ini, siswa dengan sendirinya pun akan melakukan hal yang sama ketika hendak memasuki perpustakaan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa keteladanan kepala sekolah dan guru kepada siswa dalam pelaksanaan penanaman moral adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian bersih, rapi dan sopan sesuai dengan

aturan yang berlaku, teladan dalam kedisiplinan, senantiasa menjaga kebersihan, teladan dalam hal akhlaq dan adab.

4) Pengkondisian

Pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam mendukung pelaksanaan penanaman moral menurut kepala sekolah adalah sebagai berikut:

Su : “Sekolah memiliki tata tertib. Selain itu, kita buat suasana sekolah yang teduh, indah, dan nyaman. karena dengan suasana belajar yang nyaman tidak akan menimbulkan gejolak emosi pada anak.” (Sabtu, 25 April 2015)

Pernyataan kepala sekolah didukung dengan pernyataan yang disampaikan guru ketika peneliti mengajukan pertanyaan tentang pengkondisian yang dilakukan bapak / ibu guru dalam melaksanakan penanaman moral di kelas. Berikut hasil wawancara dengan guru:

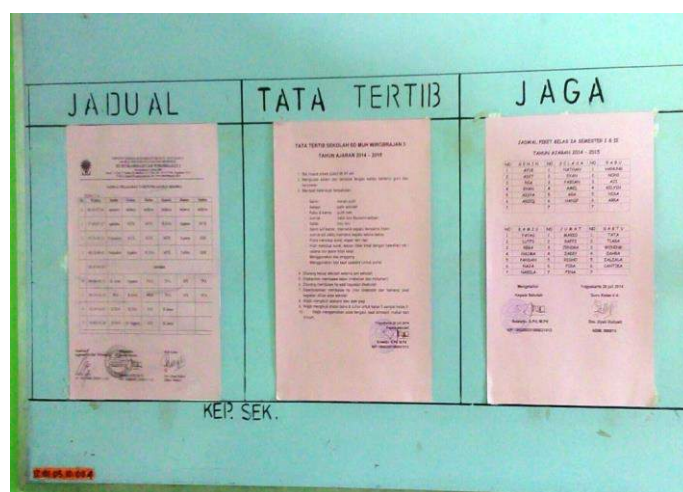
As : “Adanya tata tertib, ada tata tertib dari sekolah ada yang dari anak-anak berdasar kesepakatan bersama, ada juga saran dan masukan dari orangtua, jadi kita itu terbuka. Kalau misalkan ini dianggap salah ya kita harus merubah.” (Kamis, 30 April 2015)
Dr : “Di kelas saya ya sama dengan kelas lain, ada tata tertib, jadwal piket.” (Selasa, 12 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa bentuk pengkondisian fisik yang dilakukan sekolah adalah dengan membuat suasana sekolah yang nyaman, adanya tata tertib sekolah, dan jadwal piket.

Hasil wawancara tentang pengkondisian fisik di sekolah diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Dari observasi pengkondisian fisik diperoleh hasil sebagai berikut: Sekolah

menanam pohon-pohon perindang di halaman agar suasana belajar di sekolah menjadi nyaman. Sekolah memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib sekolah terdiri dari dua jenis yaitu tata tertib siswa dan tata tertib guru & karyawan. Tata tertib ini meliputi aspek jam kedatangan siswa pukul 06.50 WIB sedangkan guru pukul 06.45 WIB. Tata tertib juga mengatur ketentuan berpakaian bagi siswa dan guru. Ketentuan untuk mengamalkan adab bergaul, dan mengucapkan salam saat bertemu guru atau karyawan. Selain tata tertib setiap kelas memiliki jadwal piket yang wajib dilaksanakan bagi seluruh siswa. Jadwal piket ini ditujukan guna melatih tanggung jawab para siswa dan menjaga agar kelas tetap dalam keadaan bersih. Siswa yang tidak melaksanakan tugas piket dikenai sanksi yaitu membantu tugas piket teman di hari berikutnya.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi pengkondisian fisik. Berikut ini merupakan pengkondisian fisik berupa pemasangan tata tertib dan jadwal piket di kelas-kelas.



Gambar 4. Tata tertib sekolah dan jadwal piket kelas.

Selain pengkondisian fisik, peneliti juga mengajukan pertanyaan terkait pengkondisian non fisik di kelas saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pengkondisian non fisik di kelas menurut guru sebagai berikut:

- Dn : “Diingatkan terus, setiap pagi sebelum pelajaran dimulai kita tanya terkait disiplin, tanggung jawab siswa, kita berikan pesan-pesan atau nasihat.” (Rabu, 29 April 2015)
- As : “Yang pertama, mentalnya anak dulu disiapkan, mengkondisikan anak dengan apersepsi, apakah siap atau belum siap menerima pelajaran. (Kamis, 30 April 2015)
- Ky : “Mempersiapkan anak menerima pelajaran, biasanya saya hitung 1, 2, 3 perhatian ke depan. Kalau ada siswa yang belum memperhatikan, saya ingatkan. (Sabtu, 2 Mei 2015)
- (Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa pengkondisian non fisik di kelas yaitu dengan mempersiapkan anak agar siap menerima pelajaran, selain itu juga guru senantiasa memberikan pesan-pesan moral pada siswa.

Hasil wawancara dengan guru berkaitan dengan pengkondisian lingkungan non fisik diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian. Pada tanggal 27 April 2015 Peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas 1 B, sebelum memulai pelajaran guru mengucapkan salam, karena ada siswa yang belum menjawab salam guru pun mengulang salam sampai siswa menjawab semua. Kemudian guru bertanya kepada siswa apakah tadi malam mereka belajar atau tidak. Guru menasihati siswa agar rajin belajar meski tidak ada PR sekalipun. Pada tanggal 11 Mei 2015 peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas II A, guru

mengkondisikan siswa dengan bertepuk tangan, tepuk satu, dua, tiga dan sebagainya. Kemudian guru meminta siswa untuk perhatian ke depan.

Hasil wawancara dan observasi didukung oleh dokumentasi terkait pengkondisian lingkungan non fisik di kelas. Pada RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) yang dibuat oleh guru kelas, di bagian kegiatan awal pembelajaran tertulis aktivitas siswa berdoa bersama. Pada bagian apersepsi muncul pengkondisian non fisik yang ditujukan kepada siswa yaitu mengingatkan agar duduk yang baik. RPP guru kelas terlampir.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa pengkondisian fisik yang dilakukan sekolah antara lain yaitu membuat suasana sekolah yang nyaman dengan menanam pohon-pohon perindang, adanya tata tertib sekolah, dan jadwal piket yang dipasang di tiap kelas. Selain pengkondisian fisik juga ada pengkondisian non fisik yang dilakukan oleh guru di kelas. Pengkondisian non fisik itu meliputi mempersiapkan anak agar siap menerima pelajaran, dan pemberian pesan-pesan moral pada siswa.

b. Pengintegrasian Moral dalam Mata Pelajaran

Pelaksanaan penanaman moral terintegrasi dalam mata pelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Menurut kepala sekolah pengintegrasian penanaman moral dalam mata pelajaran sebagai berikut:

Su : “Terintegrasi dalam pembelajaran, setiap mata pelajaran disisipi. Kan semua guru harus tanya, pesan moral. Kita itu guru IPS ya guru agama, guru PKN juga guru Agama.” (Sabtu, 25 April 2015)

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru sebagai berikut:

- Dn : “Sebelum memulai pelajaran selalu berdoa. Selalu kita kaitkan dengan materi pelajaran.” (Rabu, 29 April 2015)
- Da : “Jujur, disiplin itu kita sampaikan di awal pelajaran. Bahwa tujuan kita untuk apa, disesuaikan dengan pelajaran yang diajarkan. Pemberian PR atau tugas sebagai bentuk membelajarkan tanggung jawab pada siswa.” (Sabtu, 25 April 2015)
- (Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa guru sudah berusaha mengintegrasikan penanaman moral dalam semua mata pelajaran dengan mengaitkan materi yang diajarkan. Pengintegrasian yang dilakukan guru terutama dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Pemberian PR atau tugas ditujukan untuk melatih tanggungjawab para siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru berkaitan dengan pengintegrasian penanaman moral diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan selama penelitian. Peneliti melakukan observasi di kelas I sampai dengan kelas V pada berbagai mata pelajaran diantaranya mata pelajaran matematika, IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), Bahasa Indonesia, Agama, dan Penjaskes (Pendidikan Jasmani dan Kesehatan). Pada tanggal 4 Mei 2015 observasi KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas III A. Pada pelajaran IPS, guru mengulas kembali pelajaran IPS minggu lalu. Siswa diminta mengutarakan pendapatnya. Guru menasihati siswa, “*dengarkan temanmu, hormati orang lain*”. Kemudian siswa diminta untuk praktik barter. Sebelum memulai kegiatan “barter”,

guru mengingatkan siswa, *“bicara yang sopan, tidak boleh mengejek barang teman.”* Guru melanjutkan dengan memberikan materi. Guru mengkondisikan siswa dengan mengatakan, *“hitungan 1,2,3 perhatikan depan”*. Pada tanggal 5 Mei 2015, peneliti melakukan observasi KBM di kelas V B. jam pertama adalah pelajaran agama. Guru membuka dengan salam. Materi agama yang diajarkan adalah taat kepada orangtua. Guru bertanya: *“siapa yang tadi tidak bersalaman dengan orang tua?”* Pada 9 Mei 2015, observasi di kelas V B. saat pelajaran matematika, guru menasihati agar siswa percaya diri dalam mengerjakan tugas. *“percaya diri itu penting. Sebenarnya jawabanmu itu benar, tapi karena kamu tidak percaya diri dan melirik jawaban temanmu, padahal jawaban temanmu salah. Lalu kamu ganti jawabanmu, kamu jadi salah.”* Saat pelajaran PKN, karena suasana cukup ramai guru pun berkata *“Oke, saya tunggu. Hitungan 1,2,3 silahkan kembali ke tempat duduk masing-masing.”* Guru mengatakan bahwa hari ini siswa akan praktik musyawarah. Guru menasihati. *“Kalian tidak boleh saling menjatuhkan dan melemahkan orang lain ya.”* Guru mengingatkan cara bermusyawarah. *“Bicara yang sopan dan jelas.”* Guru menasihati, *“tolong yang bicara di depan, dihargai.”* Pada 11 Mei 2015, peneliti melakukan observasi di kelas II A, saat pelajaran bahasa Indonesia, siswa mempraktekkan dialog drama yang telah dibuatnya minggu lalu. Secara berkelompok siswa maju ke depan, guru memberikan umpan balik. Guru meminta siswa untuk memperhatikan temannya yang ada di depan dan tidak bicara sendiri. Guru memberikan umpan balik kepada setiap kelompok

yang tampil. Pada, 14 Mei 2015, observasi di kelas IV A, pada pelajaran IPA, siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok hari sebelumnya, guru meminta siswa lain memperhatikan dan memberikan masukan/pertanyaan kepada kelompok yang presentasi di depan. Guru mengingatkan siswa untuk mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum memberi masukan/pertanyaan serta berbicara dengan baik dan sopan.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan hasil dokumentasi yang didapat selama penelitian yaitu RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang dibuat oleh guru (terlampir). Berdasarkan RPP guru mencantumkan nilai-nilai yang akan dicapai dalam proses pembelajaran. Guru merancang proses pembelajaran yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti menyimpulkan bahwa pengintegrasian penanaman moral dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai – nilai yang berkaitan dengan moral dalam semua mata pelajaran. Pengintegrasian nilai moral dalam materi pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran. Guru senantiasa memberikan nasihat dan himbauan yang berkaitan dengan moral kepada siswa. Nasihat moral yang dikaitkan dengan materi pelajaran antara lain: berbicara dengan baik dan sopan, menghormati orang lain, menghargai barang milik orang lain, dan berbuat jujur.

c. Pengembangan Budaya Sekolah

Budaya sekolah yang dikembangkan dalam pelaksanaan penanaman moral ditinjau dari beberapa aspek, yang pertama berkaitan dengan program yang disusun sekolah dalam melaksanakan penanaman moral. Menurut kepala sekolah, program yang disusun dalam rangka penanaman moral adalah sebagai berikut:

Su : “Membuat tata tertib sekolah, SK budaya islami, SK terkait 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). (Sabtu, 25 April 2015)

Program yang disusun sekolah dalam rangka penanaman moral yang disampaikan oleh kepala sekolah diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru sebagai berikut:

Dn : “Ada 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), kalau bertemu dengan guru atau karyawan selalu salam, cium tangan. Selain itu juga ada budaya islami. (Rabu, 29 April 2015)

As : “karena kita sekolah swasta yang berlatar belakang agama. Kita menerapkan budaya islami, seperti mengucapkan salam, masuk masjid dengan kaki kanan, masuk kamar mandi dengan kaki kiri, makan dengan tangan kanan, makan minum sambil duduk.” (Kamis, 30 April 2015)

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa program yang disusun sekolah dalam melaksanakan penanaman moral adalah tata tertib sekolah, budaya islami, dan program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Untuk memperlengkap data mengenai budaya sekolah, peneliti mengajukan pertanyaan kepada kepala sekolah, guru dan siswa terkait kantin kejujuran. Menurut kepala sekolah, program kantin kejujuran dibuat dengan tujuan sebagai berikut:

Su : “ Melatih dan meningkatkan kejujuran siswa.” (Sabtu, 25 April 2015)

Pernyataan yang disampaikan kepala sekolah, juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh guru dan karyawan pengelola kantin kejujuran sebagai berikut:

- As : “prinsipnya badan sehat, jiwa kuat, prestasi hebat. Di awal-awal dulu kita pernah rugi, ya namanya anak kita biarkan dulu, kita evaluasi ternyata siswa kelas I, II itu masih bingung ngambil kembaliannya berapa. Sehingga untuk kelas I, II kita berikan pendampingan mulai dari itu kita bisa untung. Jadi harapan kita untuk membentuk anak islami berakhlak mulia mulai tertanam.” (Kamis, 30 April 2015)
- Na : “Untuk melatih kejujuran anak. Alhamdulillah tidak mengalami kerugian. Menurut saya sudah bisa dikatakan berhasil. Memang untuk kelas I, II perlu ada pendampingan.” (Sabtu, 2 Mei 2015)
- Dr : “Kantin kejujuran itu untuk melatih dan meningkatkan kejujuran siswa. Saya rasa pelaksanaannya sudah baik, cukup berhasil.” (Selasa, 12 Mei 2015)
- (wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengenai kantin kejujuran dapat ditarik kesimpulan bahwa kantin kejujuran dibentuk dengan tujuan untuk melatih dan meningkatkan kejujuran siswa. Pada pelaksanaannya siswa kelas I dan II masih memerlukan pendampingan. Selama ini kantin kejujuran dapat dikatakan berhasil karena tidak mengalami kerugian.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan tentang pengembangan budaya sekolah. Hasil observasi pengembangan budaya sekolah diperoleh hasil sebagai berikut: pada tanggal 24 April 2015 Sebelum masuk ruang Tata Usaha, siswa mengucapkan salam, para siswa menyapa peneliti, ada yang mencium tangan peneliti, sebelum memasuki

perpustakaan, para siswa melepas sepatu. Setelah selesai makan, para siswa mengembalikan piring kotor ke kantin. Pada tanggal 25 April 2015 para siswa tersenyum saat berpapasan dengan peneliti, ada yang mencium tangan peneliti. Saat istirahat, setelah selesai makan, siswa mengembalikan mangkuk kotor ke kantin. Siswa membeli jajan di kantin kejujuran dan menaruh uang di kotak yang telah disediakan. Sebelum memasuki perpustakaan siswa melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu. Pada 27 April 2015 Saat istirahat, siswa kelas I B baik laki-laki maupun perempuan saling berbagi makanan. Siswa perempuan berbagi kue yang dibawanya dari rumah sedangkan siswa laki-laki berbagi bekal makannya yang berupa mie goreng. Siswa makan sambil duduk dan menggunakan tangan kanan. Saat siswa kelas III bertemu dengan peneliti mereka tersenyum, ada yang mencium tangan peneliti. Siswa mencium tangan guru setiap kali berpapasan dengan guru. Ada siswa yang membaca koran yang disediakan oleh sekolah, setelah selesai siswa pun merapikan dan mengembalikan ke tempat semula. Pada 5 Mei 2015, siswa kelas V mengingatkan siswa lain yang masuk kelas lupa memberi salam. Saat istirahat para siswa makan dan minum sambil duduk. Siswa antri dengan baik saat hendak membeli minum di kantin kejujuran.

Hasil wawancara dan observasi yang berkaitan dengan program yang disusun sekolah dalam melaksanakan penanaman moral diperkuat dengan hasil dokumentasi. Sekolah memiliki aturan tata tertib sekolah yang didalamnya berisi ketentuan mengenai pelaksanaan budaya islami

(terlampir). Pada poin 10 tata tertib sekolah disebutkan bahwa siswa wajib mengamalkan adab bergaul, saat di masjid, makan dan minum. Berikut ini dokumentasi terkait budaya sekolah yaitu 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun).



Gambar 5. Siswa mengucapkan salam dan mencium tangan guru

Gambar di atas memperlihatkan para siswa yang sedang bersalaman dengan guru. Setiap pagi saat siswa mulai memasuki gerbang sekolah, siswa bersalaman dengan para guru. Kebiasaan bersalaman dan mengucapkan salam ini dilakukan oleh siswa setiap kali bertemu dengan guru atau karyawan.

Hasil wawancara dan observasi terkait budaya islami diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berdasarkan hasil dokumentasi, pelaksanaan budaya islami sebagai berikut:



Gambar 6. Siswa minum sambil duduk

Gambar di atas memperlihatkan siswa laki-laki yang sedang minum susu coklat di plastik. Siswa tersebut memegang minuman dengan tangan kanan dan minum sambil duduk di sebuah kursi. Hal ini menunjukkan siswa tersebut telah melaksanakan budaya islami di sekolah.

Hasil wawancara dan observasi mengenai kantin kejujuran diperkuat dengan hasil dokumentasi. Berdasarkan hasil dokumentasi, pelaksanaan kantin kejujuran sebagai berikut:



Gambar 7. Siswa membayar minuman di kantin kejujuran

Gambar di atas memperlihatkan siswa kelas III yang sedang membayar minuman di kantin kejujuran. Siswa tersebut memasukkan uang pada tempat yang sudah disediakan. Siswa mengambil kembalian sesuai dengan harga minuman tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan moral di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III diantaranya adalah program – program atau kebijakan terkait penanaman moral. Program yang dibudayakan termasuk dalam program 5 S, budaya islami, tata tertib dan kantin kejujuran. Sekolah memberikan fasilitas berupa kantin kejujuran yang ditujukan untuk melatih kejujuran dalam diri siswa. Guru senantiasa memberikan teladan kepada siswa untuk mengamalkan budaya islami seperti mengucapkan salam, masuk masjid dengan kaki kanan, masuk kamar mandi dengan kaki kiri, makan dengan tangan kanan, makan minum sambil duduk dan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). Karakter yang dikembangkan adalah sopan, santun, tanggung jawab dan kejujuran.

d. Pengembangan Proses Pembelajaran

1) Kelas

Pelaksanaan penanaman moral dalam pengembangan proses pembelajaran di kelas, menurut kepala sekolah sebagai berikut:

Su : “Terintegrasi dalam pembelajaran. Guru harus menanamkan pesan moral sebelum pelajaran dimulai.” (Sabtu, 25 April 2015)

Pernyataan kepala sekolah ini diperkuat dengan pernyataan dari guru terkait pengembangan penanaman moral di kelas. Menurut guru kebijakan yang dibuat di kelas antara lain:

- Da : "Kesepakatan bersama, jadi segala aturan itu dibuat di awal biar anak-anak paham bahwa ini kita buat bersama bukan dari saya." (Sabtu, 25 April 2015)
- As : "Kalau di kelas, penanaman moralnya dengan cara mengingatkan. Minimal 5-10 menit saya selalu menyampaikan bahwa anak-anak harus "seperti ini", anak-anak harus kita ingatkan. Kita ada semacam "kontrak mengajar", adanya kesepakatan bersama. Di sini kita membiasakan anak untuk berdemokrasi menyampaikan pendapatnya. (Kamis, 30 April 2015)
- (hasil wawancara dengan guru lain terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru menunjukkan bahwa pengembangan proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan cara mengingatkan siswa, pemberian pesan-pesan moral, dan membuat kesepakatan bersama dengan siswa.

Sebagai penguatan atas pernyataan kepala sekolah dan guru berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran di kelas, peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa. Peneliti mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait kesepakatan bersama yang ada di kelas dengan hasil sebagai berikut:

- An : "Iya ada kesepakatan. Kalau tidak mengerjakan PR nanti sanksinya mengerjakan 2x." (Senin, 4 Mei 2015)
- Fa : "iya ada, waktu Ir ramai diminta push up 10x. Sudah jadi kesepakatan kelas." (Rabu, 6 Mei 2015)

Peneliti juga mengajukan pertanyaan kepada siswa terkait pemberian pesan moral oleh guru dengan hasil sebagai berikut:

- An : "Sering dibilangin. (Senin, 4 Mei 2015)

Nu : “Pernah tapi jarang. Paling nasehat kalau ada yang nakal gitu. (Sabtu, 9 Mei 2015)
Ma : “Iya sering. Contohnya jangan ngejek temen. (Senin, 11 Mei 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa memperkuat pernyataan guru dan kepala sekolah bahwa pengembangan proses pembelajaran di kelas dilakukan dengan mengingatkan siswa, pemberian pesan-pesan moral, dan membuat kesepakatan bersama dengan siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru, dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh hasil sebagai berikut: pada tanggal 27 April 2015 sebelum pelajaran dimulai, ada siswa kelas I B yang membuka pintu dan keluar kelas, kemudian temannya mengingatkan bahwa tidak boleh keluar kelas tanpa izin kan sudah menjadi kesepakatan. Pada 4 Mei 2015 saat pelajaran IPS di kelas III A, sebelum memulai pelajaran guru menyampaikan bahwa siswa harus memperhatikan dan tidak boleh ramai bagi yang ramai mengganti guru di depan. Guru mengatakan, *“kesepakatan di awal pelajaran, yang ramai ganti pak guru di depan!”* kemudian guru menanyakan materi minggu lalu, siswa diminta berpendapat. Guru mengingatkan siswa, *“Dengarkan temanmu, hormati orang lain”*. Saat hendak praktik barter, guru menasihati siswa. *“bicara yang sopan, tidak boleh mengejek barang teman.”* Pada tanggal 5 mei 2015, saat pelajaran agama guru bertanya pada siswa. *“Siapa yang tadi tidak bersalaman dengan orang tua?”* Guru pun menasihati siswa agar tidak lupa berpamitan dan bersalaman dengan orang tua.

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan dokumen terkait kesepakatan bersama antara guru dengan siswa (terlampir). Pemberian pesan-pesan moral tercantum di dalam RPP yang guru buat (terlampir). Pemberian pesan itu dikaitkan guru dengan materi yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sekolah, khususnya guru sudah berusaha mengembangkan pembelajaran di kelas dalam rangka penanaman moral. Pembelajaran di kelas yang dikembangkan guru antara lain dengan cara: mengingatkan siswa, pemberian pesan-pesan moral, dan membuat kesepakatan bersama dengan siswa. Guru senantiasa mengingatkan dan memberikan pesan moral kepada siswa yang dikaitkan dengan materi yang ada. Kesepakatan bersama dibuat guru dan siswa bertujuan untuk membelajarkan siswa agar dapat hidup bertanggungjawab dan taat pada aturan bersama.

2) Sekolah

Pengembangan proses pembelajaran sekolah merupakan pengembangan proses pembelajaran yang dikembangkan dalam lingkup sekolah. Pengembangan proses pembelajaran di sekolah berkaitan dengan penanaman moral menurut kepala sekolah sebagai berikut:

Su : “Mengadakan pertemuan dengan wali murid, diadakan pengajian, setiap upacara juga disampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.”
(Sabtu, 25 April 2015)

Pengembangan proses pembelajaran sekolah yang disampaikan oleh kepala sekolah diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan guru.

Pernyataan guru tersebut sebagai berikut:

Ky : “Ada pengajian dengan wali murid, meski pada pelaksanaannya belum maksimal.” (Sabtu, 2 Mei 2015)

As : “kita adakan komunikasi dengan wali murid supaya tidak ada kesalahpahaman terkait penanaman moral di sekolah. Jadi biar orangtua mendukung apa yang dilakukan oleh sekolah.” (Rabu, 30 April 2015)

(Hasil wawancara dengan guru lainnya terlampir)

Pelaksanaan pengarahan yang dilakukan sekolah berkaitan dengan penanaman moral diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa sebagai berikut:

Fa : “iya waktu upacara dikasih nasihat-nasihat sama pembinanya ” (Rabu, 6 Mei 2015)

An : “iya dikasih nasihat, tentang jangan buang sampah sembarangan, rajin belajar.” (Senin, 4 Mei 2015)

(Hasil wawancara dengan siswa lain terlampir)

Hasil yang didapat melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan dengan hasil sebagai berikut: pada tanggal 27 April 2015 saat upacara, pembina upacara menyampaikan amanat kepada peserta upacara dan warga sekolah untuk senantiasa menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya. Belajar dengan sungguh-sungguh. Pada tanggal 2 Mei 2015, diadakan pertemuan dengan wali murid kelas I dan II mengenai program-program sekolah serta melaporkan kegiatan yang sudah berjalan

dan yang akan dilaksanakan. Pada tanggal 4 Mei 2015 saat upacara, pembina upacara meminta kepada siswa agar saat upacara tidak ramai sendiri, tidak sering izin ke belakang oleh karena itu Pembina upacara menghimbau agar siswa ke kamar mandi dulu sebelum upacara berlangsung. Siswa juga diminta untuk membawa sandal dari rumah saat wudhu agar tidak mengotori masjid sekolah. Pada 10 Mei 2015 sekolah mengadakan pengajian yang melibatkan wali murid mulai dari kelas I hingga VI. Materi yang disampaikan oleh pembicara berkaitan dengan cara-cara mendidik anak. Kemudian acara dilanjutkan dengan penyampaian informasi mengenai kegiatan-kegiatan sekolah oleh bapak kepala sekolah. Pada tanggal 11 Mei 2015, kepada sekolah yang bertugas sebagai Pembina upacara menyampaikan bahwa siswa hendaknya saling rukun dengan sesama teman tidak boleh saling mengejek. Pada 10 Juni 2015 sekolah mengadakan penyuluhan bahaya narkoba untuk siswa kelas VI. Penyuluhan ini bertujuan untuk bekal siswa kelas VI memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu di bangku SMP. Dalam penyuluhan ini, sekolah bekerjasama dengan pihak kepolisian sebagai pembicara.

Hasil wawancara dan observasi tentang pengembangan proses pembelajaran sekolah diperkuat dengan dokumentasi sekolah. Berikut ini merupakan dokumentasi sekolah melakukan pengarahan kepada warga sekolah yang disampaikan oleh Pembina upacara.



Gambar 8. Siswa mengikuti upacara bendera

Gambar di atas memperlihatkan seorang guru yang menjadi Pembina upacara berdiri di depan para siswa. Siswa mendengarkan nasihat-nasihat dari Pembina upacara. Pembina upacara menyisipkan nasihat-nasihat moral kepada siswa seperti himbauan agar tidak ramai sendiri, belajar dengan rajin, menjaga kebersihan, dsb.

Hasil wawancara dan observasi tentang pengembangan proses pembelajaran sekolah diperkuat dengan dokumentasi sekolah. Berikut ini merupakan dokumentasi sekolah melakukan pertemuan dengan wali murid:



Gambar 9. Dokumentasi sekolah pertemuan dengan wali murid

Pertemuan dengan wali murid ini diadakan oleh sekolah pada tanggal 2 Mei 2015. Pertemuan ini mengundang wali murid siswa kelas I dan II. Tujuan diadakan pertemuan dengan wali murid adalah sosialisasi program-program sekolah, melaporkan dan mengevaluasi kegiatan yang sudah berjalan serta membuka kesempatan kepada wali murid untuk memberikan masukan-masukan kepada sekolah.

Hasil wawancara dan observasi tentang pengembangan proses pembelajaran sekolah diperkuat dengan dokumentasi sekolah. Berikut ini merupakan dokumentasi sekolah melakukan penyuluhan narkoba kepada siswa kelas VI:



Gambar 10. Dokumentasi sekolah penyuluhan bahaya narkoba

Penyuluhan bahaya narkoba biasa diadakan oleh sekolah setiap satu tahun sekali. Tujuan diadakan penyuluhan narkoba ini sebagai bekal bagi siswa kelas VI memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi yaitu SMP. Penyuluhan bertempat di masjid sekolah pada tanggal 10 Juni 2015. Pada penyuluhan ini sekolah mendatangkan pembicara dari pihak kepolisian yang bertugas di bidang narkoba. Siswa ditunjukkan macam-macam bentuk

narkotika yang ada, diberikan informasi mengenai bahaya narkoba dan hukum penggunaan narkoba.

Hasil wawancara dan observasi tentang pengembangan proses pembelajaran sekolah diperkuat dengan dokumentasi sekolah. Berikut ini merupakan dokumentasi sekolah melaksanakan pengajian ahad pagi:



Gambar 11. Dokumentasi sekolah pengajian ahad pagi

Setiap satu bulan sekali sekolah selalu mengadakan pengajian ahad pagi dengan mendatangkan pembicara dari luar sekolah. Pengajian ahad pagi diadakan oleh sekolah dengan mengundang wali murid dari kelas I hingga VI. Pengajian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Mei 2015 bertempat di masjid sekolah. Materi yang disampaikan pada pengajian ini berkaitan dengan cara-cara mendidik anak. Selain pemberian materi juga ada sosialisasi dari bapak kepala sekolah terkait program-program kegiatan yang ada di sekolah. Pengajian ini juga bertujuan untuk menggalang kerjasama antara pihak sekolah dengan orangtua.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat diambil kesimpulan bahwa sekolah telah berupaya mengadakan kegiatan-kegiatan dalam rangka penanaman moral. Setiap kali melakukan upacara bendera di sekolah, pembina upacara selalu menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa. Kegiatan seperti pengajian ahad pagi yang diadakan tiap satu bulan sekali bertujuan untuk menggalang kerja sama antara sekolah dan orangtua serta penyuluhan terkait cara-cara mendidik anak. Pertemuan dengan orangtua diadakan sekolah sebagai media komunikasi timbal balik antara sekolah dan wali murid. Selain itu setiap satu tahun sekali, sekolah juga mengadakan penyuluhan tentang bahaya narkoba untuk siswa kelas VI yang akan memasuki bangku SMP.

3) Luar sekolah

Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah yang dilaksanakan Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III menurut kepala sekolah berdasarkan hasil wawancara sebagai berikut:

Su : “ Patroli keamanan sekolah (PKS), Kemah, Hizbul Wathan (HW), tapak suci, futsal, drumband, TPA.” (Sabtu, 25 April 2015)

Pernyataan kepala sekolah tersebut diperkuat oleh pernyataan guru dengan pertanyaan yang sama sebagai berikut:

Dn : “HW mirip dengan pramuka, PKS untuk melatih kepemimpinan dan kedisiplinan siswa (Rabu, 29 April 2015)

Da : “Kalau untuk percaya diri misalnya, drumband. Futsal biasanya kan untuk kerja sama, tolong menolong, percaya diri, tanggung jawab, kejujuran itu kan semuanya ada di sana.” (Sabtu, 25 April 2015)

As : “HW, futsal, study sains, tapak suci. Semua bisa dikaitkan dengan penanaman moral.” (Kamis, 30 April 2015)

(Hasil wawancara dengan guru lain terlampir)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru diperoleh hasil bahwa pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah/ektrakurikuler antara lain PKS, Hizbul Wathan (HW), tapak suci, futsal, drumband, TPA, dan study sains. Menurut kepala sekolah dan guru, semua kegiatan ekstrakurikuler itu dapat dikaitkan dengan penanaman moral siswa. Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru didukung dengan pernyataan yang disampaikan siswa terkait kegiatan ekstrakurikuler yang mereka ikuti. Menurut siswa sebagai berikut:

An : “Study sains. Seneng aja percobaan di lab” (Senin, 4 Mei 2015)

Fa : “ Dulu ikut ekstra bahasa inggris, tapi sekarang udah nggak. Ya suka aja.” (Rabu, 6 Mei 2015)

(Hasil wawancara dengan siswa lain terlampir)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa tentang pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah diperkuat dengan dokumentasi sekolah. Dokumentasi terkait kegiatan ekstrakurikuler di sekolah (terlampir).

Hasil wawancara, dan dokumentasi diperkuat dengan hasil observasi selama peneliti melakukan pengamatan. Berdasarkan hasil observasi kegiatan luar sekolah selama peneliti melakukan pengamatan diperoleh hasil sebagai berikut: ekstra wajib yaitu HW dilakukan setiap hari jumat yang diikuti oleh siswa kelas III, IV dan V. HW mengajarkan anak-anak untuk lebih bertanggung jawab kepada dirinya sendiri, lingkungan keluarga,

sekolah dan masyarakat. Melalui kegiatan berkemah siswa juga diajarkan untuk peduli dengan lingkungan, tanggung jawab, disiplin, dan hidup mandiri. Pada tanggal 28-30 April 2015 siswa kelas IV dan V mengikuti kemah yang diadakan oleh sekolah. Tapak suci diadakan setiap hari kamis yang diikuti oleh siswa kelas IV, V dan VI. Kegiatan Tapak Suci merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang wajib diikuti dari kelas 3 sampai dengan kelas 6 dan terintegrasi pada kegiatan Intrakurikuler bersamaan dengan jadwal olahraga. Dari ekstra ini anak diajarkan untuk bisa menghormati orang lain, disiplin, toleransi terhadap sesama dan juga bertanggung jawab. Untuk ekstra futsal bagi kelas I dan II setiap hari rabu, kelas III dan IV setiap hari selasa dan kelas V, VI setiap hari senin. Olahraga ini bertujuan untuk menanamkan sportifitas dan *fairplay* pada siswa. Untuk ekstra drumband, setiap hari rabu dan sabtu diikuti oleh siswa kelas III, IV dan V. Mengajarkan anak untuk bisa disiplin, tanggung jawab, kejujuran, rasa ingin tahu dan juga keberanian. Ekstra Study Sains diadakan setiap hari senin dan kamis bagi siswa kelas III dan bagi siswa kelas IV dan V setiap hari selasa dan rabu. Kegiatan ini mengajarkan anak untuk bisa kreatif dan juga melatih anak untuk bisa disiplin, mengembangkan minat bakat dan juga pengetahuan yang dimilikinya. Sedangkan ekstrakurikuler TPA sudah menjadi pelajaran wajib bagi siswa.

Untuk melengkapi data mengenai pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah, peneliti mengajukan pertanyaan mengenai

Patroli Keamanan Sekolah (PKS). Berikut hasil wawancara dengan kepala sekolah.

Su : “PKS itu patroli keamanan sekolah. Tujuannya untuk melatih kedisiplinan siswa, kepemimpinan siswa. Ya perannya membantu sekolah dalam mendisiplinkan siswa. (Sabtu, 25 April 2015)

Pernyataan kepala sekolah diperkuat oleh pernyataan dari guru sebagai berikut.

As : “PKS itu polisi syariah, dimana mereka mengemban tugas menegakkan syariah islam pada anak-anak. Siswa yang menjadi anggota PKS ini diseleksi, kita minta bantuan juga dari pihak kepolisian untuk istilahnya mentraining para siswa.” (Kamis, 30 April 2015)

Da : “Untuk menerapkan tata tertib sekolah. Tugasnya untuk melaksanakan syariah islam, budaya islami, mencatat pelanggaran - pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, membantu di jalan/ lalu lintas.” (Sabtu, 25 April 2015)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru mengenai PKS, dapat disimpulkan bahwa PKS merupakan patroli keamanan sekolah atau polisi syariah sekolah. Tujuan sekolah membentuk PKS adalah untuk melatih kedisiplinan dan kepemimpinan siswa. Tugas dari PKS antara lain melaksanakan budaya islami, mencatat pelanggaran – pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan membantu dalam penyeberangan di jalan raya. Anggota PKS dipilih melalui seleksi dengan melibatkan pihak kepolisian.

Hasil wawancara dari kepala sekolah dan guru diperkuat dengan pernyataan dari siswa terkait PKS. Berikut pernyataan siswa yang menjadi anggota PKS.

If : “ Dipilih, diseleksi, anggota PKS itu dari kelas III, IV dan V. Ada tugas piket, seminggu sekali. Kalau aku tiap hari Kamis. Tugasnya menyeberangkan jalan, mencatat yang terlambat.” (Senin, 4 Mei 2015)

Sn : “Diseleksi, setiap kelas ada perwakilannya. kalau pagi bantu di jalan, kalau siang itu mencatat yang melakukan pelanggaran. (Selasa, 5 Mei 2015)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru dan siswa tentang PKS diperkuat dengan dokumentasi. Berikut ini merupakan dokumentasi saat siswa anggota PKS bertugas menjaga gerbang sekolah dan mencatat siswa yang datang terlambat. Siswa anggota PKS juga memiliki buku catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa (terlampir).



Gambar 12. Siswa anggota PKS saat bertugas

Hasil wawancara dan dokumentasi diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan selama penelitian. Setiap hari siswa anggota PKS yang bertugas piket sudah datang ke sekolah sebelum pukul 06.30 WIB. Siswa membagi tugas, ada yang berada di jalan membantu penyeberangan dan ada yang menunggu di gerbang sekolah mencatat siswa yang terlambat. Setelah pukul 06.50 WIB siswa yang tadinya bertugas di jalan kembali ke kelas untuk mengikuti doa pagi. Sedangkan anggota PKS yang bertugas

mentatat siswa yang terlambat masih menunggu di gerbang sekolah hingga pukul 07.00 WIB. Saat istirahat tiba, anggota PKS yang bertugas piket di hari itu berkeliling untuk mencatat siswa yang melakukan pelanggaran. Misalnya siswa yang tidak memakai ikat pinggang, siswa yang mengejek teman, siswa yang makan sambil berdiri, dsb. PKS memiliki buku catatan pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Buku itu berjumlah enam buah, untuk masing-masing hari dalam seminggu. Secara keseluruhan anggota PKS dibagi menjadi enam kelompok besar dan masing-masing kelompok memegang buku catatan pelanggaran harian tersebut. Masing-masing kelompok anggota PKS memiliki ketua/koordinator dan juga guru pendamping.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait pembelajaran di luar sekolah atau ekstrakurikuler dapat diperoleh hasil bahwa sekolah telah berupaya untuk memfasilitasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang mereka minati. Ektrakurikuler yang ada di sekolah mendukung pelaksanaan penanaman moral bagi siswa. Ektrakurikuler itu antara lain: PKS, HW, Tapak Suci, futsal, drumband, TPA, rumah tahfidz, study sains dan komputer.

B. Pembahasan

1. Program Pengembangan Diri

a. Kegiatan Rutin Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, bentuk kegiatan rutin sekolah dalam melaksanakan penanaman moral adalah tadarus, doa pagi sebelum

pelajaran dimulai, salat Dhuha, salat berjamaah dan mengecek buku kegiatan siswa. Tadarus dan doa pagi dilakukan oleh setiap kelas dari kelas I hingga kelas VI. Salat Dhuha wajib dilakukan oleh siswa kelas III, IV, V dan VI. Sedangkan salat Dhuhur dilakukan secara berjamaah oleh guru dan siswa. Setiap hari wali kelas selalu mengecek buku kegiatan siswa yang berisi keterangan mengenai belajar dan ibadah siswa di rumah. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah mengembangkan atau melaksanakan kegiatan rutin dalam melaksanakan penanaman moral. Hal ini sesuai dengan Pusat Kurikulum (2011: 8) bahwa kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan konsisten oleh peserta didik. Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, kegiatan seperti tadarus, doa di pagi hari, salat Dhuha dan salat Dhuhur berjamaah rutin dilakukan setiap harinya.

Setiap hari, siswa melakukan Tadarus yang dimulai pukul 06.50 WIB kemudian dilanjutkan dengan doa pagi. Ada satu orang siswa yang memimpin doa secara bergantian setiap harinya. Siswa yang terlambat datang ke sekolah biasanya tidak langsung masuk tetapi menunggu di luar kelas hingga doa pagi selesai. Setelah itu siswa yang terlambat tadi diminta untuk berdoa sendiri di depan kelas. Selain doa pagi, kegiatan rutin yang biasa dilakukan di SD Muhammadiyah Wirobrajan III adalah Salat Dhuha dan salat Dhuhur berjamaah. Salat Dhuha dan salat Dhuhur rutin dilakukan oleh guru dan juga siswa. Ketentuan melaksanakan salat

Dhuha dan salat Dhuhur tertulis dalam tata tertib sekolah. Pada poin 9 tata tertib siswa menyebutkan bahwa siswa kelas III hingga VI wajib melaksanakan salat Dhuha dan Dhuhur. Salat Dhuha biasanya dilaksanakan siswa saat jam istirahat. Tidak hanya siswa, guru pun melaksanakan salat Dhuha di masjid sekolah. Salat Dhuhur dilaksanakan secara berjamaah oleh guru, siswa dan juga karyawan. Setiap kali adzan Dhuhur mulai berkumandang, terlihat baik siswa maupun guru bergegas menuju masjid sekolah. Secara rutin setiap harinya wali kelas selalu mengecek buku kegiatan siswa. Buku kegiatan ini berisi keterangan aktivitas siswa di rumah terkait belajar dan ibadah. Buku kegiatan dimaksudkan sebagai sarana komunikasi antara sekolah dan orangtua dalam hal memantau perkembangan belajar dan ibadah siswa.

b. Kegiatan spontan

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan spontan yang dilakukan kepala sekolah dan guru adalah dengan memberi teguran, nasihat dan pengertian kepada siswa yang berperilaku kurang baik atau kurang sopan baik kepada sesama siswa, guru maupun karyawan. Hal ini sesuai dengan pusat kurikulum (2011: 8) yang berpendapat bahwa kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilakukan tanpa perencanaan terlebih dahulu (insidental). Kegiatan ini dilakukan secara spontan oleh pendidik jika ada peserta didik yang bersikap atau berperilaku kurang baik. Kegiatan spontan ini dilakukan agar peserta didik tidak bersikap dan berperilaku kurang sopan terhadap sesama teman, guru maupun

karyawan. Selain guru, para siswa juga sering mengingatkan sesama teman agar tidak melakukan perbuatan yang kurang sopan atau melanggar aturan sekolah. Setiap wali kelas di SD Muhammadiyah Wirobrajan III ini memiliki catatan perilaku siswa terkait perbuatan yang kurang sopan atau melanggar aturan sekolah. Catatan perilaku ini memuat upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyikapi perilaku siswa yang menyimpang. Ketika ada siswa yang berkata kotor, guru akan menyikapinya dengan memberi nasihat dan memberikan pengertian agar tidak mengulangnya kembali. Ketika ada siswa yang menggedor-gedor pintu kelas, guru menyikapinya dengan memberikan nasihat dan pengertian tentang akibat yang dapat timbul dari perbuatannya. Ketika ada siswa yang terlambat guru menyikapinya dengan mengingatkan agar berangkat lebih pagi dan tidak mengulangi.

c. Keteladanan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa keteladanan yang diberikan kepala sekolah dan guru kepada siswa antara lain adalah kepala sekolah dan guru senantiasa mengenakan pakaian yang bersih, rapi dan sopan sesuai dengan aturan yang berlaku, teladan dalam kedisiplinan, senantiasa menjaga kebersihan, teladan dalam hal akhlaq dan adab. Dalam pelaksanaan penanaman moral siswa, keteladanan kepala sekolah dan guru memiliki peran yang penting. Menurut Pupuh Fathurohman (2013: 161), guru hendaklah menampilkan diri sebagai sosok yang sopan, berwibawa menjaga tata karma berdisiplin dan

senantiasa menyenangkan. Kepala sekolah dan guru sebagai tenaga pendidik harus senantiasa memberikan contoh dan menjadi teladan bagi peserta didik. Hal ini sesuai dengan Pusat Kurikulum (2011: 8) bahwa keteladanan merupakan perilaku dan sikap kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, dan peserta didik dalam memberikan contoh yang baik, melalui tindakan-tindakan sehingga dapat menjadi panutan bagi peserta didik lain. Kepala sekolah selalu datang tepat waktu bahkan lebih awal dari jam kedatangan yang seharusnya. Jam kedatangan kepala sekolah adalah pukul 06.30 WIB, tetapi pukul 06.00 WIB kepala sekolah sudah berada di sekolah. Guru pun selalu berusaha untuk datang ke sekolah tepat waktu yaitu pukul 06.45 WIB. Setiap harinya para guru, karyawan serta kepala sekolah selalu memakai pakaian yang bersih, rapi dan sopan sesuai ketentuan yang berlaku. Baik kepala sekolah, guru maupun karyawan selalu berusaha untuk menjaga kebersihan di kelas dan kantor. Setiap selesai bekerja selalu merapikan kembali meja dan meninggalkan kantor dalam keadaan bersih. Guru menyadari bahwa setiap perkataannya selalu dilihat dan ditiru oleh siswa, oleh karena itu para guru selalu menjaga perkataannya dan berbicara dengan baik dan sopan terutama saat ada siswa di sekitarnya.

d. Pengkondisian

Pengkondisian yang dilakukan sekolah dalam melaksanakan penanaman moral siswa tercermin dari hasil deskripsi penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, pengkondisian yang dilakukan sekolah

yaitu dengan membuat suasana belajar yang nyaman, adanya tata tertib sekolah, dan jadwal piket. Pengkondisian yang dilakukan oleh sekolah ini sesuai dengan pendapat dari Sri Narwanti (2011: 54-55) bahwa pengkondisian merupakan upaya sekolah untuk menciptakan lingkungan fisik maupun nonfisik yang mendukung terlaksananya pendidikan karakter. Sekolah berusaha untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi para siswa. Pengkondisian fisik yang dilakukan oleh sekolah adalah dengan menanam pohon – pohon perindang di halaman. Tujuan ditanamnya pohon perindang ini adalah untuk membuat suasana belajar yang nyaman di sekolah. Sekolah juga memajang visi, misi dan tujuan sekolah serta tata tertib sekolah di tempat yang strategis. Selain itu, tata tertib dan jadwal piket juga dipasang di setiap kelas. Tujuan dari pemasangan tata tertib adalah agar seluruh warga sekolah mengetahui aturan yang berlaku di sekolah dan mematuhi. Pemasangan jadwal piket di kelas bertujuan untuk melatih siswa memiliki rasa tanggung jawab di dalam dirinya. Selain pengkondisian fisik juga ada pengkondisian non fisik yang dilakukan guru di kelas. Pengkondisian non fisik itu dilakukan antara lain dengan cara mempersiapkan anak agar siap menerima pelajaran, dan pemberian pesan-pesan moral pada siswa.

2. Pengintegrasian Moral Dalam Mata Pelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, pengintegrasian penanaman moral dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengintegrasikan nilai – nilai yang berkaitan dengan moral dalam semua mata pelajaran. Pengintegrasian

nilai – nilai moral dalam materi pembelajaran terutama dalam proses pembelajaran. Guru juga mencantumkan nilai – nilai yang hendak dicapai dalam proses pembelajaran pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru senantiasa memberikan nasihat – nasihat dan himbauan yang berkaitan dengan moral kepada siswa. Nasihat - nasihat moral yang dikaitkan dengan materi pelajaran antara lain: berbicara dengan baik dan sopan, menghormati orang lain, menghargai barang milik orang lain, dan berbuat jujur. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Novan Ardy Wiyani (2013: 90), kegiatan pembelajaran selain untuk menjadikan peserta didik menguasai kompetensi (materi) yang ditargetkan, juga dirancang dan dilakukan untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasikan nilai-nilai dan menjadikannya perilaku.

Nilai-nilai moral dilaksanakan dan disampaikan dalam pengintegrasian dalam mata pelajaran. Memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai dan indikator untuk menentukan nilai moral yang dikembangkan. Mencantumkan nilai-nilai yang berkaitan dengan moral pada rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Pada pelaksanaannya guru telah berusaha mengaitkan materi pelajaran dengan penanaman moral pada siswa. Pada pelajaran IPS di kelas III, saat melakukan praktik barter guru mengingatkan siswa agar berbicara dengan sopan dan tidak mengejek barang teman. Nilai yang muncul pada materi barter adalah menghargai barang milik orang lain. Pada pelajaran PKN di kelas V, guru meminta siswa untuk praktik bermusyawarah. Guru

mengingatkan siswa cara-cara melakukan musyawarah yang baik dan benar, guru juga menghimbau siswa agar menghargai teman yang berbicara di depan. Nilai yang muncul pada materi musyawarah adalah berbicara dengan sopan dan menghormati orang lain. Pada pelajaran matematika, guru meminta siswa agar percaya diri dalam mengerjakan tugas yang diberikan dan tidak melihat jawaban teman. Nilai yang muncul pada pelajaran matematika adalah percaya diri dan berbuat jujur. Pada pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II, siswa mempraktikkan dialog drama yang telah dibuatnya. Guru memberikan arahan bagaimana cara membaca dialog drama dengan baik. Guru juga meminta siswa agar memperhatikan temannya yang sedang mempraktikkan dialog drama di depan. Nilai yang muncul pada materi drama adalah memperhatikan pelajaran dan menghormati orang lain.

3. Pengembangan Budaya Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, budaya sekolah yang dikembangkan berkaitan dengan pelaksanaan penanaman moral di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III diantaranya adalah dengan menyusun program-program yang berkaitan dengan penanaman moral. Program yang dibudayakan termasuk dalam program tata tertib sekolah, budaya islami, 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) dan kantin kejujuran. Sedangkan kebijakan yang dibuat oleh bapak/ibu guru terkait penanaman moral di kelas adalah membuat kesepakatan bersama dengan siswa dan selalu menasihati atau mengingatkan siswa. Program dan kebijakan yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan III ini sesuai dengan kementerian pendidikan

nasional (2010: 19) bahwa budaya sekolah adalah suasana kehidupan sekolah tempat peserta didik berinteraksi dengan sesamanya, kepala sekolah, guru, dan warga sekolah yang lain.

Sekolah memiliki prinsip menggunakan pendekatan yang humanis dalam setiap penyelenggaraan kegiatan sekolah. Tata tertib dibuat sekolah sebagai penunjang tercapainya visi misi sekolah. Selain ada tata tertib, ada juga pemberian sanksi bagi yang melanggar. Sekolah memberikan sanksi yang bersifat mendidik, misalnya dengan membuang sampah, sholat dhuha, hafalan ayat, dsb.

Program 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) yang dibudayakan oleh sekolah termuat dalam tata tertib sekolah. Poin 2 pada tata tertib sekolah menyebutkan “mengucapkan salam setiap bertemu guru dan karyawan”. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah benar-benar mengupayakan terlaksananya program 5 S. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, baik siswa maupun guru sudah melaksanakan program 5 S ini dengan baik. Setiap kali siswa berpapasan dengan peneliti mereka tersenyum, ada yang menyapa dan memberi salam, ada juga yang mencium tangan peneliti.

Sekolah Dasar Muhammadiyah wirobrajan III merupakan sekolah swasta yang berlatar belakang agama islam. Oleh sebab itu, sekolah memiliki program atau kebijakan menjunjung tinggi budaya islami. Budaya islami yang dimaksud adalah makan dengan tangan kanan, makan minum sambil duduk, masuk masjid dengan kaki kanan, setiap kali bertemu orang harus salam, dsb. Selama peneliti melakukan observasi, terlihat para siswa sudah

melaksanakan budaya islami. Misalnya saja siswa makan dengan tangan kanan, dan makan minum sambil duduk.

Selain tata tertib, budaya islami dan program 5 S, sekolah juga memiliki program kantin kejujuran. Kantin kejujuran ini ditujukan untuk melatih dan membentuk kejujuran dalam diri siswa. Menurut pengelola kantin, selama ini kantin sekolah tidak mengalami kerugian. Meski di awal-awal pelaksanaan kantin kejujuran pernah juga mengalami kerugian karena siswa kelas I dan II belum mengerti bagaimana mengambil kembalian dengan benar. Mengatasi hal itu, untuk siswa kelas I dan II tetap ada pendampingan dari pengelola kantin. Dari keseluruhan program yang sekolah laksanakan, karakter yang dikembangkan antara lain sopan, santun, tanggungjawab, dan kejujuran.

4. Pengembangan Proses Pembelajaran

a. Kelas

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengembangan proses pembelajaran kelas yang dilakukan adalah dengan mengingatkan siswa, pemberian pesan-pesan moral, pemberian tugas dan membuat kesepakatan bersama dengan siswa. Upaya pengembangan proses pembelajaran kelas yang dilaksanakan sesuai dengan Kementerian pendidikan nasional (2010: 20) yang menyebutkan bahwa kelas, melalui proses belajar setiap mata pelajaran atau kegiatan yang dirancang sedemikian rupa. Upaya guru di kelas melalui kesepakatan bersama ditujukan untuk melatih siswa berdemokrasi mengutarakan pendapat. Kesepakatan bersama ini

mendorong siswa untuk bertanggungjawab menerima dan memenuhi apa yang sudah disepakati antara guru dengan siswa. Selain kesepakatan bersama guru juga selalu menyisipkan dan memberikan pesan-pesan moral pada siswa saat proses pembelajaran di kelas. Guru juga senantiasa mengingatkan siswa-siswanya jika berbuat atau berperilaku yang kurang baik atau tidak sopan saat berada di kelas. Pemberian tugas-tugas juga dimaksudkan untuk melatih siswa agar memiliki rasa tanggung jawab di dalam dirinya.

b. Sekolah

Pengembangan proses pembelajaran sekolah yang dilaksanakan Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III adalah dengan mengadakan pengarahan dan penyuluhan baik melalui pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah. Sekolah mengadakan kegiatan pengajian dan pertemuan dengan wali murid. Hal ini sesuai dengan Kementerian pendidikan nasional (2010: 21) yang menyebutkan bahwa sekolah, melalui berbagai kegiatan sekolah yang diikuti oleh seluruh warga sekolah, yang dirancang sekolah sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke dalam Kalender Akademik dan yang dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah. Pertemuan dengan wali murid yang diadakan oleh sekolah ditujukan untuk sosialisasi program-program sekolah dan pemberian masukan dari orangtua kepada pihak sekolah. Pengajian dengan wali murid diadakan setiap sebulan sekali pada minggu kedua, dengan materi yang berkaitan dengan cara-cara mendidik anak. Selain itu pengajian juga

bertujuan untuk menggalang kerjasama dengan orangtua. Setiap satu tahun sekali sekolah juga mengadakan penyuluhan kepada siswa kelas VI terkait bahaya narkoba yang bekerjasama dengan pihak kepolisian.

c. Luar sekolah

Pengembangan proses pembelajaran di luar sekolah yang dilaksanakan Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III dalam pelaksanaan penanaman moral adalah dengan menambah jam kegiatan atau ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan III antara lain: PKS, HW, tapak suci, futsal, drumband, *study sains* dan TPA. Pengadaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah Wirobrajan III ini sesuai dengan pendapat dari Novan Ardy Wiyani (2013: 107) yang menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu dari apa yang ditemukan pada kurikulum yang sedang dijalankan, termasuk yang berhubungan dengan bagaimana penerapan sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang dipelajari oleh peserta didik sesuai dengan tuntutan kebutuhan hidup mereka maupun lingkungan sekitarnya.

Semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SD Muhammadiyah III dapat dikaitkan dengan pelaksanaan penanaman moral. Setiap satu tahun sekali sekolah mengadakan kegiatan perkemahan yang diikuti oleh siswa kelas IV dan V. Kegiatan perkemahan ini merupakan bagian dari HW. HW bertujuan untuk mengajarkan siswa agar lebih bertanggungjawab kepada

dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Bagi siswa kelas III hingga VI wajib mengikuti ekstrakurikuler tapak suci yang terintegrasi dalam pelajaran Olahraga. Ekstra tapak suci mengajarkan siswa untuk menghormati orang lain, disiplin, toleransi terhadap sesama dan juga bertanggungjawab. Selain itu ada ekstrakurikuler futsal yang boleh diikuti oleh kelas I hingga kelas VI, ekstra ini bertujuan untuk menanamkan sportifitas dan *fairplay* pada siswa. Ekstrakurikuler Drumband bertujuan untuk mengajarkan kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, rasa ingin tahu dan juga keberanian. Berikutnya ekstra study sains, kegiatan ini mengajarkan anak untuk bisa kreatif, mengembangkan minat dan bakat yang dimilikinya serta melatih kedisiplinan. Sedangkan untuk ekstrakurikuler TPA sudah menjadi pelajaran wajib bagi siswa. Disamping itu semua sekolah juga membentuk PKS, yang bertujuan untuk melatih kedisiplinan dan kepemimpinan siswa. Siswa yang menjadi anggota PKS adalah kelas III, IV dan V dengan sistem seleksi yang melibatkan Polres setempat. Siswa anggota PKS bertugas untuk mencatat perilaku siswa yang melanggar tata tertib sekolah dan membantu dalam penyeberangan lalu lintas.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Penanaman Moral Siswa Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015” ini masih terdapat kekurangan karena keterbatasan peneliti. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada akhir pergantian tahun ajaran,

maka pengamatan proses pembelajaran kurang maksimal karena sebagian besar materi pelajaran sudah selesai. Pembelajaran yang dilakukan guru fokus pada persiapan ujian kenaikan kelas dengan pemberian tugas-tugas dan latihan soal kepada siswa. Proses penanaman moral di sekolah tentu berkaitan erat dengan peran serta orangtua atau wali murid tetapi peneliti tidak melakukan penelitian hingga melibatkan wali murid. Oleh karena itu, peneliti masih terbatas untuk menyimpulkan lebih luas mengenai pelaksanaan penanaman moral di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penanaman moral di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III melalui : 1) Program pengembangan diri. Program pengembangan diri meliputi kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan kepala sekolah dan guru, serta pengkondisian dalam mendukung pelaksanaan penanaman moral. 2) Pengintegrasian dalam mata pelajaran. Pengintegrasian dalam mata pelajaran dilakukan guru dengan cara mengaitkan penanaman moral dengan materi mata pelajaran. 3) Pengembangan budaya sekolah. Pengembangan budaya sekolah dilakukan dengan menyusun program-program yang berkaitan dengan penanaman moral seperti pembuatan tata tertib, budaya islami, program 5 S dan kantin kejujuran. 4) Pengembangan proses pembelajaran, meliputi pengembangan proses pembelajaran kelas, sekolah dan luar sekolah. Pembelajaran kelas dengan pemberian pesan moral, mengingatkan siswa serta kesepakatan bersama. Sekolah dengan mengadakan pengarahan atau penyuluhan baik melalui pihak sekolah maupun dari pihak luar sekolah, mengadakan pengajian dan pertemuan dengan wali murid. Luar sekolah dengan kegiatan ekstrakurikuler seperti futsal, HW, PKS, Study Sains, Drumband, TPA, tapak suci serta mengadakan perkemahan bagi siswa kelas IV dan V setiap satu

tahun sekali. Secara keseluruhan dapat dikatakan bahwa penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta sudah termasuk baik.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan dengan memperhatikan keterbatasan penelitian ini, maka saran yang dapat disampaikan peneliti sebagai berikut:

1. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung dan ulangan harian, guru hendaknya tidak terus berada di depan kelas tetapi terkadang berkeliling dan lebih memperhatikan perilaku siswa.
2. Kepala sekolah dan guru hendaknya meningkatkan pengawasan dan kontrol terhadap siswa terutama pada saat jam istirahat, sehingga siswa tidak melakukan hal-hal yang melanggar aturan.
3. Sekolah perlu membuat sanksi dan reward yang tegas bagi semua warga sekolah terkait pelaksanaan penanaman moral.
4. Kepala sekolah dan guru hendaknya senantiasa mengingatkan dan menghimbau kepada siswa agar membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan jenis sampah.
5. Sekolah hendaknya membuat larangan berlari di koridor, terutama saat pelajaran berlangsung. Karena siswa yang berlarian di koridor membuat suasana menjadi gaduh dan terkesan tidak tertib serta dapat membahayakan bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo. (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cheppy Haricahyono. (1995). *Dimensi-Dimensi Pendidikan Moral*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dharma Kesuma, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya Offset.
- Duska, Ronald dan Whelan, Mariellen. (1984). *Moral Development: A Guide to Piaget and Kohlberg (Perkembangan Moral: Perkenalan Dengan Piaget Dan Kohlerberg)*. Penerjemah: Dwija Atmaka. Yogyakarta: Kanisius.
- Emzir. (2011). *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hamid Darmadi. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- I Wayan Koyan. (2000). *Pendidikan Moral Pendekatan Lintas Budaya*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2010). *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta.
- Kementerian Pendidikan Nasional. (2011). *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kosasih Djahiri dan Aziz Wahab. (1996). *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti Proyek Pendidikan Tenaga Akademik.
- Lickona, Thomas. (2013). *Educating for Character (Mendidik untuk Membentuk Karakter)*. Penerjemah: Juma Wadu Wamaungu. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moh. Nazir. (2003). *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Muhammad Takdir Ilahi. (2012). *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novan Ardy Wiyani. (2013). *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Nucci, Larry P., & Narvaez, Darcia. (2014). *Handbook of Moral and Character Education (Handbook Pendidikan Moral dan Karakter)*. Penerjemah: Imam Baehaqie dan Derta Sri Widowatie. Bandung: Nusa Media.
- Nurul Zuriah. (2007). *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pupuh Fathurrohman,dkk. (2013). *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Redja Mudyaharjo. (2006). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rinaldo. (2014). Video Kekerasan Murid SD di Sumbar Beredar di Youtube. Jakarta: <http://news.liputan6.com/read/2117902/video-kekerasan-murid-sd-di-sumbar-beredar-di-youtube>. Diunduh pada tanggal 4/11/2014 pukul 14.30 WIB.
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2010). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sri Narwanti. (2011). *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2005). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Indonesia, ed 3. (2005). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Tiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Observasi Pelaksanaan Penanaman Moral

LEMBAR OBSERVASI PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Keterangan
		Sekolah dan Kelas	
1.	Program Pengembangan Diri	1) Kegiatan rutin sekolah	
		2) Kegiatan spontan	
		3) Keteladanan	
		4) Pengkondisian	
2.	Pengintegrasian moral dalam mata pelajaran		
3.	Pengembangan Budaya Sekolah		
4.	Pengembangan Proses Pembelajaran	a. Kelas	
		b. Sekolah	
		c. Luar Sekolah	

Yogyakarta, April 2015
Pengamat,

Nilu Vitasari



NIM 11108244066

Lampiran 2. Hasil Observasi Pelaksanaan Penanaman Moral

HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Keterangan
1.	Program Pengembangan Diri	Kegiatan Rutin Sekolah	<p>Hari jumat, 24 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dua orang siswa perempuan membuang sampah pada tempatnya kemudian mencuci tangan mereka di wastafel. <p>Hari Sabtu, 25 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - karena hari hujan, kelas IV A saat jam olahraga berada di dalam ruangan, guru membuka pelajaran dengan salam. Siswa melakukan tadarus mulai pukul 06.50 WIB dilanjutkan dengan doa pagi. - Saat istirahat siswa mengembalikan koran yang telah selesai dibaca kembali ke tempatnya - Saat jam pulang sekolah siswa kelas I dan II melakukan tugas piket dengan ditunggu guru masing-masing, siswa kelas III meskipun belajar di luar kelas karena pelajaran terakhir di hari sabtu adalah HW tapi mereka tetap kembali ke kelas untuk melaksanakan tugas piket. - Siswa kelas III, IV, V dan VI melakukan sholat dhuha di masjid sekolah. - siswa kelas IV, V dan VI saat waktu dzuhur tiba melaksanakan sholat secara berjamaah. <p>Hari Senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pukul 06.50 adalah waktu kehadiran siswa, siswa yang terlambat datang diminta untuk mengikuti upacara bendera di luar gerbang sekolah. - Wali kelas I B mengecek buku kegiatan siswa, ada siswa yang membantu guru mengumpulkan buku kegiatan teman-temannya. Guru membubuhkan paraf di buku kegiatan siswa. - Terlihat baik siswa kelas IB laki-laki maupun perempuan saling berbagi makanan saat istirahat. Siswa perempuan berbagi kue yang dibawanya dari rumah sedangkan siswa laki-laki berbagi bekal makannya yang berupa mie goreng. - sebagian besar siswa melakukan sholat dhuha di masjid sekolah. Siswa melakukan sholat dhuha saat jam istirahat. Sekitar pukul 09.10 WIB, terlihat kepala sekolah juga melakukan sholat Dhuha. - Para siswa terlihat membuang sampah pada tempatnya, tidak ada sampah plastik yang berserakan di koridor kelas. - Saat tiba waktu dhuhur, baik siswa maupun guru bergegas menuju masjid sekolah untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. - Saat pulang sekolah siswa kelas I-VI melaksanakan tugas piket membersihkan kelas dengan menyapu lantai dan

			<p>menata kursi.</p> <p>Hari Rabu, 29 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mulai pukul 06.50 WIB guru bersama dengan siswa melakukan tadarus dan doa pagi. Kemudian guru membuka pelajaran dengan salam. - Saat istirahat, siswa kelas I B saling berbagi makanan dengan temannya. - Sebagian siswa terlihat melakukan sholat dhuha di masjid sekolah saat jam istirahat. - Siswa bersama dengan guru melakukan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. - Saat pulang sekolah siswa kelas I hingga VI melaksanakan tugas piket. Menyapu lantai, menghapus papan tulis dan merapikan meja kursi. Bagi siswa kelas I dan II guru kelas mendampingi pelaksanaan piket. <p>Hari Kamis, 30 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa yang datang terlambat tetapi dia tidak langsung masuk ke kelas melainkan berdiri di samping pintu, setelah para siswa selesai tadarus, dia baru masuk kelas. - Siswa melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah, terlihat beberapa guru juga melakukan sholat dhuha saat jam istirahat. - Siswa dan guru melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. <p>Hari Sabtu, 2 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pagi hari hujan turun, beberapa siswa datang terlambat. Siswa kelas IV yang terlambat masuk ke kelas, kemudian berdiri di depan. Guru bertanya:” kenapa terlambat?” kemudian siswa diminta untuk berdoa - Beberapa siswa terlihat berada di masjid sekolah sedang melaksanakan sholat dhuha. Para guru juga melakukan sholat dhuha di masjid. - Saat adzan dhuhur mulai berkumandang, baik siswa maupun guru bergegas menuju masjid sekolah. Siswa mengganti sepatu dengan sandal yang dibawanya dari rumah. <p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti upacara bendera, siswa yang terlambat baris di luar gerbang sekolah. - Guru datang ke sekolah tepat waktu yaitu sebelum pukul 06.45 WIB. - Siswa melakukan sholat dhuha di masjid sekolah saat jam istirahat. Sebagian guru juga terlihat melakukan sholat dhuha. - Saat tiba waktu dhuhur, siswa bersama dengan guru dan karyawan melaksanakan sholat dhuhur di masjid sekolah. <p>Hari Selasa, 5 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan tadarus mulai pukul 06.50 WIB kemudian dilanjutkan dengan doa di pagi hari. Guru membuka pelajaran dengan salam. Wali kelas V B meminta siswa untuk mengumpulkan buku kegiatan di meja, kemudian
--	--	--	--

		<p>mengecek buku kegiatan tersebut. Guru memberi paraf dan masukan pada buku kegiatan siswa.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Beberapa siswa baik laki-laki maupun perempuan melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah. - saat adzan dhuhur berkumandang, terlihat para siswa mulai bergegas menuju ke masjid sekolah. Mereka membawa perlengkapan sholat seperti mukena dan tidak lupa mengganti sepatunya dengan sandal yang dibawa dari rumah. <p>Hari Rabu, 6 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa melakukan tadarus mulai pukul 06.50 WIB kemudian dilanjutkan dengan doa pagi. Guru membuka pelajaran dengan salam. - siswa melakukan sholat dhuha saat jam istirahat. Terlihat pula Da melakukan sholat Dhuha di masjid sekolah. - Saat tiba waktu Dhuhur para siswa dan guru bergegas menuju ke masjid sekolah untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah. <p>Hari jumat, 8 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mendampingi siswa melakukan tadarus dan doa pagi. Tiga siswa kelas IV A yang terlambat diminta untuk sholat dhuha. Wali kelas IV A mengecek buku kegiatan siswa. Wali kelas memberi masukan untuk siswa di buku tersebut. - Siswa kelas I-VI melaksanakan tugas piket. Siswa menyapu lantai dan menata meja kursi serta menghapus papan tulis. <p>Hari Senin, 11 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - saat adzan mulai berkumandang, para siswa segera bergegas menuju masjid sekolah. Para guru pun segera menuju masjid sekolah untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah. - Siswa melaksanakan tugas piket dengan baik dari kelas I hingga kelas VI. Siswa kelas I dibantu wali kelas menyapu lantai. Siswa kelas II hingga VI melaksanakan piket secara mandiri.
	Kegiatan Spontan	<p>Hari Jumat, 24 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara spontan seorang siswa laki-laki mematikan keran air pada wastafel yang terlihat masih mengalir. - seorang guru perempuan terlihat sedang menelepon, kemudian melihat keran air di wastafel yang masih mengalir dan segera mematikannya. <p>Hari Sabtu, 25 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa kelas 3 ada yang menangis di dekat tangga, seorang temannya sedang berusaha menghibur <p>hari senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebelum pelajaran dimulai, ada siswa kelas IB yang membuka pintu dan keluar kelas, kemudian temannya mengingatkan bahwa tidak boleh keluar kelas tanpa izin kan sudah menjadi kesepakatan kelas. - Ada siswa laki-laki yang manjat gerbang, kemudian wali kelas IC berkata: "hei itu siapa? turun !"

		<p>Hari Selasa, 28 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat peneliti hendak menemui DN di kelas IA, dari kelas IB terdengar suara gedoran berulang kali. DN segera berlari menuju IB. “Siapa itu? Ayo, pintunya tidak boleh digedor-gedor.” Siswa yang ada di sana menjawab, “Alif bu.” DN pun menasihati Alif, nanti kalau pintunya rusak bagaimana? Ayo Alif tidak boleh diulangi lagi.” <p>Hari Rabu, 29 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat istirahat, siswa kelas III ada yang mengingatkan temannya untuk tidak mengejek teman. Dia mengatakan: “ojo ngece, mengko dosamu akeh.” <p>Hari Kamis, 30 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pak Kepala sekolah kebetulan melihat siswa yang datang terlambat, “besok lebih pagi ya, jangan terlambat lagi.” <p>Hari Sabtu, 2 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa kelas II yang bermain kejar-kejaran kemudian bersembunyi di kamar mandi. Melihat itu An mengatakan: “Hei, jangan di situ, nanti kalau mau dipakai bagaimana?” <p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa kelas 3A yang bertengkar, siswa yang satu merasa kesakitan dan terbaring ke lantai. Siswa lain segera memanggil wali kelas. Saat wali kelas hadir, kedua siswa yang bertengkar langsung dipanggil dan dibawa ke UKS. <p>Hari Selasa, 5 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat jam istirahat telah habis, namun para siswa masih di luar kelas. “hayo, kok pada di luar? Masuk.” Tegur wali kelas 2C. <p>Hari Rabu, 6 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di dekat kelas III B, ada wastafel yang air kerannya masih menyala, banyak siswa yang berlalu lalang di sekitar koridor kelas tapi hingga beberapa menit tidak ada yang menyadari keran air itu sampai ada siswa laki-laki yang mematikannya. <p>Hari Kamis, 7 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa yang botol minumnya tumpah tersenggol temannya, air membasahi lantai. Dia pun segera mengambil kain pel untuk mengeringkan lantai. <p>Hari Jumat, 8 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat melihat siswa yang mencuci tangannya di wastafel, pak satpam berkata “ huss.. huss.. ojo dolanan banyu” <p>Hari Selasa, 12 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat Dn keluar dari kelas IB, di depan kelas ada dua siswa yang hendak berkelahi. Bukannya melerai, Dn malah berpura-pura untuk mendukung mereka berkelahi dan mempersilakannya. DN mengatakan.. “Teng...” sambil mengayunkan satu tangannya diantara siswa yang hendak berkelahi tadi. Kedua siswa itu malah diam dan tidak
--	--	--

		<p>jadi berkelahi.</p> <p>Hari Jumat, 15 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pada tanggal 15 Mei 2015, saat pembelajaran berlangsung ada siswa kelas I yang berkata kotor, kemudian temannya menasihati dia tetapi siswa itu malah menangis. Mengetahui hal itu guru langsung membawa siswa tadi keluar kelas untuk menenangkannya dan kemudian menasihati agar tidak mengulangi.
	Keteladanan	<p>Hari Sabtu, 25 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan kepala sekolah datang ke sekolah tepat waktu yaitu kurang dari pukul 06.45 WIB. - Para guru memakai seragam yang bersih, rapi dan sopan. Guru laki-laki memakai seragam kemeja berwarna abu-abu, dasi dan sepatu hitam. Guru perempuan juga mengenakan atasan berwarna abu-abu, jilbab dan sepatu hitam. <p>Hari Senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Para guru, kepala sekolah dan karyawan datang ke sekolah tepat waktu yaitu sebelum pukul 06.45 WIB. - Baik guru maupun karyawan memakai pakaian yang rapi dan sopan. Guru laki-laki memakai seragam berwarna coklat keki dan sepatu hitam sedangkan guru perempuan juga memakai seragam berwarna coklat keki, jilbab dan sepatu hitam - Terlihat kepala sekolah begitu akrab dengan para siswa, para siswa mencium tangan kepala sekolah kemudian kepala sekolah mengajak siswa untuk “toss” atau “<i>high five</i>” <p>Hari Rabu, 29 April</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan karyawan datang ke sekolah tepat waktu. Guru dan karyawan memakai seragam yang rapi dan sopan. Untuk guru dan karyawan laki-laki memakai kemeja berwarna hijau toska, ikat pinggang, dasi dan sepatu hitam sedangkan guru dan karyawan perempuan memakai atasan berwarna hijau toska, jilbab dan sepatu hitam. <p>Hari Sabtu, 2 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - seperti biasa para guru dan kepala sekolah terlihat rapi dengan pakaiannya masing-masing. Bagi guru laki-laki memakai kemeja berwarna abu-abu, dasi, ikat pinggang dan sepatu hitam sedangkan bagi guru perempuan memakai jilbab dan pakaian berwarna abu-abu yang tertutup <p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik guru maupun karyawan datang ke sekolah tepat waktu yaitu pukul 06.45 WIB. - Terlihat Dn wali kelas I B, ikut membantu siswa melaksanakan tugas piket. - Saat adzan dhuhur mulai berkumandang para guru terlihat segera bergegas menuju masjid sekolah untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah.

		<p>Hari jumat, 15 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Para guru dan karyawan berpakaian dengan rapi dan sopan. Para guru dan karyawan memakai batik resmi muhammadiyah. - sebelum Ky masuk ruang UKS beliau melepas sepatunya terlebih dahulu. <p>Hari Selasa, 19 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - hari kedua ujian nasional kelas VI dan ujian dimulai pukul 08.00 WIB, para guru tetap datang ke sekolah tepat waktu yaitu kurang dari pukul 06.45 WIB. - Guru serta karyawan memakai pakaian seragam rapi dan sopan. Baik guru dan karyawan memakai seragam batik.
	Pengkondisian	<p>Hari Jumat, 24 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah menanam pohon-pohon perindang di halaman agar suasana belajar di sekolah menjadi nyaman. <p>Hari Sabtu, 25 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib sekolah terdiri dari dua jenis yaitu tata tertib siswa dan tata tertib guru & karyawan. Tata tertib ini meliputi aspek jam kedatangan siswa pukul 06.50 WIB sedangkan guru pukul 06.45 WIB. Tata tertib juga mengatur ketentuan berpakaian bagi siswa dan guru. Ketentuan untuk mengamalkan adab bergaul, dan mengucapkan salam saat bertemu guru atau karyawan. Setiap kelas dipasang tata tertib sekolah <p>Hari Senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - . Saat upacara, siswa yang tidak terlambat tetapi atribut seragamnya tidak lengkap dan siswa yang tidak khidmat diminta untuk baris di samping para guru. <p>Hari Selasa, 28 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - sekolah memasang kata-kata mutiara dan motivasi agar selalu berbuat kebaikan, menghormati guru dan menyayangi teman. <p>Hari Rabu, 29 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah memasang tulisan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di koridor kelas. <p>Hari Kamis, 30 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - setiap kelas memiliki jadwal piket yang wajib dilaksanakan bagi seluruh siswa. Jadwal piket ini ditujukan guna melatih tanggung jawab para siswa dan menjaga agar kelas tetap dalam keadaan bersih.

			<p>Hari Senin, 11 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas II A, guru mengkondisikan siswa dengan bertepuk tangan, tepuk satu, dua, tiga dan sebagainya. Kemudian guru meminta siswa untuk perhatian ke depan.
2.	Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran		<p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - observasi KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas III A. Pada pelajaran IPS, guru mengulas kembali pelajaran IPS minggu lalu. Siswa diminta mengutarakan pendapatnya. Guru menasihati siswa, <i>“dengarkan temanmu, hormati orang lain”</i>. Kemudian siswa diminta untuk praktek barter. Sebelum memulai kegiatan “barter”, guru mengingatkan siswa, <i>“bicara yang sopan, tidak boleh mengejek barang teman.”</i> <p>Hari Selasa, 5 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan observasi KBM di kelas V B. jam pertama adalah pelajaran agama. Guru membuka dengan salam. Materi agama yang diajarkan adalah taat kepada orangtua. Guru bertanya: <i>“siapa yang tadi tidak bersalaman dengan orang tua?”</i> <p>Hari Sabtu, 9 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan observasi di kelas V, saat pelajaran matematika, guru mengingatkan siswa untuk mengerjakan latihan soal dengan percaya diri dan tidak melihat jawaban teman. Guru PKN mengatakan bahwa hari ini siswa akan praktik musyawarah. Guru menasihati. <i>“Kalian tidak boleh saling menjatuhkan dan melemahkan orang lain ya.”</i> Guru mengingatkan cara bermusyawarah. <i>“Bicara yang sopan dan jelas.”</i> Guru menasihati, <i>“tolong yang bicara di depan, dihargai.”</i> <p>Hari Senin, 11 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan observasi di kelas II A, saat pelajaran bahasa Indonesia, siswa mempraktekkan dialog drama yang telah dibuatnya minggu lalu. Secara berkelompok siswa maju ke depan, guru memberikan umpan balik. Guru meminta siswa untuk memperhatikan temannya yang ada di depan dan tidak bicara sendiri. Guru memberikan umpan balik kepada setiap kelompok yang tampil. <p>Hari Rabu, 14 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi di kelas IV A, pada pelajaran IPA, siswa mempresentasikan hasil pekerjaan kelompok hari sebelumnya, guru meminta siswa lain memperhatikan dan memberikan masukan/pertanyaan kepada kelompok yang presentasi di depan. Guru mengingatkan siswa untuk mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum memberi masukan/pertanyaan serta berbicara dengan baik dan sopan.

3.	Pengembangan Budaya Sekolah	<p>Hari Jumat, 24 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum masuk ruang TU, siswa mengucapkan salam. Para siswa menyapa peneliti, ada yang mencium tangan - sebelum memasuki perpustakaan, para siswa melepas sepatu - setelah selesai makan, para siswa mengembalikan piring kotor ke kantin <p>Hari Sabtu, 25 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - para siswa tersenyum saat berpapasan dengan peneliti, ada yang mencium tangan peneliti. - setelah selesai makan, siswa mengembalikan mangkuk kotor ke kantin - Siswa membeli jajan di kantin kejujuran dan menaruh uang di kotak yang telah disediakan. - Sebelum memasuki perpustakaan siswa melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu <p>Hari Senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat siswa kelas III bertemu dengan peneliti mereka tersenyum, ada yang mencium tangan peneliti. - Siswa antri membeli minum di kantin dengan tertib. <p>Hari Selasa, 28 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Para siswa mencium tangan peneliti saat berpapasan - Siswa makan sambil duduk di lantai di depan kantor guru. <p>Hari Rabu, 29 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagian siswa saat melihat peneliti, dia mencium tangan peneliti sedangkan sebagian siswa lain tersenyum saat berpapasan atau melihat peneliti. Ada siswa yang saat melewati peneliti dia membungkukkan badan - Saat istirahat siswa kelas 3C minum es sambil duduk <p>Hari Selasa, 5 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa kelas V mengingatkan siswa lain yang masuk kelas lupa memberi salam. - Saat istirahat para siswa makan dan minum sambil duduk. - Siswa antri dengan baik saat hendak membeli minum di kantin kejujuran. <p>Hari Selasa, 12 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - kebetulan saat peneliti berada di ruang tata usaha, ada guru yang masuk dengan mengucap salam terlebih dahulu. Para siswa pun demikian, saat masuk ruang tata usaha, mengucapkan salam. <p>Hari senin, 25 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - ketika siswa datang ke sekolah, mereka mencium tangan guru di dekat gerbang sekolah. - Setelah selesai makan, siswa mengembalikan mangkuk kotor ke kantin - Siswa mengucapkan salam saat masuk ke kelas
----	-----------------------------	--

			<p>Hari Selasa, 26 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencium tangan guru setiap kali berpapasan dengan guru. - Siswa mengucapkan salam saat masuk ruang tata usaha.
4.	Pengembangan Proses Pembelajaran	Kelas	<p>Hari Senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebelum pelajaran dimulai, ada siswa kelas I B yang membuka pintu dan keluar kelas, kemudian temannya mengingatkan bahwa tidak boleh keluar kelas tanpa izin kan sudah menjadi kesepakatan. <p>Hari Sabtu, 2 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi di kelas IV A, karena hari hujan pelajaran olahraga ada di dalam kelas. Guru meminta siswa mengerjakan tugas meresume materi di buku paket secara berkelompok. Siswa melakukan presentasi secara bergantian. Guru mengingatkan siswa agar memperhatikan teman yang ada di depan. Guru meminta siswa yang lain untuk memberikan masukan/pertanyaan kepada temannya yang presentasi. Saat pelajaran bahasa indonesia, guru memberikan tugas kepada siswa untuk melanjutkan cerita di buku paket. Hingga waktu istirahat siswa belum selesai karena waktunya sudah habis guru pun mengatakan tugas itu untuk PR. Tetapi sebelum istirahat siswa harus sudah membuat 1 paragraf. Terlihat, siswa yang belum selesai membuat 1 paragraf belum istirahat, dia tetap mengerjakan di dalam kelas. <p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - saat pelajaran IPS di kelas III A, sebelum memulai pelajaran guru menyampaikan bahwa siswa harus memperhatikan dan tidak boleh ramai bagi yang ramai mengganti guru di depan. Guru mengatakan, <i>"kesepakatan di awal pelajaran, yang ramai ganti pak guru di depan!"</i> <p>Hari Selasa, 5 mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - saat pelajaran agama di kelas V B guru bertanya pada siswa. <i>"Siapa yang tadi tidak bersalaman dengan orang tua?"</i> Guru pun menasihati siswa agar tidak lupa berpamitan dan bersalaman dengan orang tua. <p>Hari senin, 11 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - observasi di kelas II A, saat siswa ramai guru berkata, <i>"hayo, kesepakatannya kan yang di dalam kelas itu yang siap belajar"</i> siswa pun kembali tenang.
		Sekolah	<p>Senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat upacara bendera, Pembina upacara menyampaikan amanat kepada peserta upacara dan warga sekolah untuk senantiasa menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya. Pesan untuk siswa agar belajar sungguh-sungguh.

		<p>Hari Sabtu, 2 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid kelas I dan II mengenai program-program sekolah serta melaporkan kegiatan yang telah berjalan dan yang akan dilaksanakan. Selain sosialisasi program pertemuan dengan wali murid ini ditujukan sebagai sarana penyampaian masalah dan masukan dari orangtua kepada sekolah. <p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembina upacara meminta kepada siswa agar tidak ramai sendiri saat upacara berlangsung dan tidak sering izin ke belakang. Oleh sebab itu pembina menghimbau agar siswa ke kamar mandi terlebih dahulu sebelum upacara dimulai. Siswa juga diminta untuk membawa sandal dari rumah agar saat wudhu tidak mengotori masjid. <p>Hari minggu, 10 mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah mengadakan pengajian ahad pagi dengan mengundang seluruh wali murid dari kelas I hingga kelas VI. Pengajian berlangsung mulai pukul 07.00- 09.30 WIB. Materi pengajian adalah cara-cara mendidik anak. Kemudian acara dilanjutkan dengan pemberian informasi terkait program-program atau kegiatan yang ada di sekolah oleh bapak kepala sekolah. <p>Hari Senin, 11 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah yang kebetulan menjadi pembina upacara menyampaikan bahwa siswa hendaknya saling rukun kepada sesama teman, tidak boleh saling mengejek ataupun bertengkar. <p>Hari Senin 25 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat upacara bendera, Pembina upacara memberikan nasihat-nasihat atau pesan-pesan kepada siswa. Pembina upacara mengingatkan siswa agar belajar lebih giat untuk mempersiapkan ujian kenaikan kelas. <p>Hari Rabu, 10 Juni 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah mengadakan penyuluhan bahaya narkoba kepada siswa kelas VI. Penyuluhan ini dimaksudkan sebagai bekal siswa kelas VI memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penyuluhan ini melibatkan pihak kepolisian sebagai pembicara
	Luar Sekolah	<p>Hari Selasa, 28 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa anggota PKS yang piket datang ke sekolah sebelum pukul 06.30 WIB, siswa membantu penyeberangan di jalan. Ada juga siswa yang bertugas menjaga pintu gerbang mencatat siswa yang terlambat. Saat istirahat siswa mencatat temannya yang melakukan pelanggaran. - Sekolah mengadakan perkemahan bagi siswa kelas IV dan V. perkemahan berlangsung selama tiga hari yaitu hingga tanggal 30 April 2015. <p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa anggota PKS yang piket datang ke sekolah sebelum pukul 06.30 WIB, siswa membantu penyeberangan di

			<p>jalan. Ada juga siswa yang bertugas menjaga pintu gerbang mencatat siswa yang terlambat.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kelas V dan VI mengikuti ekstra futsal. Karena siswa kelas VI sedang mempersiapkan ujian nasional jadi ekstra futsal hanya diikuti oleh siswa kelas V. Kegiatan ini berlangsung pada sore hari setelah siswa pulang sekolah. Futsal dipandu oleh guru olahraga yang mengampu kelas V dan VI. - Sebagian siswa kelas III mengikuti ekstra study sains. Ekstra ini bertempat di lab IPA sekolah. Ekstra ini dipandu oleh guru IPA kelas III. <p>Hari Selasa, 5 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa anggota PKS yang piket datang ke sekolah sebelum pukul 06.30 WIB, siswa membantu penyeberangan di jalan. Ada juga siswa yang bertugas menjaga pintu gerbang mencatat siswa yang terlambat. Sekitar pukul 07.00 WIB siswa anggota PKS kembali ke kelas untuk mengikuti pelajaran. - Siswa kelas III dan IV mengikuti kegiatan futsal di lapangan sekolah. Ekstra ini berlangsung pada sore hari setelah siswa pulang sekolah. Futsal dipandu oleh guru olahraga yang mengampu kelas III dan IV. <p>Hari Rabu, 6 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kelas I dan II mengikuti kegiatan futsal di lapangan sekolah. Ekstrakurikuler futsal dimulai setelah siswa pulang sekolah. Kegiatan ini dipandu oleh guru olahraga yang mengampu kelas I dan II. - Sebagian siswa kelas IV dan V mengikuti ekstra study sains. Ekstra ini bertempat di Lab IPA sekolah. Pemandu kegiatan ini adalah guru IPA yang mengampu di kelas IV dan V. <p>Hari Kamis, 7 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa anggota PKS yang piket datang ke sekolah sebelum pukul 06.30 WIB, siswa membantu penyeberangan di jalan. Ada juga siswa yang bertugas menjaga pintu gerbang mencatat siswa yang terlambat. - Siswa kelas III hingga VI mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Kegiatan ini dipandu oleh seorang pelatih pencak silat. <p>Hari Sabtu, 9 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kelas III, IV dan V mengikuti ekstrakurikuler drumband. Ekstra drumband dimulai setelah siswa pulang sekolah. Ekstra ini mendatangkan pelatih khusus untuk memandu siswa.
--	--	--	--

Lampiran 3. Daftar Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Penanaman Moral dengan Kepala Sekolah

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL
DENGAN KEPALA SEKOLAH**

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak, apa yang dimaksud dengan moral?	
2.	Menurut pendapat Ibu, seberapa penting penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III? Kenapa?	
3.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?	
4.	Apakah tujuan dari sekolah membentuk kantin kejujuran?	
5.	Bagaimana pengkondisian lingkungan fisik di SD Muhammadiyah Wirobrajan III dalam rangka penanaman moral?	
6.	Kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah terkait penanaman moral? Bagaimana proses pembelajaran moral yang ada di sekolah?	
7.	Bagaimana pengkondisian lingkungan non fisik di SD Muhammadiyah Wirobrajan III dalam rangka penanaman moral?	
8.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Kepala Sekolah berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	
9.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	
10.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran?	
11.	Bagaimana Bapak menyikapi siswa yang berlaku kurang sopan ?	
12.	Selama Bapak menjadi kepala sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta, apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa? Bagaimana penyelesaiannya?	
13.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?	
14.	Bagaimana pelaksanaan penanaman moral di dalam proses KBM?	
15.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?	
16.	Apakah tujuan dari sekolah membentuk PKS? Sejauh ini bagaimana pelaksanaan PKS di sekolah?	
17.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta?	

Lampiran 4. Daftar Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Penanaman Moral kepada Guru Kelas

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL DENGAN GURU KELAS

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan moral?	
2.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa penting penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III? Kenapa?	
3.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?	
4.	Apakah tujuan dari sekolah membentuk kantin kejujuran? Bagaimana pelaksanaan dari kantin kejujuran?	
5.	Kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah terkait penanaman moral? Bagaimana proses pembelajaran moral yang ada di sekolah?	
6.	Bagaimana penanaman moral di kelas Bapak/Ibu?	
7.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral di dalam kelas?	
8.	Bagaimana pengkondisian lingkungan fisik di kelas Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral?	
9.	Bagaimana pengkondisian lingkungan non fisik di kelas Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral?	
10.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Kepala Sekolah berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	
11.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	
12.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran?	
13.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan di kelas Bapak/Ibu terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?	
14.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana antusiasme siswa terhadap kegiatan tersebut?	
15.	Apakah tujuan dari sekolah membentuk PKS? Sejauh ini bagaimana pelaksanaan PKS di sekolah?	
16.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang kurang/ tidak menghargai Kepala Sekolah, Guru, karyawan sekolah, atau teman lain?	
17.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak ikut berdoa sebelum	

	pembelajaran dimulai?	
18.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?	
19.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang bertengkar/berkelahi?	
20.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas di sekolah?	
21.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak melaksanakan tugas piket?	
22.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang datang terlambat?	
23.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat atau berkata tidak jujur?	
24.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak khidmat saat mengikuti upacara atau apel pagi?	
25.	Selama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini, apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa yang kurang baik? Bagaimana penyelesaiannya?	
26.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana peran guru dalam menanamkan moral?	
27.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta? Jika ada, apa saja?	

Lampiran 5. Daftar Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Penanaman Moral kepada Guru Agama

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL DENGAN GURU AGAMA

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan moral?	
2.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa penting penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III? Kenapa?	
3.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran pembelajaran agama dalam penanaman moral siswa?	
4.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral saat pembelajaran agama?	

5.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran agama?	
6.	Adakah perbedaan dalam penanaman moral melalui pembelajaran agama antara kelas rendah dan kelas tinggi?	
7.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan saat pembelajaran agama terkait penanaman moral? Bagaimana pelaksanaannya?	
8.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	
9.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang kurang/ tidak menghargai Kepala Sekolah, Guru, karyawan sekolah, atau teman lain?	
10.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak ikut berdoa sebelum pembelajaran dimulai?	
11.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?	
12.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang bertengkar/berkelahi?	
13.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas di sekolah?	
14.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak melaksanakan tugas piket?	
15.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang datang terlambat?	
16.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat atau berkata tidak jujur?	
17.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak khidmat saat mengikuti upacara atau apel pagi?	
18.	Selama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini, apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa yang kurang baik? Bagaimana penyelesaiannya?	
19.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana peran guru dalam menanamkan moral?	
20.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta? Jika ada, apa saja?	

Lampiran 6. Daftar Pertanyaan Wawancara Pelaksanaan Penanaman Moral dengan Siswa

**DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA PELAKSANAAN PENANAMAN
MORAL DENGAN SISWA**

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu guru jika kamu tidak mengerjakan pekerjaan rumah/ tugas sekolah?	
2.	Apakah kamu senang belajar di sekolah? Kenapa?	
3.	Apakah Bapak/Ibu guru sering menasehatimu agar kamu selalu berbuat kebaikan?	
4.	Apakah kamu selalu mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, karyawan atau teman lain?	
5.	Apakah kamu selalu beribadah kepada Tuhan? Kenapa?	
6.	Apakah kamu sering membantu atau menolong temanmu? Kenapa?	
7.	Apakah kamu sering berbagi makanan dengan temanmu? Kenapa?	
8.	Apakah kamu selalu meminta izin saat meminjam barang dari temanmu?	
9.	Apakah kamu sering bertengkar dengan temanmu? Kenapa?	
10.	Apakah kamu pernah berkata kotor kepada temanmu?	
11.	Apakah kamu pernah berbohong? Kenapa?	
12.	Apakah kamu pernah berbuat curang atau mencontek saat ulangan/ujian? Kenapa?	
13.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang diberikan?	
14.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak tertib dan khidmat dalam mengikuti upacara atau apel pagi?	
15.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak ikut berdoa sebelum pelajaran dimulai?	
16.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu terlambat datang ke sekolah?	
17.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak melaksanakan tugas piket?	
18.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti di sekolah? Kenapa kamu mengikutinya?	
19.	Di sekolah ada kantin kejujuran, apakah kamu saat jajan sudah benar mengambil kembaliannya?	
20.	Apakah ada kesepakatan bersama di kelasmu? Misalnya apa?	
21.	Apakah saat upacara bendera, pembina upacara sering memberikan nasihat/ himbauan kepadamu?	

Lampiran 7. Hasil Wawancara Pelaksanaan Penanaman Moral dengan Kepala Sekolah

HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL DENGAN KEPALA SEKOLAH

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak, apa yang dimaksud dengan moral?	Moral itu perilaku yang menunjukkan kegiatan yang tidak melanggar norma baik norma hukum, masyarakat, agama (25 April 2015)
2.	Menurut pendapat Bapak, seberapa penting penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III? Kenapa?	Sangat penting, karena nomor 2 itu kita di kejujuran, yang pertama itu nilai-nilai agama. Harapan kita jika nilai agama bagus dimiliki anak, maka dia akan jujur, dia akan ramah, responsif, sopan dan tidak melanggar aturan. Setelah nilai agama, moral kita tanamkan pada anak didik. (25 April 2015)
3.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?	Membuat tata tertib sekolah, SK budaya islami, SK terkati 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). (25 April 2015)
4.	Apakah tujuan dari sekolah membentuk kantin kejujuran?	Melatih dan meningkatkan kejujuran siswa. (25 April 2015)
5.	Bagaimana pengkondisian lingkungan fisik di SD Muhammadiyah Wirobrajan III dalam rangka penanaman moral?	Kita buat suasana sekolah yang teduh, indah, nyaman. karena dengan suasana belajar yang nyaman tidak akan menimbulkan gejolak emosi pada anak. Ditanam pohon-pohon perindang. (25 April 2015)
6.	Kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah terkait penanaman moral? Bagaimana proses pembelajaran moral yang ada di sekolah?	Mengadakan pertemuan dengan wali murid, diadakan pengajian, setiap upacara juga disampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.” (25 April 2015)
7.	Bagaimana pengkondisian lingkungan non fisik di SD Muhammadiyah Wirobrajan III dalam rangka penanaman moral?	Kepala sekolah harus menjamin guru karyawan merasa nyaman di sekolah, kepala sekolah harus punya jiwa humanistik dekat dengan guru, anak-anak. (25 April 2015)
8.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Kepala Sekolah berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	Taat beribadah, jiwa kejujuran harus 100 %, disiplin tidak pernah terlambat, PDLT(Prestasi, dedikasi, loyalitas tanpa tercela) itu harus 8 nilainya. (25 April 2015)
9.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	Guru harus memberi contoh tindakan bukan kata-kata. Baik nilai-nilai agama, kejujuran, disiplin, empati sosial, ramah, PDLTnya. Menurut saya keteladanan guru sudah bagus, kalau ada satu dua yang kurang itu wajar. (25 April 2015)
10.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas?	Terintegrasi dalam pembelajaran. Guru harus menanamkan pesan moral sebelum pelajaran dimulai. Setiap hari guru bertanya terkait perilaku siswa di rumah misalnya “apakah sudah sholat subuh? Sebelum berangkat sekolah pamitan sama orangtua atau tidak?” (25 April 2015)
11.	Bagaimana Bapak menyikapi siswa yang berlaku kurang sopan ?	Mencoba mencari data, ketidaksopanan dalam bentuk apa. Kalau datanya sudah valid, saya biasanya menghadirkan saksi yang melihat. Setelah itu saya panggil ke ruangan saya. Saya tanyai kemudian saya nasihati.

		(25 April 2015)
12.	Selama Bapak menjadi kepala sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta, apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa? Bagaimana penyelesaiannya?	Mengejek teman, melukai teman tapi tidak sengaja, pencurian pernah terjadi ruang guru, uang di laci guru hilang. (25 April 2015)
13.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?	Tadarus, doa di pagi hari, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah. (25 April 2015)
14.	Bagaimana pelaksanaan penanaman moral di dalam proses KBM?	Terintegrasi dalam pembelajaran, setiap mata pelajaran disisipi. Kan semua guru harus tanya, pesan moral. Kita itu guru IPS ya guru agama, guru PKN juga guru Agama. (25 April 2015)
15.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?	PKS, Kemah, HW (hisbul waton), tapak suci, futsal, drumband, TPA, <i>outbond</i> . (25 April 2015)
16.	Apakah tujuan dari sekolah membentuk PKS? Sejauh ini bagaimana pelaksanaan PKS di sekolah?	PKS itu patroli keamanan sekolah. Tujuannya untuk melatih kedisiplinan siswa, kepemimpinan siswa. Ya perannya membantu sekolah dalam mendisiplinkan siswa. (25 April 2015)
17.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta?	Jumlah siswa yang terlalu banyak, peran serta orangtua kurang maksimal. Dari guru insyaallah tidak ada. (25 April 2015)

Lampiran 8. Hasil Wawancara Pelaksanaan Penanaman Moral dengan Guru Kelas

HASIL WAWANCARA IMPLEMENTASI PENANAMAN MORAL DENGAN GURU KELAS

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan moral?	Da	Etika, tentang baik buruk, berkaitan tentang perilaku. (25 April 2015)
		As	Kalau menurut saya, moral itu berkaitan dengan setiap perilaku kita, bagaimana kita bersikap terhadap orang lain. Karena moral itu ada dua yang pertama kepada yang di atas dan yang kedua kepada yang di bawah atau sesama manusia. (30 April 2015)
		Dn	Suatu perilaku yang berkaitan dengan aturan (29 April 2015)
		Dr	Perilaku manusia yang berkaitan dengan norma agama, masyarakat (12 Mei 2015)
		Ky	Moral itu merupakan tata aturan yang mengatur tentang perilaku seseorang (2 Mei 2015)
2.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa penting penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III? Kenapa?	Da	Sebenarnya tidak hanya di SD ya, SD kan hanya sebagai jembatan saja. Moral itu sangat penting, bahkan moral dia baik kalau dari rumah baik. Kalau dari rumah tidak baik percuma kita kasih arahan. Jadi sangat penting. (25 April 2015)
		As	Kalau menurut saya, sangat penting karena ada di visi kita. “terbentuknya generasi islami, berilmu, berakhlak mulia” akhlak berkaitan dengan moral sehingga penanaman moral itu sangat penting. (30 April 2015)
		Dn	Sangat penting, karena moral itu sebagai dasar siswa berperilaku (29 April 2015)
		Dr	Sangat penting karena sekolah kita ini kan sekolah muhammadiyah yang notabene agamanya harus bagus. Membelajarkan ketaqwaan pada anak, jadi dimana pun berada moral itu akan selalu dia perhatikan. (12 Mei 2015)
		Ky	Sangat penting sekali. Karena moral adalah dasar bagi seseorang dalam menentukan baik dan buruk suatu hal. (2 Mei 2015)
3.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?	Da	Kita menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), ada kantin kejujuran. (25 April 2015)
		As	karena kita sekolah swasta yang berlatar belakang agama. Kita menerapkan budaya islami, seperti mengucapkan salam, masuk masjid dengan kaki kanan, masuk kamar mandi dengan kaki kiri, makan dengan tangan kanan, makan minum sambil duduk. (30 April 2015)
		Dn	Ada 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), kalau bertemu dengan guru atau karyawan selalu salam, cium tangan. Selain itu juga ada budaya islami. (29 April 2015)
		Dr	Sekolah menerapkan tata tertib, selain itu ada 5 S (12 Mei 2015)
		Ky	5 S, budaya islami, setiap kali bertemu guru atau karyawan selalu salam (2 Mei 2015)
4.	Apakah tujuan dari sekolah membentuk kantin kejujuran? Bagaimana pelaksanaan dari	Da	Untuk membelajarkan dan melatih kejujuran siswa, Alhamdulillah tidak mengalami kerugian, memang di awal dulu pernah rugi tapi sekarang sudah tidak lagi. (25 April 2015)
		As	prinsipnya badan sehat, jiwa kuat, prestasi hebat. Di awal-awal dulu kita pernah rugi, ya namanya anak kita biarkan

	kantin kejujuran?		dulu, kita evaluasi ternyata siswa kelas I, II itu masih bingung ngambil kembaliannya berapa. Sehingga untuk kelas I, II kita berikan pendampingan mulai dari itu kita bisa untung. Jadi harapan kita untuk membentuk anak islami berakhlak mulia mulai tertanam. (30 April 2015)
		Dn	Tujuan dari kantin kejujuran adalah melatih kejujuran siswa, setahu saya tidak mengalami kerugian(29 April 2015)
		Dr	Kantin kejujuran itu untuk melatih dan meningkatkan kejujuran siswa. Saya rasa pelaksanaannya sudah baik, cukup berhasil. (12 Mei 2015)
		Ky	Tujuannya adalah melatih kejujuran siswa. Saya rasa pelaksanaannya sudah berhasil. (2 Mei 2015)
5.	Kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah terkait penanaman moral? Bagaimana proses pembelajaran moral yang ada di sekolah?	Da	Kita ada pertemuan dengan wali murid, ada pengajian setiap ahad pagi(25 April 2015)
		As	kita adakan komunikasi dengan wali murid supaya tidak ada kesalahpahaman terkait penanaman moral di sekolah. Jadi biar orangtua mendukung apa yang dilakukan oleh sekolah. (30 April 2015)
		Dn	Pengajian setiap hari minggu, itu nanti mengundang wali murid (29 April 2015)
		Dr	Sekolah mengadakan pengajian minggu pagi, saat upacara juga pembina upacara selalu memberikan pesan-pesan moral pada siswa. (12 Mei 2015)
		Ky	Ada pengajian dengan wali murid, meski pada pelaksanaannya belum maksimal. (2 Mei 2015)
6.	Bagaimana penanaman moral di kelas Bapak/Ibu?	Da	Dengan menggunakan tata tertib, terus kemudian kesepakatan bersama jadi bukan hanya dari saya tapi kita bikin kesepakatan bersama antara siswa. Bagaimana mereka bisa mematuhi apa yang mereka buat jadi bukan dari saya tapi dari mereka sendiri. Dari mereka, oleh mereka untuk mereka. (25 April 2015)
		As	Kalau saya mengatakan belum ya, karena kalau sudah bagus orang akan cenderung mentok di situ dia akan turun. Tapi kalau kita mengatakan belum, kita akan terus meningkat. Sehingga yang namanya membentuk moral itu perlu proses yang panjang. Kalau pribadi saya mengatakan belum, tapi orang lain mungkin berbeda memandang kita. “Oh, Wirobrajan itu begini..ada teman ketemu bagus, sholatnya bagus” itu menurut orang lain. (30 April 2015)
		Dn	Menurut saya, pelaksanaan moral sudah lumayan tapi ada juga pengaruh dari luar, yang namanya anak ya mereka masih labil. (29 April 2015)
		Dr	Kalau di kelas saya, ya sudah saya tanamkan meskipun anak itu dari latar belakang yang berbeda-beda. Ya yang namanya anak kelas 2 dia masih belum memiliki tanggung jawab dan kesadaran seperti anak kelas 4(12 Mei 2015)
		Ky	Penanaman moral kelas saya, alhamdulillah sudah berjalan. Sedikit demi sedikit saya tanamkan moral kepada anak. (2 Mei 2015)
7.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral di dalam kelas?	Da	Kesepakatan bersama, jadi segala aturan itu dibuat di awal biar anak-anak paham bahwa ini kita buat bersama bukan dari saya. (25 April 2015)
		As	Penanaman moralnya dengan cara mengingatkan, minimal 5-10 menit saya selalu menyampaikan bahwa anak-anak harus “seperti ini”, anak-anak harus kita ingatkan. Jadi kita selalu pantau terus, oh ternyata ada anak berbicara saru, ada anak berkelahi. Kemudian kalau ada yang terlambat, itu ada sanksinya, tapi sanksi kita adalah sanksi yang mendidik.

			<p>Misalkan mengambil sampah dan sebagainya.</p> <p>Kalau kita ada semacam “kontrak mengajar”, adanya kesepakatan bersama. Misalnya anak-anak nanti kalau ramai diapakan ya? Di sini kita membiasakan anak untuk berdemokrasi menyampaikan pendapatnya.</p> <p>Kemudian kita juga berkomunikasi dengan orangtua, supaya tidak terjadi kesalahpahaman antara pihak sekolah dengan orangtua. (30 April 2015)</p>
		Dn	<p>Kalau saya, secara lisan saya memberikan contoh. Misalnya mereka membuat salah yang fatal, saya ada buku hitam. Seperti kemarin ada siswa yang berkata kotor, biar mereka jera itu nanti siswa menulis sendiri di buku, “saya tidak akan mengulangi lagi”</p> <p>Di awal saya membuat kesepakatan, misalnya tentang izin ke kamar mandi atau mau keluar kelas harus izin dulu, ketika masuk kelas mengucapkan salam, dll. (29 April 2015)</p>
		Dr	Kalau di kelas saya, ada peran serta dari guru agama. Perilaku anak, tingkah laku kepada temannya, bagaimana berlaku sopan. (12 Mei 2015)
		Ky	Setiap pagi selalu doa, ada buku kegiatan siswa sehari-hari itu untuk memantau sholatnya, belajarnya siswa. (2 Mei 2015)
8.	Bagaimana pengkondisian lingkungan fisik di kelas Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral?	Da	Kelas yang bersih, kelas yang rapi, suasana kelas yang tenang. Kelas yang bersih dan rapi dengan pelaksanaan tugas piket. (25 April 2015)
		As	Adanya tata tertib, ada tata tertib dari sekolah ada yang dari anak-anak berdasar kesepakatan bersama, ada juga saran dan masukan dari orangtua, jadi kita itu terbuka. Kalau misalkan ini dianggap salah ya kita harus merubah. Kita mengutamakan pelayanan agar bisa membawa anak itu mencapai apa yang kita inginkan, artinya moralnya baik sesuai dengan visi kita. (30 April 2015)
		Dn	Ditempel tata tertib, menurut saya sama ya dengan kelas lain(29 April 2015)
		Dr	Di kelas saya ya sama dengan kelas lain, ada tata tertib, jadwal piket(12 Mei 2015)
		Ky	Pengkondisian fisik dengan cara membuat kelas yang bersih dan nyaman, adanya tata tertib yang dipajang di kelas seperti itu(2 Mei 2015)
9.	Bagaimana pengkondisian lingkungan non fisik di kelas Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral?	Da	Menasihati siswa, nasihat itu sudah mencakup dalam berbagai hal. (25 April 2015)
		As	Yang pertama itu kalau saya, mentalnya anak dulu disiapkan, mengkondisikan anak apersepsi dan sebagainya itu, apakah siap atau belum siap menerima pelajaran. (30 April 2015)
		Dn	Diingatkan terus, setiap pagi sebelum pelajaran dimulai kita tanya terkait disiplin, tanggung jawab siswa, kita berikan pesan moral. (29 April 2015)
		Dr	Memperlakukan siswa sama, meski ada satu siswa yang dari rumah itu kurang kasih sayang sehingga melampiaskan di kelas. (12 Mei 2015)
		Ky	Mempersiapkan anak menerima pelajaran, biasanya saya hitung “1, 2, 3 perhatian ke depan” kalau ada siswa yang

			belum fokus saya ingatkan. (2 Mei 2015)
10.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Kepala Sekolah berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	Da	Kedisiplinan, kedisiplinan. Etos kerja. (25 April 2015)
		As	Satu, memberi contoh langsung. misalnya memberi contoh datang supaya tidak terlambat, sholatnya tepat waktu, kalau ketemu guru menyapa, dan sebagainya. Kemudian ada komunikasi, diajak sharing. Jadi selain sebagai kepala sekolah atau pemimpin juga sebagai bapak yang mengayomi anak-anaknya. Tentunya ada sanksi-sanksi, misalnya ada yang sering melanggar, sanksinya berupa bimbingan, tidak terlalu banyak tapi mengena. (30 April 2015)
		Dn	Kedisiplinan, memberikan contoh misalnya membuang sampah pada tempatnya(29 April 2015)
		Dr	Kedisiplinan. Keakraban kepada guru kepada anak. Tidak akrab sekali namun ada batas-batas. Cara beribadah, cara memberikan ceramah. (12 Mei 2015)
		Ky	Keteladanan bapak kepala sekolah itu disiplin, ramah(2 Mei 2015)
11.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	Da	Memberi contoh langsung, kita membuat diri kita biar layak jadi contoh anak. Di lingkungan, jika ada yang tidak sesuai nanti kita tegur. (25 April 2015)
		As	Kalau saya, ya sama. Memberi contoh kepada anak. Kalau kita bilang harus berpakaian rapi ya saya harus rapi dulu. (30 April 2015)
		Dn	Memberikan contoh tindakan secara langsung tidak hanya nyuruh-nyuruh saja(29 April 2015)
		Dr	Kita berikan contoh, bagaimana berperilaku kepada teman itu seperti apa. Guru itu tidak ditakuti tapi siswa tetap segan. (12 Mei 2015)
		Ky	Guru memberikan contoh tindakan secara langsung kepada siswa, selain itu bisa keteladanan dari segi berpakaian, berkata-kata sopan(2 Mei 2015)
12.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran?	Da	Jujur, disiplin itu kita sampaikan di awal pelajaran. Bahwa tujuan kita untuk apa, disesuaikan dengan pelajaran yang diajarkan. Kalau saya perhatikan untuk anak SD, mencontek itu tidak dilakukan. Karena mereka sangat peduli dengan jawaban sendiri, anak SD kan gak mau dicontek. Pemberian PR atau tugas sebagai bentuk membelajarkan tanggung jawab pada siswa. (25 April 2015)
		As	Pembelajaran itu tidak cuma di kelas ya, bisa di luar kelas. Kalau saya setiap saat kalau kita ketemu anak, mengingatkan terus. Tapi kalau anak diingatkan kok tidak mau, nanti kita ada komunikasi dengan orangtua(30 April 2015)
		Dn	Sebelum memulai pelajaran selalu berdoa. Selalu kita kaitkan dengan materi pelajaran(29 April 2015)
		Dr	Setiap pagi, kita awali dengan doa. Kita nasihati (12 Mei 2015)
		Ky	Kita selalu doa di pagi hari sebelum pelajaran di mulai, menanamkan moral dengan cara mengaitkan pada materi pelajaran yang diajarkan. (2 Mei 2015)
13.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan di kelas Bapak/Ibu terkait penanaman	Da	Biasanya kita, tanggung jawab, tolong menolong, peduli dengan teman, kasih sayang itu yang kita tanamkan. (25 April 2015)
		As	Saya selalu mengecek buku kegiatan, itu kita cek sholatnya, belajarnya, ngajinya. Kita ingatkan terus. Jadi sampai

	moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?		segitunya, ini saja belum maksimal. Karena banyak tantangannya, misalnya siaran tv. Setiap pagi hari itu doa dulu, kita cek nanti ngajinya. (30 April 2015)
		Dn	Setiap pagi berdoa, disiplin diri datang tepat waktu(29 April 2015)
		Dr	Yang pertama itu kalau pagi diawali dengan doa. Kita berikan pengertian-pengertian. Ada sholat dhuha, ada doa bersama(12 Mei 2015)
		Ky	Doa pagi, tadarus, piket kelas untuk melatih tanggung jawab siswa. (2 Mei 2015)
14.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana antusiasme siswa terhadap kegiatan tersebut?	Da	Kalau untuk percaya diri misalnya, drumband. Futsal biasanya kan untuk kerja sama, tolong menolong, percaya diri, tanggung jawab, kejujuran itu kan semuanya ada di sana. (25 April 2015)
		As	Rumah tahfidz, HW, futsal, komputer, tapak suci. Semua bisa dikaitkan dengan penanaman moral(30 April 2015)
		Dn	Hw mirip dengan pramuka, PKS untuk melatih kepemimpinan dan kedisiplinan siswa(29 April 2015)
		Dr	Drumband, futsal, tari itu selalu diawali dengan doa,tetap menutup aurat memakai krudung. (12 Mei 2015)
		Ky	HW, PKS untuk melatih kedisiplinan siswa(2 Mei 2015)
15.	Apakah tujuan dari sekolah membentuk PKS? Sejauh ini bagaimana pelaksanaan PKS di sekolah?	Da	Untuk menerapkan tata tertib sekolah. Tugasnya untuk melaksanakan syariah islam, budaya islami, mencatat pelanggaran - pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, membantu di jalan/ lalu lintas. (25 April 2015)
		As	PKS itu polisi syariah, dimana mereka mengemban tugas menegakkan syariah islam pada anak-anak. Siswa yang menjadi anggota PKS ini diseleksi, kita minta bantuan juga dari pihak kepolisian untuk istilahnya mentraining para siswa(30 April 2015)
		Dn	PKS adalah patroli keamanan sekolah, saya rasa perannya sangat membantu pihak sekolah dalam mengawasi perilaku siswa(29 April 2015)
		Dr	PKS itu tugasnya membantu penyeberangan di jalan, mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa(12 Mei 2015)
		Ky	Tujuan dari PKS adalah mendisiplinkan siswa, agar siswa mematuhi tata tertib sekolah. (2 Mei 2015)
16.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang kurang/ tidak menghargai Kepala Sekolah, Guru, karyawan sekolah, atau teman lain?	Da	Diberi sanksi secara langsung, kita panggil, kita nasihati, kita tanya alasannya apa, tujuannya apa, seperti itu. Kalau sudah tahu alasannya apa, kita beritahu bahaw aitu salah dan jangan mengulangi lagi. (25 April 2015)
		As	Kita tanya kenapa berbuat demikaian, kemudian beri pengertian nasihat-nasihat(30 April 2015)
		Dn	Menurut saya belum ada yang keterlaluan, mereka masih sopan dan menghormati(29 April 2015)
		Dr	Kita nasihati, diberikan contoh-contoh akibatnya(12 Mei 2015)
		Ky	Kita tegur, nasihati(2 Mei 2015)
17.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak ikut berdoa sebelum pembelajaran dimulai?	Da	Tegur langsung. Anak itu biasanya tidak mulai berdoa kalau temennya ramai. Ada siswa yang memimpin doa, ngecek temannya yang masih rame, dia memanggil nama temannya. Misalnya si A.. (25 April 2015)
		As	Saya minta dia berdoa sendiri(30 April 2015)
		Dn	Kita dekati, atau kita panggil namanya, diingatkan agar ikut berdoa(29 April 2015)

		Dr	Kalau saya, saya kasih contoh saat berdoa itu menundukkan kepala, mungkin saya tidak selalu bisa memantau siswa dengan menunduk, kadang melihat ke siswa, kalau ada siswa yang diam saja itu saya suruh berdoa mengulang dari awal. (12 Mei 2015)
		Ky	Diulang doanya(2 Mei 2015)
18.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?	Da	Tegur langsung. kalau sudah ditegur biasanya diam, akan tenang. Kalau keterlaluhan paling saya tinggal kelasnya. jika ada satu yang keterlaluhan biasanya saya peringatkan “kamu milih di dalam atau tutup pintu dari luar” tapi belum ada yang benar-benar keluar kelas. (25 April 2015)
		As	Kita tegur, biasanya yang ramai saya catat namanya di papan tulis. (30 April 2015)
		Dn	saya tegur, nasihati, diingatkan. Tidak ada yang diminta keluar(29 April 2015)
		Dr	Kita tegur, dipanggil yang gaduh(12 Mei 2015)
		Ky	Kita panggil namanya, diingatkan supaya tidak gaduh(2 Mei 2015)
19.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang bertengkar/berkelahi?	Da	Kalau bertengkar biasanya malah saya suruh berantem dan mereka akan berhenti sendiri. Kalau sudah berhenti, saya diamkan dulu, kalau sudah tenang baru saya tangani. Ditanyai kenapa berkelahi, alasannya apa, mau diulangi lagi atau tidak. Sanksinya menulis di buku catatan saya. Nanti dia nulis sendiri, hukumannya tulis sendiri. Jadi saya tidak memberi sanksi secara langsung tapi dia sendiri jadi biar dia tahu, sadar sendiri. (25 April 2015)
		As	Biasanya saya diamkan dulu sampai dia tenang, karena kalau dia masih emosi itu nanti tidak mendengarkan sama siswa. Setelah tenang saya tanyai kenapa bertengkar. Nanti saya akan berusaha mendamaikan mereka. (30 April 2015)
		Dn	Kalau saya minta mereka melanjutkan bertengkarnya. Nanti malah mereka berhenti sendiri, terus baru saya tanya kenapa bertengkar kemudian saya nasihati
		Dr	Dinasihati (12 Mei 2015)
		Ky	Siswa yang bertengkar itu kalau saya cari tahu dulu alasannya kenapa bertengkar nanti dari situ bisa untuk mendamaikan mereka. (2 Mei 2015)
20.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas di sekolah?	Da	Kalau di kelas saya, siswa yang tidak mengerjakan PR itu nanti dia memakai papan yang ada tulisannya “saya tidak mengerjakan PR”. Papan itu dipakai selama pelajaran, seharian. Kalau tidak mengerjakan tugas, biasanya siswa mengerjakan ulang. Mengerjakan tugas yang sama, 2x. (25 April 2015)
		As	Saya minta untuk mengerjakan tugas atau PR itu. Kita ada kesepakatan bersama kalau tidak mengerjakan tugas nanti diminta (30 April 2015)
		Dn	Kalau saya, agak toleransi ya. Saya minta mereka buat mengerjakan(29 April 2015)
		Dr	Dinasihati, suruh mengerjakan. Kalau saya saking toleransi ya asal dia mau mengerjakan yasudah. Sanksinya mengerjakan di luar. (12 Mei 2015)
		Ky	Saya beri pengertian, PR itu kebutuhan mereka. Nanti kalau tidak ada tugas atau PR saya menilai dari mana(2 Mei 2015)
21.	Bagaimana Bapak/Ibu	Da	Siswa piket ulang seminggu, hukumannya piket lagi selama seminggu. Siswa yang mengawasi pelaksanaan tugas piket.

	menyikapi siswa yang tidak melaksanakan tugas piket?		Saya percaya dengan siswa. (25 April 2015)
		As	Siswa mengerjakan piket hari berikutnya
		Dn	Saya beri pengertian bahwa mengerjakan piket itu adalah kewajiban siswa. Namanya anak kelas I ya, masih belum mengerti jadi saya perlu memberi penekanan. (29 April 2015)
		Dr	Saya suruh mengerjakan piket membantu temannya, besok harinya. Tidak ada sanksi denda(12 Mei 2015)
		Ky	Kalau tidak mengerjakan tugas piket ada denda, tapi kalau sudah sering bayar denda nanti siswanya saya panggil saya nasihati(2 Mei 2015)
22.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang datang terlambat?	Da	Siswa yang terlambat memakai papan yang ada tulisannya “saya datang terlambat” (25 April 2015)
		As	Saya minta berdiri di depan, nanti dia berdoa sendiri setelah itu saya tanyai kenapa terlambat. Sebagai sanksinya saya minta mereka membaca atau hafalan surat pendek.
		Dn	Berdiri di depan, berdoa sendiri(29 April 2015)
		Dr	Saat berdoa, saya suruh berdiri di depan. (12 Mei 2015)
		Ky	Biasanya siswa berdoa sendiri di depan. Memberikan surat keterangan terlambat setelah itu baru boleh duduk. (2 Mei 2015)
23.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat atau berkata tidak jujur?	Da	Satu saya akan kejar dia, cari tahu sampai dapat. Kemudian kalau dia tidak jujur sanksinya akan lebih berat dari pada dia jujur. Ada sanksinya tapi belum pernah saya lakukan, tidak boleh di kelas saya, ya dia keluar kalau sudah jujur baru boleh masuk. Siswa diminta tidak mengikuti pelajaran selama dia belum jujur. Kalau sudah jujur tidak ada sanksi lain, yang penting kejujurannya itu. (25 April 2015)
		As	Siswa yang tidak jujur itu biasanya kalau saya, saya tanyai temannya atau saksi dalam masalah itu. Nanti saya pertemuan antara saksi dengan siswa tersebut. (30 April 2015)
		Dn	Saya nasihati(29 April 2015)
		Dr	Saya nasihati, saya berikan contoh-contoh akibat tidak jujur. Kalau ada siswa yang mencontek, saya nasihati. (12 Mei 2015)
		Ky	Saya nasihati, saya beri pengertian(2 Mei 2015)
24.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak khidmat saat mengikuti upacara atau apel pagi?	Da	Kita tegur, peringatkan. Kalau tidak bisa dinasihati kalau saya, saya taruh barisannya di barisan berlainan jenis kelaminnya. Kalau perempuan di laki-laki kalau laki-laki di perempuan. (25 April 2015)
		As	Biasanya ditegur, kita ingatkan(30 April 2015)
		Dn	Kalau saya, biasanya saya dekati, ditegur, dinasihati. Kalau sudah keterlaluhan saya tarik ke belakang baris di samping bapak ibu guru yang ada di belakang(29 April 2015)
		Dr	Kita tegur, nasihati
		Ky	Siswa yang tidak khidmat itu kita dekati, kita ingatkan(2 Mei 2015)
25.	Selama Bapak/Ibu mengajar di	Da	Menonton video porno, kelas IV tapi tahun 2008 kalau tidak salah. Itu dari handphone, dari game PS itu dia bawa kaset

	sekolah ini, apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa yang kurang baik? Bagaimana penyelesaiannya?		game, tapi setelah kita buka ternyata seperti itu. Menurut saya itu bukan kesalahan dari si anak, tapi pergaulannya jadi kontrol dari orangtua. Setelah kejadian itu, kita tidak memperbolehkan bawa HP ke sekolah, terutama yang ada kameranya. Penyelesaiannya waktu itu, kita kumpulkan handphonenya, setelah ketahuan anaknya siapa saja nanti kita undang wali murid. (25 April 2015)
		As	Kalau setahu saya belum ada, permasalahan yang ada itu masih sebatas wajar kenakalan anak. (30 April 2015)
		Dn	Saya baru 4 tahun mengajar di sini. Setahu saya belum ada kejadian yang keterlaluan, menurut saya masih sebatas wajar. (29 April 2015)
		Dr	Ada siswa di kelas saya yang pernah melihat film porno. Ternyata itu dari teman mainnya. Kita panggil orangtuanya.
		Ky	Menurut saya belum ada yang keterlaluan, masih wajar. (2 Mei 2015)
26.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana peran guru dalam menanamkan moral?	Da	Sangat penting, karena kan anak dapat dari siapa lagi di sekolah kalau tidak dari guru. (25 April 2015)
		As	Sangat penting sekali ya, karena kalau di sekolah, guru itu sosok yang dilihat siswa. Penanaman moral di sekolah ya melalui guru. (30 April 2015)
		Dn	Sangat penting, karena guru sebagai teladan bagi siswa di sekolah. (29 April 2015)
		Dr	Guru berperan sebagai fasilitator, yang memberikan pesan-pesan moral pada siswa di sekolah. Jadi peran guru sangat penting. (12 Mei 2015)
		Ky	Sangat penting sekali. Karena guru adalah orang tua siswa di sekolah, mendidik dan menanamkan moral di sekolah adalah tugas dari guru. (2 Mei 2015)
27.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta? Jika ada, apa saja?	Da	Hambatannya adalah misalnya nanti kalau yang mengerjakan hanya satu dua orang guru. Semua guru melaksanakan tapi kan setiap guru beda-beda tatibnya. Jadi adanya perbedaan kebijakan dari para guru terkait tata tertib sekolah. Karena memang setiap kelas kan berbeda juga, misalnya saya kan kelas V, tidak mungkin saya menerapkan hukuman kelas V untuk anak kelas III atau IV kan tidak mungkin. Kalau hambatan dari luar, dari orangtua mereka tidak paham. Jadi mereka merasa anak mereka paling benar tanpa dicari tahu penyebabnya. (25 April 2015)
		As	Hambatannya adalah perkembangan teknologi yang ada seringkali disalahgunakan oleh anak karena pergaulan mereka yang memang sudah tidak seperti zaman dulu. Sekarang ini zamannya internet, anak bisa mengakses apa saja di internet jika tanpa pendampingan ini berbahaya sekali. Hambatan yang kedua adalah dari segi orangtua, terkadang orang tua menganggap anaknya selalu benar jadi kalau mau menyalahkan anak ya orangtua nanti tidak terima padahal anaknya memang salah. Jadi terkadang ada <i>miss</i> komunikasi antara orangtua dengan sekolah.
		Dn	Saya rasa tidak ada hambatan yang berarti (29 April 2015)
		Dr	Hambatan dari luar, dari orangtua. Kan kita ada buku kegiatan siswa, itu harus ditandatangani orangtua tapi pada pelaksanaannya ya belum maksimal, peran serta orangtua belum bisa maksimal. (12 Mei 2015)
		Ky	Menurut saya, tidak ada hambatan yang berarti (2 Mei 2015)

Lampiran 9. Hasil Wawancara Pelaksanaan Penanaman Moral dengan Guru Agama

HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL DENGAN GURU AGAMA

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan moral?	Ma	Moral itu perilaku manusia yang didasarkan pada norma agama. (25 April 2015)
		R	Suatu sikap dari seseorang yang tercermin dari dalam hati yang paling dalam (28 April 2015)
2.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa penting penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III? Kenapa?	Ma	Sangat, sangat penting karena moral itu menentukan perilaku manusia. Manusia dihargai atau tidak itu dari moralnya. Cara berbicara, bertingkah laku dan sebagainya. (25 April 2015)
		R	Sangat penting sekali karena kita kan sebagai sekolah agama (28 April 2015)
3.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran pembelajaran agama dalam penanaman moral siswa?	Ma	Dalam pembelajaran agama memang moral harus dimasukkan baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan keluarga. Hal-hal baik kan memang harus selalu diingatkan. (25 April 2015)
		R	Sangat penting sekali, karena pendidikan agama diharapkan dapat memberikan solusi pendidikan moral anak-anak agar menjadi lebih baik (28 April 2015)
4.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat Bapak/Ibu guru dalam rangka penanaman moral saat pembelajaran agama?	Ma	Ketika keluar harus izin sama guru mengatakan keperluannya apa, kemudian dengan jabat tangan, masuk kelas dengan salam (25 April 2015)
		R	Sejalan dengan materi akhlak, ada Al Qur'an dan ibadah, bagaimana adab berbicara, bagaimana masuk rumah dan sebagainya. (28 April 2015)
5.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran agama?	Ma	Kalau ada anak yang berbuat salah itu kita panggil, kita ingatkan. Kalau di luar kelas ya sama kita panggil. (25 April 2015)
		R	Kita berikan penekanan, kita sampaikan kepada anak apa yang baik dan apa yang jelek (28 April 2015)
6.	Adakah perbedaan dalam penanaman moral melalui pembelajaran agama antara kelas rendah dan kelas tinggi?	Ma	Tidak ada perbedaan, hampir sama antara kelas tinggi dan kelas rendah. (25 April 2015)
		R	Perbedaannya paling metode penanaman saja, penerapan sanksi antara kelas rendah dan tinggi berbeda. Kalau kelas tinggi penekanannya lebih diutamakan, kalau kelas rendah yang penting dia senang dulu. (28 April 2015)
7.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan saat pembelajaran agama terkait penanaman moral?	Ma	Selalu mengawali pembelajaran dengan doa, hafalan, baca al qur'an (25 April 2015)
		R	Yang dikembangkan adalah empati, biasanya ketika ada anak yang usil menyakiti temannya nanti kita kembalikan lagi bagaimana kalau dia yang disakiti, seperti itu. (28 April 2015)

8.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	Ma	Guru harus selalu menjaga perilakunya, mawas diri, karena kita selalu diawasi oleh siswa(25 April 2015)
		R	Kita selalu berhati-hati saat kita berbicara, kemudian memanggil sesama guru atau karyawan itu dengan sebutan pak atau bu karena kita di lingkungan sekolah. Selain itu keteladanan sholat, disiplin waktu. (28 April 2015)
9.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang kurang/ tidak menghargai Kepala Sekolah, Guru, karyawan sekolah, atau teman lain?	Ma	Menyikapinya dengan cara mengingatkan siswa tersebut. Pemberian sanksi misalnya hafalan ayat, sholat dhuha, siswa kita suruh minta tanda tangan wali kelas. (25 April 2015)
		R	Kalau saya, biasanya kalau melihat kejadiannya langsung, saya tegur. Kita ingatkan “tidak boleh seperti itu.” (28 April 2015)
10.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak ikut berdoa sebelum pembelajaran dimulai?	Ma	Saya, selama masih ada anak yang belum berdoa, tetep tak ulangi dari awal lagi (25 April 2015)
		R	Iya ada juga siswa yang tidak ikut berdoa, makanya kita perhatikan mana yang tidak serius, nanti kita minta untuk berdoa sendiri. (28 April 2015)
11.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?	Ma	Kita ingatkan, tapi kalau sudah keterlalu ya tak suruh keluar tak kasih tugas (25 April 2015)
		R	Untuk anak yang ramai kalau masih dalam batas yang wajar tidak masalah kalau saya. Biasanya saya tegur panggil namanya. Kalau sudah keterlalu biasanya saya minta keluar, pernah tapi mereka nggak mau keluar karena mereka merasa nggak salah. (28 April 2015)
12.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang bertengkar/berkelahi?	Ma	Kita panggil ke kantor, kita pertemuan dengan wali kelasnya. Kita tanyai yang memulai siapa, sampai yang salah mengakui dan tidak akan mengulangi (25 April 2015)
		R	Penyebab bertengkar apa, misal kesalahpahaman ya nanti diluruskan. Kita nasihati(28 April 2015)
13.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas di sekolah?	Ma	Kita takut-takuti, “nak kalau kamu tidak selesai mengerjakan nanti tidak istirahat, jam istirahatnya untuk mengerjakan tugas.” Pernah juga saya tunggu di kelas sampai selesai. (25 April 2015)
		R	Satu dua kali dimaklumi tapi kalau lebih dari dua kali kita kasih pengertian, “kalau kamu tidak mengerjakan tugas nanti bapak menilai kamu dari mana?” biasanya dikasih tugas lain(28 April 2015)
14.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak melaksanakan tugas piket?	Ma	Kalau tugas piket itu biasanya dengan wali kelasnya, siswa memakai gantungan tulisan “saya tidak piket”. Saya pernah melihat itu. (25 April 2015)
		R	Sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan piket itu yang menentukan adalah wali kelasnya(28 April 2015)

15.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang datang terlambat?	Ma	Kalau siswa terlambat dia harus membawa surat keterangan terlambat, kemudian kita ingatkan agar tidak terlambat lagi. (25 April 2015)
		R	Boleh masuk tapi berdiri di depan kelas untuk berdoa sendiri(28 April 2015)
16.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat atau berkata tidak jujur?	Ma	Kita berikan pengertian, bahwa orang yang berbohong, berkata jelek itu nanti di akhirat mendapatkan balasan atas perbuatannya. (25 April 2015)
		R	Ketidakjujurannya dalam hal apa dulu, misal tidak mengerjakan sholat ya kita kasih tahu saja bahwa kalau kamu bohong nanti ada malaikat yang mencatat perbuatanmu jadi akan dibuka dihadapanmu ketika di akhirat nanti. Kalau bohong dalam hal lain misalnya mengambil barang teman, ya kita tabayunkan saja antara kedua belah pihak. (28 April 2015)
17.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak khidmat saat mengikuti upacara atau apel pagi?	Ma	Anak yang melanggar, ramai sendiri itu biasanya dipanggil di depan, jadi nanti barisnya itu berbeda dari yang lain. (25 April 2015)
		R	Biasanya mereka didekat, kalau sudah keterlaluhan ya diambil ditarik diminta baris ke depan. (28 April 2015)
18.	Selama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini, apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa yang kurang baik? Bagaimana penyelesaiannya?	Ma	Apa ya, sepertinya permasalahan yang terjadi menurut saya masih wajar, misalnya anak ramai di kelas, pukul-pukul meja itu yang terkadang keterlaluhan. Pernah terjadi kasus pencurian, itu waktu olahraga ada siswa yang mencuri uang temannya. Itu penanganannya dengan wali kelas, guru agama, kepala sekolah dan kesiswaan. (25 April 2015)
		R	Kalau dikatakan besar tidak, tapi saat pelajaran berlangsung itu ada siswa yang mau duduk dengan naik ke kursi temannya tidak permisi, kalau di sekolah tidak henti-hentinya kita ingatkan. (28 April 2015)
19.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana peran guru dalam menanamkan moral?	Ma	Sangat penting sekali. Guru harus selalu menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa. (25 April 2015)
		R	Sangat penting sekali karena guru sebagai model/ teladan bagi siswa(28 April 2015)
20.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta? Jika ada, apa saja?	Ma	Tidak, tidak ada. Ya memang penanaman moral itu tidak langsung terwujud ya artinya memang karakter itu melalui proses. (25 April 2015)
		R	Kalau menurut saya hambatan dari dalam diri saya sendiri. Saya masih perlu belajar bagaimana menanamkan moral pada anak. (28 April 2015)

Lampiran 10. Hasil Wawancara Pelaksanaan Penanaman Moral dengan Siswa

HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL DENGAN SISWA

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban
1.	Bagaimana sikap Bapak/ Ibu guru jika kamu atau temenmu tidak mengerjakan pekerjaan rumah/ tugas sekolah?	Al	Marah, dinasihati (30 April 2015)
		An	Kadang negur, kadang bilang gini PR itu butuhnya kamu bukan bapak ibu guru jadi harus tanggung jawab. Sanksinya suruh ngerjain lagi (4 Mei 2015)
		Fa	Kalau nggak ngerjain sama pak Ar disuruh ikut pelajaran di kelas II. Kalau pak Ag diminta ngerjain tugasnya (6 Mei 2015)
		Nu	Disuruh ngerjain di luar. Pakai papan keterangan tidak mengerjakan tugas/PR (9 Mei 2015)
		Ma	Suruh ngerjain di luar, kadang sekali kadang dua kali ngerjainnya. (11 Mei 2015)
2.	Apakah kamu senang belajar di sekolah? Kenapa?	Al	Seneng, ya sengeng aja lah (30 April 2015)
		An	Seneng banget. (4 Mei 2015)
		Fa	Seneng. Banyak temen (6 Mei 2015)
		Nu	Senang. (9 Mei 2015)
		Ma	Seneng, ada peraturannya, temennya baik-baik. Gurunya baik juga. (11 Mei 2015)
3.	Apakah Bapak/Ibu guru sering menasehatimu agar kamu selalu berbuat kebaikan?	Al	Sering (30 April 2015)
		An	Sering dibilangin. (4 Mei 2015)
		Fa	Sering. (6 Mei 2015)
		Nu	Pernah tapi jarang. Paling nasehat kalau ada yang nakal gitu. (9 Mei 2015)
		Ma	Iya sering. Contohnya jangan ngejek temen. (11 Mei 2015)
4.	Apakah kamu selalu mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, karyawan atau teman lain?	Al	Kadang enggak (30 April 2015)
		An	Iya, selalu (4 Mei 2015)
		Fa	Iya (6 Mei 2015)
		Nu	Biasanya iya, salam (9 Mei 2015)
		Ma	Iya, selalu. Pernah nggak satu dua kali (11 Mei 2015)
5.	Apakah kamu selalu beribadah kepada Tuhan? Sholatnya berapa kali sehari?	Al	(30 April 2015)
		An	Iyalah, sholat lima waktu wajib itu. Udah nggak usah dibilangin. (4 Mei 2015)
		Fa	Belum lima waktu, subuh nggak bisa bangun (6 Mei 2015)
		Nu	Aku dulu bolong-bolong tapi sekarang udang mending kok. (9 Mei 2015)

		Ma	Belum, kadang satu kali, minimal dua kali. Subuh sama magrib. Isya jarang karena nonton TV. (11 Mei 2015)
6.	Apakah kamu pernah membantu atau menolong temanmu? Kenapa?	Al	(30 April 2015)
		An	Iyalah, pernah. Kalau misalnya nggak bawa pensil aku pinjemi. (5 Mei 2015)
		Fa	Pernah, temen sakit nganter ke UKS (6 Mei 2015)
		Nu	Ya sering, kalau lagi sakit dianter ke UKS, kalau minumannya tumpah dibantu ngepel. (9 Mei 2015)
		Ma	Iya, pernah (11 Mei 2015)
7.	Apakah kamu pernah berbagi makanan dengan temanmu?	Al	Pernah (30 April 2015)
		An	He'em, saling berbagi.
		Fa	Kadang-kadang (6 Mei 2015)
		Nu	Sering (9 Mei 2015)
		Ma	Pernah, berbagai roti (11 Mei 2015)
8.	Apakah kamu selalu meminta izin saat meminjam barang dari temanmu?	Al	Bilang (30 April 2015)
		An	Iyalah (5 Mei 2015)
		Fa	Iya bilang, kalau yang cowok-cowok kadang bilang. (6 Mei 2015)
		Nu	Iya izin, kalau yang laki-laki nggak tahu (9 Mei 2015)
		Ma	Kadang bilang, pernah nggak (11 Mei 2015)
9.	Apakah kamu pernah bertengkar dengan temanmu? Kenapa? Kalau kalian bertengkar guru biasanya ngapain?	Al	Pernah. Dinasihati (30 April 2015)
		An	Pernah, karena diejek. Dua-duanya diambil sama guru nanti diomong-omongin. Didamaikan. (5 Mei 2015)
		Fa	Belum pernah. Tapi temenku pernah, saling ngejek gitu. (7 Mei 2015)
		Nu	Kalau ada yang bertenggar dinasihatin sama guru. (9 Mei 2015)
		Ma	Pernah. Dibilangin pak Ar, dinasihati. (11 Mei 2015)
10.	Apakah kamu atau temanmu pernah berkata kotor? Sama guru diapain?	Al	Pernah, dinasihati (30 April 2015)
		An	Aku nggak pernah. Kalau temenku ada itu diomongin sama guru, kalau udah berapa kali gitu dipanggil orngtuanya. (5 Mei 2015)
		Fa	Belum. Kalau temenku ada yang pernah (7 Mei 2015)
		Nu	Sering yang laki-laki. Yang perempuan ya ada. Nanti dilaporkan sama guru, paling nilai sikapnya dikurangi. (9 Mei 2015)
		Ma	Iya, banyak. Dibilangin sama guru, nggak boleh bilang gitu. (11 Mei 2015)
11.	Apakah kamu pernah berbohong? Kenapa?	Al	Pernah (30 April 2015)
		An	Pernah sama temenku, pura-pura aja. (5 Mei 2015)

		Fa	Pernah, waktu pelajaran diajak nganterin jajan temen (7 Mei 2015)
		Nu	Pernah, nggak ngerjain tapi bilangnya ngerjain (9 Mei 2015)
		Ma	Pernah di rumah, maen nggak bilang (11 Mei 2015)
12.	Apakah kamu atau temanmu pernah berbuat curang atau mencontek saat ulangan/ujian?	Al	Pernah, kadang-kadang lihat jawaban temen. (30 April 2015)
		An	Nggak ada gunanya nyontek. Kalau temenku banyak. Kadang-kadang mereka nyontek. (5 Mei 2015)
		Fa	Belum. Kalau temenku pernah, semua pelajaran pernah ada yang nyontek kecuali pelajarannya pk Ag (7 Mei 2015)
		Nu	Iya ada yang nyontek. Kalau ketahuan soalnya diambil nilainya dikurangi. (9 Mei 2015)
		Ma	Pernah, pelajaran matematika. Nggak ketahuan sama guru. Kalau ketahuan dinasihati. (11 Mei 2015)
13.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang diberikan?	Al	Ya dinasihati, nggak marah (30 April 2015)
		An	Dinasihati, ditegur. (5 Mei 2015)
		Fa	Nulis di papan tulis yang ramai. Dikasih tahu jangan ramai. (7 Mei 2015)
		Nu	Diperingatan, ditegur. Ada yang pernah diminta keluar (9 Mei 2015)
		Ma	Dinasihati. Kadang ngetok papan tulis, tok tok tok.. (11 Mei 2015)
14.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak tertib dan khidmat dalam mengikuti upacara atau apel pagi?	Al	Ya kadang-kadang tertib, disuruh baris di depan tapi aku nggak mau (30 April 2015)
		An	Dinasihati, disuruh baris dibelakang dekat guru (5 Mei 2015)
		Fa	Disuruh baris di belakang (7 Mei 2015)
		Nu	Ditarik ke belakang. (9 Mei 2015)
		Ma	Dinasihati, dipindah ke belakang sendiri (11 Mei 2015)
15.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak ikut berdoa sebelum pelajaran dimulai?	Al	Menasihati, diberitahu harus berdoa (30 April 2015)
		An	Disuruh berdoa sendiri (5 Mei 2015)
		Fa	Nggak diapa-apain. Diingetin aja. (7 Mei 2015)
		Nu	Diulangi doanya (12 Mei 2015)
		Ma	Diminta baca ulang, baca sendiri (11 Mei 2015)
16.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu terlambat datang ke sekolah?	Al	Disuruh berdiri di depan, berdoa (30 April 2015)
		An	Pernah. (5 Mei 2015)
		Fa	Pernah, nulis di kertas keterangan terlambat dikasih guru terus boleh duduk. (7 Mei 2015)
		Nu	Disuruh doa diluar terus baru boleh masuk. (12 Mei 2015)
		Ma	Nulis di kertas kasihkan ke guru. (11 Mei 2015)
17.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau	Al	Kadang nggak ngerjaian, kalau nggak ketahuan ya nggak papa. (30 April 2015)

	temanmu tidak melaksanakan tugas piket?	An	Banyak yang nggak. Ada denda. Kalau sering bayar denda ditegur sama guru. (5 Mei 2015)
		Fa	Yang laki-laki nggak pernah ngerjain piket. Sama guru disuruh piket hari lain. (7 Mei 2015)
		Nu	Disuruh minta tanda tangan semua wali kelas di sekolah ini. (12 Mei 2015)
		Ma	Ada yang nggak, piket hari berikutnya. Nggak ada denda. (11 Mei 2015)
18.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti di sekolah? Kenapa kamu mengikutinya?	Al	Futsal. Ya suka-suka aja. (30 April 2015)
		An	Study sains. Karena suka di lab. Percobaan. (5 Mei 2015)
		Fa	Bahasa inggris. Seneng aja (7 Mei 2015)
		Nu	Aku nggak ikut. Kalau HW sama tapak suci wajib. (12 Mei 2015)
		Ma	Bahasa inggris. Seneng. (11 Mei 2015)
19.	Di sekolah ada kantin kejujuran, apakah kamu saat jajan sudah benar mengambil kembalannya?	Al	Kadang-kadang bener. (30 April 2015)
		An	Udah bener. (5 Mei 2015)
		Fa	Bener. (7 Mei 2015)
		Nu	Sudah. (12 Mei 2015)
		Ma	Bener. (11 Mei 2015)
20.	Apakah ada kesepakatan bersama di kelasmu? Misalnya apa?	Al	Ada. Kalau masuk kelas harus salam (30 April 2015)
		An	Iya ada kesepakatan. Kalau tidak mengerjakan PR nanti sanksinya mengerjakan 2x. (5 Mei 2015)
		Fa	iya ada, waktu Ir ramai diminta push up 10x. Sudah jadi kesepakatan kelas. (7 Mei 2015)
		Nu	Iya ada. Misalnya kalau tidak mengerjakan PR memakai papan tulisan saya tidak mengerjakan PR, kalau terlambat juga seperti itu. (12 Mei 2015)
		Ma	Ada. Kalau tidak piket nanti ada denda (11 Mei 2015)
21.	Apakah saat upacara bendera, pembina upacara sering memberikan nasihat/ himbauan kepadamu?	Al	Iya dikasih nasihat. (30 April 2015)
		An	iya dikasih nasihat, tentang jangan buang sampah sembarangan, rajin belajar. (5 Mei 2015)
		Fa	iya waktu upacara dikasih nasihat-nasihat sama pembinanya(7 Mei 2015)
		Nu	Sering, nasihat-nasihat contohnya membuang sampah pada tempatnya gitu(12 Mei 2015)
		Ma	Iya, sering. (11 Mei 2015)

Lampiran 11. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Observasi Pelaksanaan Penanaman Moral

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
HASIL OBSERVASI PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL**

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Keterangan	Kesimpulan
1.	Program Pengembangan Diri	Kegiatan Rutin Sekolah	<p>Hari jumat, 24 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dua orang siswa perempuan membuang sampah pada tempatnya kemudian mencuci tangan mereka di wastafel. <p>Hari Sabtu, 25 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - karena hari hujan, kelas IV A saat jam olahraga berada di dalam ruangan, guru membuka pelajaran dengan salam. Siswa melakukan tadarus mulai pukul 06.50 WIB dilanjutkan dengan doa pagi. - Saat istirahat siswa mengembalikan koran yang telah selesai dibaca kembali ke tempatnya - Saat jam pulang sekolah siswa kelas I dan II melakukan tugas piket dengan ditunggu guru masing-masing, siswa kelas III meskipun belajar di luar kelas karena pelajaran terakhir di hari sabtu adalah HW tapi mereka tetap kembali ke kelas untuk melaksanakan tugas piket. - Siswa kelas III, IV, V dan VI melakukan sholat dhuha di masjid sekolah. - siswa kelas IV, V dan VI saat waktu dzuhur tiba melaksanakan sholat secara berjamaah. <p>Hari Senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pukul 06.50 adalah waktu kehadiran siswa, siswa yang terlambat datang diminta untuk mengikuti upacara bendera di luar gerbang sekolah. - Wali kelas I B mengecek buku kegiatan siswa, ada siswa yang membantu guru mengumpulkan buku kegiatan teman-temannya. Guru membubuhkan paraf di buku kegiatan siswa. - Terlihat baik siswa kelas IB laki-laki maupun perempuan saling berbagi makanan saat istirahat. Siswa perempuan berbagi kue yang dibawanya dari rumah sedangkan siswa laki-laki berbagi bekal makannya yang berupa mie goreng. 	<p>Kegiatan rutin sekolah antara lain: setiap pagi sebelum pelajaran dimulai siswa melakukan tadarus dan doa pagi dengan didampingi oleh guru, siswa melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah saat jam istirahat, ketika tiba waktu dhuhur siswa bersama dengan guru dan karyawan melaksanakan sholat dhuha berjamaah di masjid sekolah, setiap hari siswa melaksanakan tugas piket sepulang sekolah, setiap hari guru selalu mengecek buku kegiatan siswa.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - sebagian besar siswa melakukan sholat dhuha di masjid sekolah. Siswa melakukan sholat dhuha saat jam istirahat. Sekitar pukul 09.10 WIB, terlihat kepala sekolah juga melakukan sholat Dhuha. - Para siswa terlihat membuang sampah pada tempatnya, tidak ada sampah plastik yang berserakan di koridor kelas. - Saat tiba waktu dhuhur, baik siswa maupun guru bergegas menuju masjid sekolah untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. - Saat pulang sekolah siswa kelas I-VI melaksanakan tugas piket membersihkan kelas dengan menyapu lantai dan menata kursi. <p>Hari Rabu, 29 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mulai pukul 06.50 WIB guru bersama dengan siswa melakukan tadarus dan doa pagi. Kemudian guru membuka pelajaran dengan salam. - Saat istirahat, siswa kelas I B saling berbagi makanan dengan temannya. - Sebagian siswa terlihat melakukan sholat dhuha di masjid sekolah saat jam istirahat. - Siswa bersama dengan guru melakukan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. - Saat pulang sekolah siswa kelas I hingga VI melaksanakan tugas piket. Menyapu lantai, menghapus papan tulis dan merapikan meja kursi. Bagi siswa kelas I dan II guru kelas mendampingi pelaksanaan piket. <p>Hari Kamis, 30 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa yang datang terlambat tetapi dia tidak langsung masuk ke kelas melainkan berdiri di samping pintu, setelah para siswa selesai tadarus, dia baru masuk kelas. - Siswa melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah, terlihat beberapa guru juga melakukan sholat dhuha saat jam istirahat. - Siswa dan guru melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid sekolah. <p>Hari Sabtu, 2 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pagi hari hujan turun, beberapa siswa datang terlambat. Siswa kelas IV yang terlambat masuk ke kelas, kemudian berdiri di depan. Guru bertanya:” kenapa terlambat?” kemudian siswa diminta untuk berdoa - Beberapa siswa terlihat berada di masjid sekolah sedang melaksanakan sholat dhuha. Para guru juga melakukan sholat dhuha di masjid. 	
--	--	--	--	--

			<ul style="list-style-type: none"> - Saat adzan dhuhur mulai berkumandang, baik siswa maupun guru bergegas menuju masjid sekolah. Siswa mengganti sepatu dengan sandal yang dibawanya dari rumah. <p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengikuti upacara bendera, siswa yang terlambat baris di luar gerbang sekolah. - Guru datang ke sekolah tepat waktu yaitu sebelum pukul 06.45 WIB. - Siswa melakukan sholat dhuha di masjid sekolah saat jam istirahat. Sebagian guru juga terlihat melakukan sholat dhuha. - Saat tiba waktu dhuhur, siswa bersama dengan guru dan karyawan melaksanakan sholat dhuhur di masjid sekolah. <p>Hari Selasa, 5 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan tadarus mulai pukul 06.50 WIB kemudian dilanjutkan dengan doa di pagi hari. Guru membuka pelajaran dengan salam. Wali kelas V B meminta siswa untuk mengumpulkan buku kegiatan di meja, kemudian mengecek buku kegiatan tersebut. Guru memberi paraf dan masukan pada buku kegiatan siswa. - Beberapa siswa baik laki-laki maupun perempuan melaksanakan sholat dhuha di masjid sekolah. - saat adzan dhuhur berkumandang, terlihat para siswa mulai bergegas menuju ke masjid sekolah. Mereka membawa perlengkapan sholat seperti mukena dan tidak lupa mengganti sepatunya dengan sandal yang dibawa dari rumah. <p>Hari Rabu, 6 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa melakukan tadarus mulai pukul 06.50 WIB kemudian dilanjutkan dengan doa pagi. Guru membuka pelajaran dengan salam. - siswa melakukan sholat dhuha saat jam istirahat. Terlihat pula Da melakukan sholat Dhuha di masjid sekolah. - Saat tiba waktu Dhuhur para siswa dan guru bergegas menuju ke masjid sekolah untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah. <p>Hari jumat, 8 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru mendampingi siswa melakukan tadarus dan doa pagi. Tiga siswa kelas IV A yang terlambat diminta untuk sholat dhuha. Wali kelas IV A mengecek buku kegiatan siswa. Wali kelas memberi masukan untuk siswa di buku tersebut. - Siswa kelas I-VI melaksanakan tugas piket. Siswa menyapu lantai dan menata 	
--	--	--	--	--

		<p>meja kursi serta menghapus papan tulis.</p> <p>Hari Senin, 11 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - saat adzan mulai berkumandang, para siswa segera bergegas menuju masjid sekolah. Para guru pun segera menuju masjid sekolah untuk melaksanakan sholat Dhuhur berjamaah. - Siswa melaksanakan tugas piket dengan baik dari kelas I hingga kelas VI. Siswa kelas I dibantu wali kelas menyapu lantai. Siswa kelas II hingga VI melaksanakan piket secara mandiri. 	
	Kegiatan Spontan	<p>Hari Jumat, 24 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Secara spontan seorang siswa laki-laki mematikan keran air pada wastafel yang terlihat masih mengalir. - seorang guru perempuan terlihat sedang menelepon, kemudian melihat keran air di wastafel yang masih mengalir dan segera mematkannya. <p>Hari Sabtu, 25 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa kelas 3 ada yang menangis di dekat tangga, seorang temannya sedang berusaha menghibur <p>hari senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebelum pelajaran dimulai, ada siswa kelas IB yang membuka pintu dan keluar kelas, kemudian temannya mengingatkan bahwa tidak boleh keluar kelas tanpa izin kan sudah menjadi kesepakatan kelas. - Ada siswa laki-laki yang manjat gerbang, kemudian wali kelas IC berkata: "hei itu siapa? turun !" <p>Hari Selasa, 28 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat peneliti hendak menemui DN di kelas IA, dari kelas IB terdengar suara gedoran berulang kali. DN segera berlari menuju IB. "Siapa itu? Ayo, pintunya tidak boleh digedor-gedor." Siswa yang ada di sana menjawab, "Alif bu." DN pun menasihati Alif, nanti kalau pintunya rusak bagaimana? Ayo Alif tidak boleh diulangi lagi." <p>Hari Rabu, 29 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat istirahat, siswa kelas III ada yang mengingatkan temannya untuk tidak mengejek teman. Dia mengatakan: "ojo ngece, mengko dosamu akeh." <p>Hari Kamis, 30 April 2015</p>	<p>Kegiatan spontan di sekolah antara lain: siswa dan guru secara spontan mematikan keran air di wastafel ketika melihat air masih menyala, siswa menghibur teman yang sedih, siswa seringkali mengingatkan temannya untuk mengucapkan salam saat masuk ke kelas, guru senantiasa menegur dan menasihati siswa yang berbuat kurang sopan, siswa pun sering mengingatkan temannya ketika berbuat kesalahan.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Pak Kepala sekolah kebetulan melihat siswa yang datang terlambat, “besok lebih pagi ya, jangan terlambat lagi.” <p>Hari Sabtu, 2 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa kelas II yang bermain kejar-kejaran kemudian bersembunyi di kamar mandi. Melihat itu An mengatakan: “Hei, jangan di situ, nanti kalau mau dipakai bagaimana?” <p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa kelas 3A yang bertengkar, siswa yang satu merasa kesakitan dan terbaring ke lantai. Siswa lain segera memanggil wali kelas. Saat wali kelas hadir, kedua siswa yang bertengkar langsung dipanggil dan dibawa ke UKS. <p>Hari Selasa, 5 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat jam istirahat telah habis, namun para siswa masih di luar kelas. “hayo, kok pada di luar? Masuk.” Tegur wali kelas 2C. <p>Hari Rabu, 6 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Di dekat kelas III B, ada wastafel yang air kerannya masih menyala, melihat hal itu seorang siswa laki-laki mematikannya. <p>Hari Kamis, 7 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Ada siswa yang botol minumannya tumpah tersenggol temannya, air membasahi lantai. Dia pun segera mengambil kain pel untuk mengeringkan lantai. <p>Hari Jumat, 8 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat melihat siswa yang mencuci tangannya di wastafel, pak satpam berkata “huss.. huss.. ojo dolanan banyu” <p>Hari Selasa, 12 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat Dn keluar dari kelas IB, di depan kelas ada dua siswa yang hendak berkelahi. Dn meminta siswa tadi melanjutkan tetapi mereka malah diam dan tidak jadi berkelahi. <p>Hari Jumat, 15 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - saat pembelajaran berlangsung ada siswa kelas I yang berkata kotor, kemudian temannya menasihati dia tetapi siswa itu malah menangis. Mengetahui hal itu guru langsung membawa siswa tadi keluar kelas untuk menenangkannya dan kemudian menasihati agar tidak mengulangi. 	
--	--	--	--	--

		<p>Keteladanan</p> <p>Hari Sabtu, 25 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan kepala sekolah datang ke sekolah tepat waktu yaitu kurang dari pukul 06.45 WIB. - Para guru memakai seragam yang bersih, rapi dan sopan. Guru laki-laki memakai seragam kemeja berwarna abu-abu, dasi dan sepatu hitam. Guru perempuan juga mengenakan atasan berwarna abu-abu, jilbab dan sepatu hitam. <p>Hari Senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Para guru, kepala sekolah dan karyawan datang ke sekolah tepat waktu yaitu sebelum pukul 06.45 WIB. - Baik guru maupun karyawan memakai pakaian yang rapi dan sopan. Guru laki-laki memakai seragam berwarna coklat keki dan sepatu hitam sedangkan guru perempuan juga memakai seragam berwarna coklat keki, jilbab dan sepatu hitam - Terlihat kepala sekolah begitu akrab dengan para siswa, para siswa mencium tangan kepala sekolah kemudian kepala sekolah mengajak siswa untuk “toss” atau “<i>high five</i>” <p>Hari Rabu, 29 April</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru dan karyawan datang ke sekolah tepat waktu. Guru dan karyawan memakai seragam yang rapi dan sopan. Untuk guru dan karyawan laki-laki memakai kemeja berwarna hijau tosk, ikat pinggang, dasi dan sepatu hitam sedangkan guru dan karyawan perempuan memakai atasan berwarna hijau toska, jilbab dan sepatu hitam. <p>Hari Sabtu, 2 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - seperti biasa para guru dan kepala sekolah terlihat rapi dengan pakaiannya masing-masing. Bagi guru laki-laki memakai kemeja berwarna abu-abu, dasi, ikat pinggang dan sepatu hitam sedangkan bagi guru perempuan memakai jilbab dan pakaian berwarna abu-abu yang tertutup <p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Baik guru maupun karyawan datang ke sekolah tepat waktu yaitu pukul 06.45 WIB. - Terlihat Dn wali kelas I B, ikut membantu siswa melaksanakan tugas piket. - Saat adzan dhuhur mulai berkumandang para guru terlihat segera bergegas menuju masjid sekolah untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. 	<p>Keteladanan yang dilakukan oleh bapak/ibu guru di sekolah antara lain: datang ke sekolah tepat waktu, selalu memakai seragam yang rapi dan sopan, kepala sekolah ramah terhadap guru, karyawan dan siswa, guru sebelum memasuki UKS atau perpustakaan selalu melepas sepatu, guru selalu mengucapkan salam saat memasuki ruangan, wali kelas I B mendampingi dan memberi contoh pengerjaan tugas piket pada siswa, baik guru maupun karyawan selalu melaksanakan sholat dhuhur berjamaah di masjid.</p>
--	--	---	--

		<p>Hari jumat, 15 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Para guru dan karyawan berpakaian dengan rapi dan sopan. Para guru dan karyawan memakai batik resmi muhammadiyah. - sebelum Ky masuk ruang UKS beliau melepas sepatunya terlebih dahulu. <p>Hari Selasa, 19 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - hari kedua ujian nasional kelas VI dan ujian dimulai pukul 08.00 WIB, para guru tetap datang ke sekolah tepat waktu yaitu kurang dari pukul 06.45 WIB. - Guru serta karyawan memakai pakaian seragam rapi dan sopan. Baik guru dan karyawan memakai seragam batik. 	
	Pengkondisian	<p>Hari Jumat, 24 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah menanam pohon-pohon perindang di halaman agar suasana belajar di sekolah menjadi nyaman. <p>Hari Sabtu, 25 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah memiliki tata tertib yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Tata tertib sekolah terdiri dari dua jenis yaitu tata tertib siswa dan tata tertib guru & karyawan. Tata tertib ini meliputi aspek jam kedatangan siswa pukul 06.50 WIB sedangkan guru pukul 06.45 WIB. Tata tertib juga mengatur ketentuan berpakaian bagi siswa dan guru. Ketentuan untuk mengamalkan adab bergaul, dan mengucapkan salam saat bertemu guru atau karyawan. Setiap kelas dipasang tata tertib sekolah <p>Hari Senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - . Saat upacara, siswa yang tidak terlambat tetapi atribut seragamnya tidak lengkap dan siswa yang tidak khidmat diminta untuk baris di samping para guru. <p>Hari Selasa, 28 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - sekolah memasang kata-kata mutiara dan motivasi agar selalu berbuat kebaikan, menghormati guru dan menyayangi teman. (slogan) <p>Hari Rabu, 29 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah memasang tulisan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) di koridor kelas. <p>Hari Kamis, 30 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - setiap kelas memiliki jadwal piket yang wajib dilaksanakan bagi seluruh siswa. 	<p>Pengkondisian yang dilakukan sekolah adalah dengan menanam pohon-pohon perindang, membuat tata tertib sekolah, dan memasang tulisan kata-kata mutiara, motivasi untuk selalu berbuat kebaikan. pengkondisian di kelas oleh guru antara lain dengan pemasangan tata tertib dan jadwal piket di kelas. Selain itu juga guru mengkondisikan siswa saat pembelajaran berlangsung misalnya dengan variasi tepuk.</p>

			<p>Jadwal piket ini ditujukan guna melatih tanggung jawab para siswa dan menjaga agar kelas tetap dalam keadaan bersih.</p> <p>Hari Senin, 11 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - peneliti melakukan observasi kegiatan belajar mengajar di kelas II A, guru mengkondisikan siswa dengan bertepuk tangan, tepuk satu, dua, tiga dan sebagainya. Kemudian guru meminta siswa untuk perhatian ke depan. 	
2.	Pengintegrasian dalam Mata Pelajaran	<p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - observasi KBM (kegiatan belajar mengajar) di kelas III A. Pada pelajaran IPS, guru mengulas kembali pelajaran IPS minggu lalu. Siswa diminta mengutarakan pendapatnya. Guru menasihati siswa, <i>“dengarkan temanmu, hormati orang lain”</i>. Kemudian siswa diminta untuk praktek barter. Sebelum memulai kegiatan “barter”, guru mengingatkan siswa, <i>“bicara yang sopan, tidak boleh mengejek barang teman.”</i> <p>Hari Selasa, 5 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan observasi KBM di kelas V B. jam pertama adalah pelajaran agama. Guru membuka dengan salam. Materi agama yang diajarkan adalah taat kepada orangtua. Guru bertanya: <i>“siapa yang tadi tidak bersalaman dengan orang tua?”</i> <p>Hari Sabtu, 9 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan observasi di kelas V B Guru PKN mengatakan bahwa hari ini siswa akan praktik musyawarah. Guru menasihati. <i>“Kalian tidak boleh saling menjatuhkan dan melemahkan orang lain ya.”</i> Guru mengingatkan cara bermusyawarah. <i>“Bicara yang sopan dan jelas.”</i> Guru menasihati, <i>“tolong yang bicara di depan, dihargai.”</i> <p>Hari Senin, 11 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Peneliti melakukan observasi di kelas II A, saat pelajaran bahasa Indonesia, siswa mempraktekkan dialog drama yang telah dibuatnya minggu lalu. Secara berkelompok siswa maju ke depan, guru memberikan umpan balik. Guru meminta siswa untuk memperhatikan temannya yang ada di depan dan tidak bicara sendiri. Guru memberikan umpan balik kepada setiap kelompok yang tampil. <p>Hari Rabu, 14 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi di kelas IV A, pada pelajaran IPA, siswa mempresentasikan hasil 	<p>Pengintegrasian moral dalam mata pelajaran antara lain pada pelajaran IPS, siswa diminta untuk praktik barter guru memberi pengertian pada siswa untuk tidak mengejek barang milik teman dan berbicara dengan sopan. Pada pelajaran agama di kelas V B, guru agama mengaitkan materi taat kepada orangtua dengan bertanya mengenai aktivitas siswa di rumah. Pada pelajaran PKN di kelas V, guru meminta siswa untuk praktik bermusyawarah, guru mengingatkan cara-cara bermusyawarah yang baik. Guru senantiasa mengingatkan untuk memperhatikan siswa lain yang sedang tampil atau presentasi di depan. Guru juga mengingatkan siswa agar berbicara dengan baik dan sopan.</p>	

		pekerjaan kelompok hari sebelumnya, guru meminta siswa lain memperhatikan dan memberikan masukan/pertanyaan kepada kelompok yang presentasi di depan. Guru mengingatkan siswa untuk mengangkat tangan terlebih dahulu sebelum memberi masukan/pertanyaan serta berbicara dengan baik dan sopan.	
3.	Pengembangan Budaya Sekolah	<p>Hari Jumat, 24 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebelum masuk ruang TU, siswa mengucapkan salam. Para siswa menyapa peneliti, ada yang mencium tangan - sebelum memasuki perpustakaan, para siswa melepas sepatu - setelah selesai makan, para siswa mengembalikan piring kotor ke kantin <p>Hari Sabtu, 25 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - para siswa tersenyum saat berpapasan dengan peneliti, ada yang mencium tangan peneliti. - setelah selesai makan, siswa mengembalikan mangkuk kotor ke kantin - Siswa membeli jajan di kantin kejujuran dan menaruh uang di kotak yang telah disediakan. - Sebelum memasuki perpustakaan siswa melepas sepatu dan meletakkannya di rak sepatu <p>Hari Senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat siswa kelas III bertemu dengan peneliti mereka tersenyum, ada yang mencium tangan peneliti. - Siswa antri membeli minum di kantin dengan tertib. <p>Hari Selasa, 28 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Para siswa mencium tangan peneliti saat berpapasan - Siswa makan sambil duduk di lantai di depan kantor guru. <p>Hari Rabu, 29 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sebagian siswa saat melihat peneliti, dia mencium tangan peneliti sedangkan sebagian siswa lain tersenyum saat berpapasan atau melihat peneliti. Ada siswa yang saat melewati peneliti dia membungkukkan badan - Saat istirahat siswa kelas 3C minum es sambil duduk <p>Hari Selasa, 5 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - siswa kelas V mengingatkan siswa lain yang masuk kelas lupa memberi salam. - Saat istirahat para siswa makan dan minum sambil duduk dan menggunakan 	<p>Pengembangan budaya sekolah antara lain: melaksanakan budaya islami yaitu makan minum sambil duduk, mengucapkan salam saat memasuki ruangan, makan minum dengan tangan kanan. Menerapkan budaya 5 S, yaitu setiap kali bertemu dengan guru selalu memberi salam, mencium tangan. Melaksanakan program kantin kejujuran.</p>

			<p>tangan kanan untuk memegang minuman.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa antri dengan baik saat hendak membeli minum di kantin kejujuran. <p>Hari Selasa, 12 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - kebetulan saat peneliti berada di ruang tata usaha, ada guru yang masuk dengan mengucapkan salam terlebih dahulu. Para siswa pun demikian, saat masuk ruang tata usaha, mengucapkan salam. <p>Hari senin, 25 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - ketika siswa datang ke sekolah, mereka mencium tangan guru di dekat gerbang sekolah. - Siswa makan dengan tangan kanan. Setelah selesai makan, siswa mengembalikan mangkuk kotor ke kantin - Siswa mengucapkan salam saat masuk ke kelas <p>Hari Selasa, 26 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa mencium tangan guru setiap kali berpapasan dengan guru. - Siswa mengucapkan salam saat masuk ruang tata usaha. 	
4.	Pengembangan Proses Pembelajaran	Kelas	<p>Hari Senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - sebelum pelajaran dimulai, ada siswa kelas I B yang membuka pintu dan keluar kelas, kemudian temannya mengingatkan bahwa tidak boleh keluar kelas tanpa izin kan sudah menjadi kesepakatan. <p>Hari Sabtu, 2 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Observasi di kelas IV A, guru olahraga memberikan siswa tugas meresume materi di buku paket secara berkelompok. Siswa melakukan presentasi secara bergantian. Guru mengingatkan siswa agar memperhatikan teman yang ada di depan. Guru meminta siswa yang lain untuk memberikan masukan/pertanyaan kepada temannya yang presentasi. Saat pelajaran bahasa Indonesia, guru memberikan tugas kepada siswa untuk melanjutkan cerita di buku paket. Karena waktunya sudah habis guru pun mengatakan tugas itu untuk PR. Tetapi sebelum istirahat siswa harus sudah membuat 1 paragraf. Siswa pun menyelesaikan membuat 1 paragraf baru istirahat. <p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - saat pelajaran IPS di kelas III A, sebelum memulai pelajaran guru menyampaikan bahwa siswa harus memperhatikan dan tidak boleh ramai bagi yang ramai 	<p>Proses pembelajaran di kelas berkaitan dengan kebijakan guru dalam hal penanaman moral. Kebijakan guru antara lain: membuat kesepakatan bersama dengan siswa, guru senantiasa mengingatkan siswa agar memperhatikan orang yang sedang berbicara di depan, guru melatih kedisiplinan siswa dengan pemberian tugas/PR, selain itu guru juga mengaitkan materi pelajaran dengan nilai moral yang sesuai.</p>

		<p>mengganti guru di depan. Guru mengatakan, <i>“kesepakatan di awal pelajaran, yang ramai ganti pak guru di depan!”</i></p> <p>Hari Selasa, 5 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - saat pelajaran agama guru bertanya pada siswa. <i>“Siapa yang tadi tidak bersalaman dengan orang tua?”</i> Guru pun menasihati siswa agar tidak lupa berpamitan dan bersalaman dengan orang tua. <p>Hari Senin, 11 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - observasi di kelas II A, saat siswa ramai guru berkata, <i>“hayo, kesepakatannya kan yang di dalam kelas itu yang siap belajar”</i> siswa pun kembali tenang. 	
	Sekolah	<p>Senin, 27 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat upacara bendera, Pembina upacara menyampaikan amanat kepada peserta upacara dan warga sekolah untuk senantiasa menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya. Pesan untuk siswa agar belajar sungguh-sungguh. <p>Hari Sabtu, 2 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah mengadakan pertemuan dengan wali murid kelas I dan II mengenai program-program sekolah serta melaporkan kegiatan yang telah berjalan dan yang akan dilaksanakan. Selain sosialisasi program pertemuan dengan wali murid ini ditujukan sebagai sarana penyampaian masalah dan masukan dari orangtua kepada sekolah. <p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pembina upacara meminta kepada siswa agar tidak ramai sendiri saat upacara berlangsung dan tidak sering izin ke belakang. Oleh sebab itu pembina menghimbau agar siswa ke kamar mandi terlebih dahulu sebelum upacara dimulai. Siswa juga diminta untuk membawa sandal dari rumah agar saat wudhu tidak mengotori masjid. <p>Hari minggu, 10 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah mengadakan pengajian ahad pagi dengan mengundang seluruh wali murid dari kelas I hingga kelas VI. Pengajian berlangsung mulai pukul 07.00-09.30 WIB. Materi pengajian adalah cara-cara mendidik anak. Kemudian acara dilanjutkan dengan pemberian informasi terkait program-program atau kegiatan yang ada di sekolah oleh bapak kepala sekolah. <p>Hari Senin, 11 Mei 2015</p>	<p>Proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah antara lain: pemberian pesan nasihat oleh pembina upacara saat upacara berlangsung, mengadakan pertemuan dengan wali murid, mengadakan pengajian ahad pagi yang dihadiri oleh orangtua, dan penyuluhan narkoba untuk siswa kelas VI.</p>

			<ul style="list-style-type: none"> - Kepala sekolah menjadi pembina upacara beliau menyampaikan bahwa siswa hendaknya saling rukun kepada sesama teman, tidak boleh saling mengejek ataupun bertengkar. <p>Hari Senin 25 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat upacara bendera, Pembina upacara memberikan nasihat-nasihat atau pesan-pesan kepada siswa. Pembina upacara mengingatkan siswa agar belajar lebih giat untuk mempersiapkan ujian kenaikan kelas. <p>Hari Rabu, 10 Juni 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sekolah mengadakan penyuluhan bahaya narkoba kepada siswa kelas VI. Penyuluhan ini dimaksudkan sebagai bekal siswa kelas VI memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Penyuluhan ini melibatkan pihak kepolisian sebagai pembicara 	
		Luar Sekolah	<p>Hari Selasa, 28 April 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa anggota PKS yang piket datang ke sekolah sebelum pukul 06.30 WIB, siswa membantu penyeberangan di jalan. Ada juga siswa yang bertugas menjaga pintu gerbang mencatat siswa yang terlambat. Saat istirahat siswa mencatat temannya yang melakukan pelanggaran. - Sekolah mengadakan perkemahan bagi siswa kelas IV dan V. perkemahan berlangsung selama tiga hari yaitu hingga tanggal 30 April 2015. <p>Hari Senin, 4 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa anggota PKS yang piket datang ke sekolah sebelum pukul 06.30 WIB, siswa membantu penyeberangan di jalan. Ada juga siswa yang bertugas menjaga pintu gerbang mencatat siswa yang terlambat. - Siswa kelas V dan VI mengikuti ekstra futsal. Karena siswa kelas VI sedang mempersiapkan ujian nasional jadi ekstra futsal hanya diikuti oleh siswa kelas V. Kegiatan ini berlangsung pada sore hari setelah siswa pulang sekolah. Futsal dipandu oleh guru olahraga yang mengampu kelas V dan VI. - Sebagian siswa kelas III mengikuti ekstra study sains. Ekstra ini bertempat di lab IPA sekolah. Ekstra ini dipandu oleh guru IPA kelas III. <p>Hari Selasa, 5 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa anggota PKS yang piket datang ke sekolah sebelum pukul 06.30 WIB, siswa membantu penyeberangan di jalan. Ada juga siswa yang bertugas menjaga pintu gerbang mencatat siswa yang terlambat. Sekitar pukul 07.00 WIB siswa 	<p>Proses pembelajaran luar sekolah antara lain: siswa menjadi anggota PKS yang mencatat pelanggaran siswa dan membantu dalam penyeberangan di jalan raya, kegiatan HW (hizbul wathan) yang mirip dengan pramuka, kegiatan futsal yang dapat diikuti oleh siswa baik dari kelas I-VI, kegiatan tapak suci yang sudah menjadi ekstra wajib, study sains, drumband dan TPA yang sudah menjadi pelajaran wajib.</p>

			<p>anggota PKS kembali ke kelas untuk mengikuti pelajaran.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kelas III dan IV mengikuti kegiatan futsal di lapangan sekolah. Ekstra ini berlangsung pada sore hari setelah siswa pulang sekolah. Futsal dipandu oleh guru olahraga yang mengampu kelas III dan IV. <p>Hari Rabu, 6 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kelas I dan II mengikuti kegiatan futsal di lapangan sekolah. Ekstrakurikuler futsal dimulai setelah siswa pulang sekolah. Kegiatan ini dipandu oleh guru olahraga yang mengampu kelas I dan II. - Sebagian siswa kelas IV dan V mengikuti ekstra study sains. Ekstra ini bertempat di Lab IPA sekolah. Pemandu kegiatan ini adalah guru IPA yang mengampu di kelas IV dan V. <p>Hari Kamis, 7 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa anggota PKS yang piket datang ke sekolah sebelum pukul 06.30 WIB, siswa membantu penyeberangan di jalan. Ada juga siswa yang bertugas menjaga pintu gerbang mencatat siswa yang terlambat. - Siswa kelas III hingga VI mengikuti ekstrakurikuler tapak suci. Kegiatan ini dipandu oleh seorang pelatih pencak silat. <p>Hari Sabtu, 9 Mei 2015</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa kelas III, IV dan V mengikuti ekstrakurikuler drumband. Ekstra drumband dimulai setelah siswa pulang sekolah. Ekstra ini mendatangkan pelatih khusus untuk memandu siswa. 	
--	--	--	--	--

Lampiran 12. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Pelaksanaan Penanaman Moral dengan Kepala Sekolah

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL DENGAN KEPALA SEKOLAH**

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kesimpulan
1.	Menurut pendapat Bapak, apa yang dimaksud dengan moral?	Moral itu perilaku yang menunjukkan kegiatan yang tidak melanggar norma baik norma hukum, masyarakat, agama(25 April 2015)	Menurut kepala sekolah moral merupakan perilaku yang tidak melanggar norma-norma yang ada
2.	Menurut pendapat Bapak, seberapa penting penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III? Kenapa?	Sangat penting, karena nomor 2 itu kita di kejujuran, yang pertama itu nilai-nilai agama. Harapan kita jika nilai agama bagus dimiliki anak, maka dia akan jujur, dia akan ramah, responsif, sopan dan tidak melanggar aturan. Setelah nilai agama, moral kita tanamkan pada anak didik. (25 April 2015)	Menurut kepala sekolah penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III sangat penting. Hal pertama yang sekolah tanamkan adalah nilai agama kepada siswa kemudian moral.
3.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?	Membuat tata tertib sekolah, SK budaya islami, SK terkait 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun). (25 April 2015)	Program yang dibuat oleh sekolah dalam rangka penanaman moral adalah membuat tata tertib, SK budaya islami, dan SK 5 S.
4.	Apakah tujuan dari sekolah membentuk kantin kejujuran?	Melatih dan meningkatkan kejujuran siswa. (25 April 2015)	Tujuan dari sekolah membentuk kantin kejujuran adalah untuk melatih dan meningkatkan kejujuran siswa.
5.	Bagaimana pengkondisian lingkungan fisik di SD Muhammadiyah Wirobrajan III dalam rangka penanaman moral?	Sekolah memiliki tata tertib. Selain itu kita buat suasana sekolah yang teduh, indah, nyaman. karena dengan suasana belajar yang nyaman tidak akan menimbulkan gejolak emosi pada anak. (25 April 2015)	Pengkondisian lingkungan fisik yang dilakukan sekolah adalah dengan membuat suasana sekolah yang teduh, indah dan nyaman bagi siswa untuk belajar.
6.	Kegiatan apa saja yang dilakukan oleh sekolah terkait penanaman moral? Bagaimana proses penanaman moral yang ada di sekolah?	Mengadakan pertemuan dengan wali murid, diadakan pengajian, setiap upacara juga disampaikan pesan-pesan moral kepada siswa.	Kegiatan yang diadakan oleh sekolah terkait penanaman moral siswa antara lain: mengadakan pertemuan dengan wali murid, pengajian ahad pagi, dan saat upacara Pembina selalu memberikan pesan moral kepada siswa.
7.	Bagaimana pengkondisian lingkungan non fisik di SD Muhammadiyah Wirobrajan III dalam rangka penanaman moral?	Kepala sekolah harus menjamin guru karyawan merasa nyaman di sekolah, kepala sekolah harus punya jiwa humanistik dekat dengan guru, anak-anak. (25 April 2015)	Menurut kepala sekolah, pengkondisian non fisik yang dilakukan adalah bermula dari kepala sekolah. Kepala sekolah harus memiliki jiwa humanistik baik kepada guru, siswa maupun karyawan.
8.	Bagaimana bentuk keteladanan yang	Taat beribadah, jiwa kejujuran harus 100 %, disiplin tidak pernah	Bentuk keteladanan yang kepala sekolah berikan dalam

	Kepala Sekolah berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	terlambat, PDLT(Prestasi, dedikasi, loyalitas tanpa tercela) itu harus 8 nilainya(25 April 2015)	rangka penanaman moral adalah taat beribadah, jujur, disiplin dan etos kerja.
9.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	Guru harus memberi contoh tindakan bukan kata-kata. Baik nilai-nilai agama, kejujuran, disiplin, empati sosial, ramah, PDLTnya. Menurut saya keteladanan guru sudah bagus, kalau ada satu dua yang kurang itu wajar. (25 April 2015)	Bentuk keteladanan yang guru berikan dalam penanaman moral adalah dengan memberikan contoh tindakan secara nyata bukan hanya perkataan saja. Contoh tindakan itu terkait nilai agama, kejujuran, disiplin, empati, ramah dan etos kerja.
10.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas?	Terintegrasi dalam pembelajaran. Guru harus menanamkan pesan moral sebelum pelajaran dimulai. Setiap hari guru bertanya terkait perilaku siswa di rumah misalnya“apakah sudah sholat subuh? Sebelum berangkat sekolah pamitan sama orangtua atau tidak?” (25 April 2015)	Dalam proses pembelajaran, penanaman moral terintegrasi dalam materi pelajaran. Setiap hari guru selalu memberikan pesan-pesan moral kepada siswa sebelum pelajaran dimulai.
11.	Bagaimana Bapak menyikapi siswa yang berlaku kurang sopan ?	Mencoba mencari data, ketidaksopanan dalam bentuk apa. Kalau datanya sudah valid, saya biasanya menghadirkan saksi yang melihat. Setelah itu saya panggil ke ruangan saya. Saya tanyai kemudian saya nasihati. (25 April 2015)	Sikap kepala sekolah ketika ada siswa yang berlaku kurang sopan adalah dengan mencari data terkait ketidaksopanan siswa, mencari saksi kemudian memanggil siswa itu menanyai dan menasihatinya.
12.	Selama Bapak menjadi kepala sekolah di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta, apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa? Bagaimana penyelesaiannya?	Pencurian pernah terjadi di ruang guru, uang di laci guru hilang. (25 April 2015)	Permasalahan yang menurut kepala sekolah paling besar adalah pencurian di ruang guru.
13.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?	Tadarus, doa di pagi hari, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah(25 April 2015)	Kegiatan rutin yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan III antara lain tadarus, doa di pagi hari, sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah.
14.	Bagaimana pelaksanaan penanaman moral di dalam proses KBM?	Terintegrasi dalam pembelajaran, setiap mata pelajaran disisipi. Kan semua guru harus tanya, pesan moral. Kita itu guru IPS ya guru agama, guru PKN juga guru Agama. (25 April 2015)	Pelaksanaan penanaman moral di dalam proses KBM terintegrasi di dalam mata pelajaran. Guru menyisipkan pesan moral di setiap mata pelajaran.
15.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta terkait penanaman moral pada siswa?	PKS patroli keamanan sekolah, Kemah, HW (hizbul wathan), tapak suci, futsal, drumband, TPA. (25 April 2015)	Kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan penanaman moral antara lain: PKS, Kemah, HW (hizbul wathan), tapak suci, futsal, drumband, TPA.
16	Apakah tujuan dari sekolah membentuk PKS? Sejauh ini bagaimana pelaksanaan	PKS itu patroli keamanan sekolah. Tujuannya untuk melatih kedisiplinan siswa, kepemimpinan siswa. Ya perannya membantu	Tujuan sekolah membentuk PKS adalah untuk melatih kedisiplinan dan kepemimpinan siswa. Perannya

	PKS di sekolah?	sekolah dalam mendisiplinkan siswa. (25 April 2015)	membantu sekolah dalam mendisiplinkan siswa.
17.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta?	Jumlah siswa yang terlalu banyak, peran serta orangtua kurang maksimal. Dari guru insyaallah tidak ada. (25 April 2015)	Hambatan dalam penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III adalah jumlah siswa yang terlalu banyak dan peran serta orangtua yang kurang maksimal.

Lampiran 13. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Pelaksanaan Penanaman Moral Siswa dengan Guru Kelas

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL SISWA DENGAN GURU KELAS

No.	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Kesimpulan
1.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan moral?	Da	Etika, tentang baik buruk, berkaitan tentang perilaku (25 April 2015)	Moral merupakan perilaku manusia yang berkaitan dengan aturan baik itu aturan dalam agama maupun masyarakat.
		As	Kalau menurut saya, moral itu berkaitan dengan setiap perilaku kita, bagaimana bersikap terhadap orang lain. Moral itu ada dua yang pertama kepada yang di atas dan yang kedua kepada yang di bawah atau sesama manusia. (30 April 2015)	
		Dn	Suatu perilaku yang berkaitan dengan aturan(29 April 2015)	
		Dr	Perilaku manusia yang berkaitan dengan norma agama, masyarakat (12 Mei 2015)	
		Ky	Moral itu merupakan tata aturan yang mengatur tentang perilaku seseorang(2 Mei 2015)	
2.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa penting penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III? Kenapa?	Da	Moral itu sangat penting, bahkan moral dia baik kalau dari rumah baik. Kalau dari rumah tidak baik percuma kita kasih arahan. Jadi sangat penting. (25 April 2015)	Penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III adalah sangat penting karena sekolah ini merupakan sekolah yang berlatar belakang agama, jadi penanaman moral mendapat perhatian yang utama. Di dalam visi sekolah “terbentuknya generasi islami, berilmu, berakhlak mulia” juga sangat berkaitan dengan moral.
		As	Kalau menurut saya, sangat penting karena ada di visi kita. “terbentuknya generasi islami, berilmu, berakhlak mulia” akhlak berkaitan dengan moral sehingga penanaman moral itu sangat penting. (30 April 2015)	
		Dn	Sangat penting, karena moral itu sebagai dasar siswa berperilaku(29 April 2015)	
		Dr	Sangat penting karena sekolah kita ini kan sekolah muhammadiyah yang notabene agamanya harus bagus. Membelajarkan ketaqwaan pada anak, jadi dimana pun berada moral itu akan selalu dia perhatikan. (12 Mei 2015)	
		Ky	Sangat penting sekali. Karena moral adalah dasar bagi seseorang dalam menentukan baik dan buruk suatu hal. (2 Mei 2015)	
3.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat sekolah dalam rangka penanaman moral?	Da	Kita menerapkan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), ada kantin kejujuran(25 April 2015)	Program atau kebijakan yang sekolah buat dalam rangka penanaman moral antara lain dengan membuat tata
		As	karena kita sekolah swasta yang berlatar belakang agama. Kita menerapkan	

			budaya islami, seperti mengucapkan salam, masuk masjid dengan kaki kanan, masuk kamar mandi dengan kaki kiri, makan dengan tangan kanan, makan minum sambil duduk. (30 April 2015)	tertib, menerapkan budaya islami, 5 S dan program kantin kejujuran.
		Dn	Ada 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), kalau bertemu dengan guru atau karyawan selalu salam, cium tangan. Selain itu juga ada budaya islami. (29 April 2015)	
		Dr	Sekolah menerapkan tata tertib, selain itu ada 5 S (12 Mei 2015)	
		Ky	5 S, budaya islami, setiap kali bertemu guru atau karyawan selalu salam	
4.	Apakah tujuan dari sekolah membentuk kantin kejujuran? Bagaimana pelaksanaan dari kantin kejujuran?	Da	Untuk membelajarkan dan melatih kejujuran siswa, Alhamdulillah tidak mengalami kerugian, memang di awal dulu pernah rugi tapi sekarang sudah tidak lagi. (25 April 2015)	Tujuan sekolah membentuk kantin kejujuran adalah melatih dan meningkatkan kejujuran siswa. Pada pelaksanaannya dapat dikatakan berhasil karena tidak mengalami kerugian. Meski di awal pelaksanaan pernah mengalami kerugian dikarenakan siswa kelas I dan II belum bisa mengambil sendiri kembalian dengan benar.
		As	prinsipnya badan sehat, jiwa kuat, prestasi hebat. Di awal-awal dulu kita pernah rugi, ya namanya anak kita biarkan dulu, kita evaluasi ternyata siswa kelas I, II itu masih bingung ngambil kembaliannya berapa. Sehingga untuk kelas I, II kita berikan pendampingan mulai dari itu kita bisa untung. Jadi harapan kita untuk membentuk anak islami berakhlak mulia mulai tertanam. (30 April 2015)	
		Dn	Tujuan dari kantin kejujuran adalah melatih kejujuran siswa, setahu saya tidak mengalami kerugian (29 April 2015)	
		Dr	Kantin kejujuran itu untuk melatih dan meningkatkan kejujuran siswa. Saya rasa pelaksanaannya sudah baik, cukup berhasil. (12 Mei 2015)	
		Ky	Tujuannya adalah melatih kejujuran siswa. Saya rasa pelaksanaannya sudah berhasil. (2 Mei 2015)	
5.	Kegiatan apa saja yang diadakan oleh sekolah terkait penanaman moral? Bagaimana proses pembelajaran moral yang ada di sekolah?	Da	Kita ada pertemuan dengan wali murid, ada pengajian setiap ahad pagi (25 April 2015)	Kegiatan yang sekolah adakan dalam proses pembelajaran moral di sekolah antara lain dengan mengadakan pertemuan dengan wali murid supaya terjadi komunikasi yang baik antara sekolah dengan orangtua terkait penanaman moral siswa, selain itu sekolah juga mengadakan pengajian ahad pagi yang mengundang orang
		As	kita adakan komunikasi dengan wali murid supaya tidak ada kesalahpahaman terkait penanaman moral di sekolah. Jadi biar orangtua mendukung apa yang dilakukan oleh sekolah. (30 April 2015)	
		Dn	Pengajian setiap hari minggu, itu nanti mengundang wali murid (29 April 2015)	
		Dr	Sekolah mengadakan pengajian minggu pagi, saat upacara juga pembina upacara selalu memberikan pesan-pesan moral pada siswa. (12 Mei 2015)	

		Ky	Ada pengajian dengan wali murid, meski pada pelaksanaannya belum maksimal.	tua, setiap upacara pembina upacara selalu memberikan pesan moral kepada siswa.
6.	Bagaimana penanaman moral di kelas Bapak/Ibu?	Da	Dengan menggunakan tata tertib, adanya kesepakatan bersama jadi bukan dari saya tapi kita bikin kesepakatan bersama antara siswa. Bagaimana mereka bisa mematuhi apa yang mereka buat jadi bukan dari saya tapi dari mereka sendiri. Dari mereka, oleh mereka untuk mereka. (25 April 2015)	Penanaman moral di kelas sudah berjalan, guru sudah berusaha menanamkan moral pada siswa. Cara pelaksanaan moral di kelas antara lain dengan menggunakan tata tertib dan membuat kesepakatan bersama dengan siswa
		As	Kalau saya mengatakan belum, karena kalau sudah bagus orang akan cenderung mentok di situ dia akan turun. Tapi kalau kita mengatakan belum, kita akan terus meningkat. Sehingga yang namanya membentuk moral itu perlu proses yang panjang. Kalau pribadi saya mengatakan belum, tapi orang lain mungkin berbeda memandang kita. (30 April 2015)	
		Dn	Menurut saya, pelaksanaan moral sudah lumayan tapi ada juga pengaruh dari luar, yang namanya anak ya mereka masih labil. (29 April 2015)	
		Dr	Kalau di kelas saya, ya sudah saya tanamkan meskipun anak itu dari latar belakang yang berbeda-beda. (12 Mei 2015)	
		Ky	Penanaman moral kelas saya, alhamdulillah sudah berjalan. Sedikit demi sedikit saya tanamkan moral kepada anak. (2 Mei 2015)	
7.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral di dalam kelas?	Da	Kesepakatan bersama, jadi segala aturan itu dibuat di awal biar anak-anak paham bahwa ini kita buat bersama bukan dari saya(25 April 2015)	Kebijakan atau program yang bapak/ibu guru buat dalam rangka penanaman moral di kelas adalah dengan membuat kesepakatan bersama dengan siswa dan senantiasa mengingatkan siswa untuk berbuat baik.
		As	Penanaman moralnya dengan cara mengingatkan, minimal 5-10 menit saya selalu menyampaikan bahwa anak-anak harus “seperti ini”, anak-anak harus kita ingatkan. Kita ada semacam “kontrak mengajar”, adanya kesepakatan bersama. Di sini kita membiasakan anak untuk berdemokrasi menyampaikan pendapatnya. (30 April 2015)	
		Dn	Kalau saya, secara lisan saya memberikan contoh. Misalnya mereka membuat salah yang fatal, saya ada buku hitam. Di awal saya membuat kesepakatan, misalnya tentang izin ke kamar mandi atau mau keluar kelas harus izin dulu, ketika masuk kelas mengucapkan salam, dll.	
		Dr	Kalau di kelas saya, ada peran serta dari guru agama. Perilaku anak, tingkah laku kepada temannya, bagaimana berlaku sopan. (12 Mei 2015)	
		Ky	Setiap pagi selalu doa, ada buku kegiatan siswa sehari-hari itu untuk memantau sholatnya, belajarnya siswa(2 Mei 2015)	

8.	Bagaimana pengkondisian lingkungan fisik di kelas Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral?	Da	Kelas yang bersih, kelas yang rapi, suasana kelas yang tenang. Kelas yang bersih dan rapi dengan pelaksanaan tugas piket. (25 April 2015)	Pengkondisian lingkungan fisik yang dilakukan bapak/ibu guru di kelas adalah dengan membuat suasana kelas yang bersih, rapi dan nyaman. Di setiap kelas ditemplei tata tertib dan jadwal piket.
		As	Adanya tata tertib, ada tata tertib dari sekolah ada yang dari anak-anak berdasar kesepakatan bersama, ada juga saran dan masukan dari orangtua, jadi kita itu terbuka. Kalau misalkan ini dianggap salah ya kita harus merubah. (30 April 2015)	
		Dn	Ditempel tata tertib, menurut saya sama ya dengan kelas lain	
		Dr	Di kelas saya ya sama dengan kelas lain, ada tata tertib, jadwal piket(12 Mei 2015)	
		Ky	Pengkondisian fisik dengan cara membuat kelas yang bersih dan nyaman, adanya tata tertib yang dipajang di kelas seperti itu(2 Mei 2015)	
9.	Bagaimana pengkondisian lingkungan non fisik di kelas Bapak/Ibu dalam rangka penanaman moral?	Da	Menasihati siswa, nasihat itu sudah mencakup dalam berbagai hal(25 April 2015)	Pengkondisian non fisik yang dilakukan bapak/ibu guru di kelas antara lain dengan menyiapkan anak menerima pelajaran baik melalui apersepsi maupun hitungan. Selain itu dengan senantiasa mengingatkan siswa terkait kedisiplinan dan tanggung jawab.
		As	Yang pertama, mentalnya anak dulu disiapkan, mengkondisikan anak dengan apersepsi, apakah siap atau belum siap menerima pelajaran. (30 April 2015)	
		Dn	Diingatkan terus, setiap pagi sebelum pelajaran dimulai kita tanya terkait disiplin, tanggung jawab siswa, kita berikan pesan moral. (29 April 2015)	
		Dr	Memperlakukan semua siswa sama. (12 Mei 2015)	
		Ky	Mempersiapkan anak menerima pelajaran, biasanya saya hitung “1, 2, 3 perhatian ke depan” kalau ada siswa yang belum memperhatikan saya ingatkan.	
10.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Kepala Sekolah berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	Da	Kedisiplinan, kedisiplinan. Etos kerja (25 April 2015)	Bentuk keteladanan dari kepala sekolah antara lain adalah kedisiplinan selalu datang ke sekolah tepat waktu, sholatnya tepat waktu, ramah kepada guru dan siswa.
		As	Satu, memberi contoh langsung. misalnya memberi contoh datang supaya tidak terlambat, sholatnya tepat waktu, kalau ketemu guru menyapa, dan sebagainya. (30 April 2015)	
		Dn	Kedisiplinan, memberikan contoh misalnya membuang sampah pada tempatnya(29 April 2015)	
		Dr	Kedisiplinan. Keakraban kepada guru kepada anak. Tidak akrab sekali namun ada batas-batas. Cara beribadah, cara memberikan ceramah. (12 Mei 2015)	
		Ky	Keteladanan bapak kepala sekolah itu disiplin, ramah. (2 Mei 2015)	

11.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	Da	Memberi contoh langsung, kita membuat diri kita biar layak jadi contoh anak. Di lingkungan, jika ada yang tidak sesuai nanti kita tegur. (25 April 2015)	Bentuk keteladanan dari guru adalah dengan memberi contoh langsung kepada siswa baik dari segi berpakaian maupun cara bergaul yang baik.
		As	Kalau saya, ya sama. Memberi contoh kepada anak. Kalau kita bilang harus berpakaian rapi ya saya harus rapi dulu. (30 April 2015)	
		Dn	Memberikan contoh tindakan secara langsung tidak hanya nyuruh-nyuruh saja(29 April 2015)	
		Dr	Kita berikan contoh, bagaimana berperilaku kepada teman itu seperti apa. Guru itu tidak ditakuti tapi siswa tetap segan. (12 Mei 2015)	
		Ky	Guru memberikan contoh tindakan secara langsung kepada siswa, selain itu bisa keteladanan dari segi berpakaian, berkata-kata sopan(2 Mei 2015)	
12.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran?	Da	Jujur, disiplin itu kita sampaikan di awal pelajaran. Bahwa tujuan kita untuk apa, disesuaikan dengan pelajaran yang diajarkan. Pemberian PR atau tugas sebagai bentuk membelajarkan tanggung jawab pada siswa.	Pelaksanaan penanaman moral siswa dalam proses pembelajaran antara lain dengan pemberian PR sebagai bentuk membelajarkan tanggung jawab, mengaitkan dengan materi pelajaran, setiap hari sebelum belajar selalu berdoa.
		As	Pembelajaran itu tidak Cuma di kelas ya, bisa di luar kelas. Kalau saya setiap saat kalau kita ketemu anak, mengingatkan terus. Tapi kalau anak diingatkan kok tidak mau, nanti kita ada komunikasi dengan orangtua	
		Dn	Sebelum memulai pelajaran selalu berdoa. Selalu kita kaitkan dengan materi pelajaran(29 April 2015)	
		Dr	Setiap pagi, kita awali dengan doa. Kita nasihati (12 Mei 2015)	
		Ky	Kita selalu doa di pagi hari sebelum pelajaran di mulai, menanamkan moral dengan cara mengaitkan pada materi pelajaran yang diajarkan. (2 Mei 2015)	
13.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan di kelas Bapak/Ibu terkait penanaman moral pada siswa? Bagaimana pelaksanaannya?	Da	tanggung jawab, tolong menolong, peduli dengan teman, kasih sayang itu yang kita tanamkan. (25 April 2015)	Kegiatan rutin yang biasa guru lakukan antara lain mengecek buku kegiatan, berdoa di pagi hari, disiplin datang tepat waktu, sholat dhuha, dan menanamkan nilai tanggung jawab, tolong menolong, kepedulian dan kasih sanyang pada siswa.
		As	Saya selalu mengecek buku kegiatan, kita cek sholatnya, belajarnya, ngajinya. Setiap pagi hari itu doa dulu, kita cek nanti ngajinya. (30 April 2015)	
		Dn	Setiap pagi berdoa, disiplin diri datang tepat waktu(29 April 2015)	
		Dr	Yang pertama itu kalau pagi di awali dengan doa. Kita berikan pengertian-pengertian. Ada sholat dhuha, ada doa bersama(12 Mei 2015)	
		Ky	Doa pagi, tadarus, piket kelas untuk melatih tanggung jawab siswa(2 Mei	

			2015)	
14.	Kegiatan ekstrakurikuler apa saja yang ada di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta terkait penanaman moral pada siswa?	Da	Kalau untuk percaya diri misalnya, drumband. Futsal biasanya kan untuk kerja sama, tolong menolong, percaya diri, tanggung jawab, kejujuran itu kan semuanya ada di sana. (25 April 2015)	Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah terkait penanaman moral antara lain drumband, futsal, HW, tapak suci, dan PKS.
		As	HW, futsal, tapak suci. Semua bisa dikaitkan dengan penanaman moral(30 April 2015)	
		Dn	Hw mirip dengan pramuka, PKS untuk melatih kepemimpinan dan kedisiplinan siswa	
		Dr	Drumband, futsal, tari itu selalu diawali dengan doa,tetap menutup aurat memakai krudung. (12 Mei 2015)	
		Ky	HW, PKS untuk melatih kedisiplinan siswa(2 Mei 2015)	
15.	Apakah tujuan dari sekolah membentuk PKS? Sejauh ini bagaimana pelaksanaan PKS di sekolah?	Da	Untuk menerapkan tata tertib sekolah. Tugasnya untuk melaksanakan syariah islam, budaya islami, mencatat pelanggaran - pelanggaran yang dilakukan oleh siswa, membantu di jalan/ lalu lintas. (25 April 2015)	Tujuan sekolah membentuk PKS adalah untuk mendisiplinkan siswa, menerapkan tata tertib sekolah. Tugas dari PKS sendiri adalah mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa dan membantu dalam penyeberangan di jalan.
		As	PKS itu polisi syariah, dimana mereka mengemban tugas menegakkan syariah islam pada anak-anak. Siswa yang menjadi anggota PKS ini diseleksi, kita minta bantuan juga dari pihak kepolisian untuk istilahnya mentraining para siswa(30 April 2015)	
		Dn	PKS adalah patroli keamanan sekolah, saya rasa perannya sangat membantu pihak sekolah dalam mengawasi perilaku siswa	
		Dr	PKS itu tugasnya membantu penyeberangan di jalan, mencatat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa(12 Mei 2015)	
		Ky	Tujuan dari PKS adalah mendisiplinkan siswa, agar siswa mematuhi tata tertib sekolah. (2 Mei 2015)	
16.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang kurang/ tidak menghargai Kepala Sekolah, Guru, karyawan sekolah, atau teman lain?	Da	Diberi sanksi secara langsung, kita panggil, kita nasihati, kita tanya alasannya apa, tujuannya apa, seperti itu. Kalau sudah tahu alasannya apa, kita beritahu bahawa itu salah dan jangan mengulangi lagi. (25 April 2015)	Ketika ada siswa yang berlaku kurang sopan sikap guru adalah bertanya alasan siswa melakukan perbuatan itu dan kemudian menasihatinya
		As	Kita tanyai kenapa berbuat demikaian, kemudian beri pengertian nasihat-nasihat(30 April 2015)	
		Dn	Menurut saya belum ada yang keterlaluhan, mereka masih sopan dan menghormati(29 April 2015)	
		Dr	Kita nasihati, diberikan contoh-contoh akibatnya(12 Mei 2015)	

		Ky	Kita tegur, nasihati. (2 Mei 2015)	
17.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak ikut berdoa sebelum pembelajaran dimulai?	Da	Tegur langsung. Anak itu biasanya tidak mulai berdoa kalau temennya ramai. Ada siswa yang memimpin doa, ngecek temannya yang masih rame, dia memanggil nama temannya. Misalnya si A.. (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang tidak ikut berdoa sikap guru adalah menegur langsung, mengingatkan untuk ikut berdoa.
		As	Saya minta dia berdoa sendiri	
		Dn	Kita dekati, atau kita panggil namanya, diingatkan agar ikut berdoa	
		Dr	Kalau saya, saya kasih contoh saat berdoa itu menundukkan kepala, mungkin saya tidak selalu bisa memantau siswa dengan menunduk, kadang melihat ke siswa, kalau ada siswa yang diam saja itu saya suruh berdoa mengulang dari awal. (12 Mei 2015)	
		Ky	Diulang doanya(2 Mei 2015)	
		Da	Tegur langsung. kalau sudah ditegur biasanya diam, akan tenang. Kalau keterlaluhan paling saya tinggal kelasnya. jika ada satu yang keterlaluhan biasanya saya peringatkan “kamu milih di dalam atau tutup pintu dari luar” tapi belum ada yang benar-benar keluar kelas. (25 April 2015)	
18.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?	As	Kita tegur, biasanya yang ramai saya catat namanya di papan tulis. (30 April 2015)	Menyikapi siswa yang gaduh dan tidak memperhatikan pelajaran sikap guru adalah dengan menegur langsung, menasihati dan mengingatkan siswa.
		Dn	saya tegur, nasihati, diingatkan. Tidak ada yang diminta keluar(29 April 2015)	
		Dr	Kita tegur, dipanggil yang gaduh(12 Mei 2015)	
		Ky	Kita panggil namanya, diingatkan supaya tidak gaduh(2 Mei 2015)	
		Da	Kalau bertengkar biasanya malah saya suruh berantem dan mereka akan berhenti sendiri. Kalau sudah berhenti, saya diamkan dulu, kalau sudah tenang baru saya tangani. Ditanyai kenapa berkelahi, alasannya apa, mau diulangi lagi atau tidak. Sanksinya menulis di buku catatan saya. Nanti dia nulis sendiri, hukumannya tulis sendiri. Jadi saya tidak memberi sanksi secara langsung tapi dia sendiri biar dia tahu dan sadar sendiri.	
19.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang bertengkar/berkelahi?	As	Biasanya saya diamkan dulu sampai dia tenang, karena kalau dia masih emosi itu nanti tidak didengarkan sama siswa. Setelah tenang saya tanyai kenapa bertengkar. Nanti saya akan berusaha mendamaikan mereka.	Menyikapi siswa yang bertengkar sikap guru adalah dengan meminta mereka melanjutkan dengan begitu siswa akan berhenti sendiri, setelah tenang, menanyai kenapa bertengkar kemudian menasihati siswa tersebut.
		Dn	Kalau saya minta mereka melanjutkan bertengkarnya. Nanti malah mereka berhenti sendiri, terus baru saya tanya kenapa bertengkar kemudian saya	

			nasihati(29 April 2015)	
		Dr	Dinasihati	
		Ky	Siswa yang bertengkar itu kalau saya cari tahu dulu alasannya kenapa bertengkar nanti dari situ bisa untuk mendamaikan mereka. (2 Mei 2015)	
20.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas di sekolah?	Da	Kalau di kelas saya, siswa yang tidak mengerjakan PR itu nanti dia memakai papan yang ada tulisannya “saya tidak mengerjakan PR”. Papan itu dipakai selama pelajaran, sehari-hari. Kalau tidak mengerjakan tugas, biasanya siswa mengerjakan ulang. Mengerjakan tugas yang sama, 2x. (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang tidak mengerjakan PR/tugas sikap guru adalah meminta siswa mengerjakan tugas tersebut, sanksinya mengerjakan di luar.
		As	Saya minta untuk mengerjakan tugas atau PR itu. Kita ada kesepakatan bersama kalau tidak mengerjakan tugas nanti diminta(30 April 2015)	
		Dn	Kalau saya, agak toleransi ya. Saya minta mereka buat mengerjakan tugas itu	
		Dr	Dinasihati, suruh mengerjakan. Kalau saya saking toleransi ya asal dia mau mengerjakan yasudah. Sanksinya mengerjakan di luar. (12 Mei 2015)	
		Ky	Saya beri pengertian, PR itu kebutuhan mereka. Nanti kalau tidak ada tugas atau PR saya menilai dari mana(2 Mei 2015)	
21.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak melaksanakan tugas piket?	Da	Siswa piket ulang seminggu, hukumannya piket lagi selama seminggu. Siswa yang mengawasi pelaksanaan tugas piket. Saya percaya dengan siswa. (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang tidak mengerjakan tugas piket adalah dengan menyuruh siswa untuk piket hari berikutnya. Ada guru yang menghukum dengan piket selama seminggu.
		As	Siswa mengerjakan piket hari berikutnya(30 April 2015)	
		Dn	Diminta piket hari berikutnya(29 April 2015)	
		Dr	Saya suruh mengerjakan piket membantu temannya, besok harinya. Tidak ada sanksi denda(12 Mei 2015)	
		Ky	Kalau tidak mengerjakan tugas piket ada denda, tapi kalau sudah sering bayar denda nanti siswanya saya panggil saya nasihati(2 Mei 2015)	
22.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang datang terlambat?	Da	Siswa yang terlambat memakai papan yang ada tulisannya “saya datang terlambat” (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang datang terlambat sikap guru adalah dengan menyuruh siswa berdiri di depan dan berdoa sendiri. Ada guru yang menyuruh siswa memakai papan dengan keterangan “saya datang
		As	Saya minta berdiri di depan, nanti dia berdoa sendiri setelah itu saya tanyai kenapa terlambat. Sebagai sanksinya saya minta mereka membaca atau hafalan surat pendek. (30 April 2015)	
		Dn	Berdiri di depan, berdoa sendiri(29 April 2015)	

		Dr	Saat berdoa, saya suruh berdiri di depan. (12 Mei 2015)	terlambat”.
		Ky	Biasanya siswa berdoa sendiri di depan. Memberikan surat keterangan terlambat setelah itu baru boleh duduk. (2 Mei 2015)	
23.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat atau berkata tidak jujur?	Da	Satu saya akan kejar dia, cari tahu sampai dapat. Kemudian kalau dia tidak jujur sanksinya akan lebih berat dari pada dia jujur. Ada sanksinya tapi belum pernah saya lakukan. Siswa diminta tidak mengikuti pelajaran selama dia belum jujur. (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang berbuat/berkata tidak jujur adalah dengan menasihati
		As	Siswa yang tidak jujur itu biasanya kalau saya, saya tanyai temannya atau saksi dalam masalah itu. Nanti saya pertemuan antara saksi dengan siswa tersebut. (30 April 2015)	
		Dn	Saya nasihati(29 April 2015)	
		Dr	Saya nasihati, saya berikan contoh-contoh akibat tidak jujur. Kalau ada siswa yang mencontek, saya nasihati. (12 Mei 2015)	
		Ky	Saya nasihati, saya beri pengertian(2 Mei 2015)	
24.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak tertib/khidmat saat mengikuti upacara atau apel pagi?	Da	Kita tegur, peringatkan. Kalau tidak bisa dinasihati kalau saya, saya taruh barisannya di barisan berlainan jenis kelaminnya. Kalau perempuan di laki-laki kalau laki-laki di perempuan. (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang tidak tertib saat upacara sikap guru adalah dengan menegur, memberi peringatan, menasihati dan menempatkan siswa itu di barisan belakang di samping guru.
		As	Biasanya ditegur, kita ingatkan(30 April 2015)	
		Dn	Kalau saya, biasanya saya dekati, ditegur, dinasihati. Kalau sudah keterlaluhan saya tarik ke belakang baris di samping bapak ibu guru yang ada di belakang(29 April 2015)	
		Dr	Kita tegur, nasihati(12 Mei 2015)	
		Ky	Siswa yang tidak khidmat itu kita dekati, kita ingatkan. (2 Mei 2015)	
25.	Selama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini, apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa yang kurang baik? Bagaimana penyelesaiannya?	Da	Menonton video porno, kelas IV tapi tahun 2008 kalau tidak salah. Itu dari handphone, dari game PS itu dia bawa kaset game, tapi setelah kita buka ternyata seperti itu. Menurut saya itu bukan kesalahan dari si anak, tapi pergaulannya jadi kontrol dari orangtua. Setelah kejadian itu, kita tidak memperbolehkan bawa HP ke sekolah, terutama yang ada kameranya. Penyelesaiannya waktu itu, kita kumpulkan handphonenya, setelah ketahuan anaknya siapa saja nanti kita undang wali murid.	Permasalahan yang paling besar yang pernah terjadi di sekolah adalah siswa menonton video porno
		As	Kalau setahu saya belum ada, permasalahan yang ada itu masih sebatas wajar kenakalan anak. (30 April 2015)	

		Dn	Saya baru 4 tahun mengajar di sini. Setahu saya belum ada kejadian yang keterlaluan, menurut saya masih sebatas wajar. (29 April 2015)	
		Dr	Ada siswa di kelas saya yang pernah melihat film porno. Ternyata itu dari teman mainnya. Kita panggil orangtuanya. (12 Mei 2015)	
		Ky	Menurut saya belum ada yang keterlaluan, masih wajar(2 Mei 2015)	
26.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana peran guru dalam menanamkan moral?	Da	Sangat penting, karena kan anak dapat dari siapa lagi di sekolah kalau tidak dari guru. (25 April 2015)	Peran guru dalam penanaman moral sangatlah penting karena guru sebagai sosok teladan bagi siswa di sekolah.
		As	Sangat penting sekali ya, karena kalau di sekolah, guru itu sosok yang dilihat siswa. Penanaman moral di sekolah ya melalui guru. (30 April 2015)	
		Dn	Sangat penting, karena guru sebagai teladan bagi para siswa di sekolah.	
		Dr	Guru berperan sebagai fasilitator, yang memberikan pesan-pesan moral pada siswa di sekolah. Jadi peran guru sangat penting. (12 Mei 2015)	
		Ky	Sangat penting sekali. Karena guru adalah orang tua siswa di sekolah, mendidik dan menanamkan moral di sekolah adalah tugas dari guru. (2 Mei 2015)	
27.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta? Jika ada, apa saja?	Da	Hambatannya adalah misalnya nanti kalau yang mengerjakan hanya satu dua orang guru. Semua guru melaksanakan tapi kan setiap guru beda-beda tatibnya. Kalau hambatan dari luar, dari orangtua mereka tidak paham. Jadi mereka merasa anak mereka paling benar tanpa dicari tahu penyebabnya. (25 April 2015)	Hambatan dalam pelaksanaan penanaman moral adalah hambatan dari luar yaitu pihak orangtua. Peran serta orangtua dirasa kurang maksimal dan terkadang terjadi <i>miss</i> komunikasi antara sekolah dan orangtua.
		As	Hambatannya adalah perkembangan teknologi yang ada seringkali disalahgunakan oleh anak. Sekarang ini zamannya internet, anak bisa mengakses apa saja di internet jika tanpa pendampingan ini berbahaya sekali. Hambatan yang kedua adalah dari segi orangtua, terkadang orang tua menganggap anaknya selalu benar jadi kalau mau menyalahkan anak ya orangtua nanti tidak terima. (30 April 2015)	
		Dn	Saya rasa tidak ada hambatan yang berarti(29 April 2015)	
		Dr	Hambatan dari luar, dari orangtua. Kan kita ada buku kegiatan siswa, itu harus ditandatangani orangtua tapi pada pelaksanaannya ya belum maksimal, peran serta orangtua belum bisa maksimal. (12 Mei 2015)	
		Ky	Menurut saya tidak ada hambatan yang berarti (2 Mei 2015)	

Lampiran 14. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Pelaksanaan Penanaman Moral dengan Guru Agama

**REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL DENGAN GURU AGAMA**

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Kesimpulan
1.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, apa yang dimaksud dengan moral?	Ma	Moral itu perilaku manusia yang didasarkan pada norma agama. (25 April 2015)	Menurut guru agama moral adalah perilaku manusia yang didasarkan pada norma agama dan berasal dari hati nurani.
		R	Suatu sikap dari seseorang yang tercermin dari dalam hati yang paling dalam (28 April 2015)	
2.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, seberapa penting penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III? Kenapa?	Ma	Sangat penting karena moral itu menentukan perilaku manusia. Manusia dihargai atau tidak itu dari moralnya. (25 April 2015)	Penanaman moral di SDM Wirobrajan III sangat penting karena sekolah berlatar belakang agama dan moral itu menentukan manusia dalam berperilaku.
		R	Sangat penting sekali karena kita kan sebagai sekolah agama (28 April 2015)	
3.	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana peran pembelajaran agama dalam penanaman moral siswa?	Ma	Dalam pembelajaran agama memang moral harus dimasukkan. Hal-hal baik kan memang harus selalu diingatkan. (25 April 2015)	Peran pembelajaran agama sangatlah penting karena diharapkan sebagai solusi dalam mendidik anak agar lebih baik secara moral.
		R	Sangat penting sekali, karena pendidikan agama diharapkan dapat memberikan solusi pendidikan moral anak-anak agar menjadi lebih baik (28 April 2015)	
4.	Kebijakan atau program apa saja yang dibuat Bapak/Ibu guru dalam rangka penanaman moral saat pembelajaran agama?	Ma	Ketika keluar harus izin sama guru mengatakan keperluannya apa, kemudian dengan jabat tangan, masuk kelas dengan salam (25 April 2015)	Kebijakan yang guru buat antara lain: mengkaitkan dengan materi akhlak, membiasakan anak agar berlaku sesuai adab atau ketentuan agama.
		R	Sejalan dengan materi akhlak, ada Al Qur'an dan ibadah, bagaimana adab berbicara, bagaimana masuk rumah dan sebagainya. (28 April 2015)	
5.	Bagaimana Bapak/ Ibu guru menanamkan moral pada siswa dalam proses pembelajaran agama?	Ma	Kalau ada anak yang berbuat salah itu kita panggil, kita ingatkan. Kalau di luar kelas ya sama kita panggil. (25 April 2015)	Cara guru agama menanamkan moral dalam pembelajaran agama antara lain dengan selalu mengingatkan siswa jika ada yang berbuat kesalahan, memberi penekanan apa yang baik dan apa yang buruk.
		R	Kita berikan penekanan, kita sampaikan kepada anak apa yang baik dan apa yang jelek (28 April 2015)	
6.	Adakah perbedaan dalam penanaman	Ma	Tidak ada perbedaan, hampir sama antara kelas tinggi dan kelas	Tidak ada perbedaan perlakuan yang berarti

	moral melalui pembelajaran agama antara kelas rendah dan kelas tinggi?		rendah. (25 April 2015)	dalam penanaman moral di kelas tinggi dan rendah. Perbedaannaya terletak pada metode pemberian sanksi.
		R	Perbedaannya pada metode penanaman, penerapan sanksi antara kelas rendah dan tinggi berbeda. Kalau kelas tinggi penekanannya lebih diutamakan, kalau kelas rendah yang penting dia senang dulu. (28 April 2015)	
7.	Kegiatan rutin apa saja yang dikembangkan saat pembelajaran agama terkait penanaman moral?	Ma	Selalu mengawali pembelajaran dengan doa, hafalan, baca al qur'an (25 April 2015)	Kegiatan rutin yang dikembangkan oleh guru agama antara lain: berdoa, hafalan ayat dan membaca al qur'an serta mengembangkan rasa empati pada anak.
		R	Yang dikembangkan adalah empati, biasanya ketika ada anak yang usil menyakiti temannya nanti kita kembalikan lagi bagaimana kalau dia yang disakiti, seperti itu. (28 April 2015)	
8.	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu guru berikan dalam rangka penanaman moral di sekolah?	Ma	Guru harus selalu menjaga perilakunya, mawas diri, karena kita selalu diawasi oleh siswa (25 April 2015)	Bentuk keteladanan guru antara lain selalu mawas diri dalam berperilaku, melaksanakan ibadah sholat serta disiplin waktu.
		R	Kita selalu berhati-hati saat kita berbicara, kemudian memanggil sesama guru atau karyawan itu dengan sebutan pak atau bu karena kita di lingkungan sekolah. Selain itu keteladanan sholat, disiplin waktu. (28 April 2015)	
9.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang kurang/ tidak menghargai Kepala Sekolah, Guru, karyawan sekolah, atau teman lain?	Ma	Menyikapinya dengan cara mengingatkan siswa tersebut. Pemberian sanksi misalnya hafalan ayat, sholat dhuha, siswa kita suruh minta tanda tangan wali kelas. (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang berbuat tidak sopan adalah dengan menegur, mengingatkan siswa tersebut serta pemberian sanksi yang mendidik.
		R	Kalau saya, biasanya kalau melihat kejadiannya langsung, saya tegur. Kita ingatkan "tidak boleh seperti itu." (28 April 2015)	
10.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak ikut berdoa sebelum pembelajaran dimulai?	Ma	Selama masih ada anak yang belum berdoa, doanya diulangi (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang tidak ikut berdoa adalah dengan meminta siswa itu berdoa sendiri atau mengulangi doa secara bersama-sama.
		R	Iya ada juga siswa yang tidak ikut berdoa, makanya kita perhatikan mana yang tidak serius, nanti kita minta untuk berdoa sendiri. (28 April 2015)	
11.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran?	Ma	Kita ingatkan, tapi kalau sudah keterlaluannya ya tak suruh keluar tak kasih tugas (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang berbuat gaduh di kelas adalah dengan mengingatkan, kalau sudah keterlaluannya siswa diminta keluar dan diberi tugas.
		R	Untuk anak yang ramai kalau masih dalam batas yang wajar tidak masalah. Biasanya saya tegur panggil namanya. Kalau sudah keterlaluannya biasanya saya minta keluar, pernah tapi mereka nggak mau keluar karena mereka merasa nggak salah.	

			(28 April 2015)	
12.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang bertengkar/berkelahi?	Ma	Kita panggil ke kantor, kita pertemuan dengan wali kelasnya. Kita tanyai yang memulai siapa, sampai yang salah mengakui dan tidak akan mengulangi (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang bertengkar adalah dengan menanyai alasan kenapa bertengkar dan siapa yang memulai, kemudian memberi nasihat agar tidak mengulangi.
		R	Penyebab bertengkarnya apa, misal kesalahpahaman ya nanti diluruskan. Kita nasihati(28 April 2015)	
13.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak mengerjakan pekerjaan rumah atau tugas di sekolah?	Ma	Kita takut-takuti, “ <i>nak kalau kamu tidak selesai mengerjakan nanti tidak istirahat, jam istirahatnya untuk mengerjakan tugas.</i> ”(25 April 2015)	Menyikapi siswa yang tidak mengerjakan tugas adalah dengan memberikan pengertian bahwa tugas itu adalah kebutuhan siswa.
		R	Satu dua kali dimaklumi tapi kalau lebih dari dua kali kita kasih pengertian, “kalau kamu tidak mengerjakan tugas nanti bapak menilai kamu dari mana?” biasanya dikasih tugas lain(28 April 2015)	
14.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak melaksanakan tugas piket?	Ma	Kalau tugas piket itu biasanya dengan wali kelasnya, siswa memakai gantungan tulisan “saya tidak piket”. Saya pernah melihat itu. (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang tidak mengerjakan piket adalah dengan memakai papan bertuliskan “saya tidak piket” selama pelajaran.
		R	Sanksi bagi siswa yang tidak mengerjakan piket itu yang menentukan adalah wali kelasnya(28 April 2015)	
15.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang datang terlambat?	Ma	Kalau siswa terlambat dia harus membawa surat keterangan terlambat, kemudian kita ingatkan agar tidak terlambat lagi. (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang datang terlambat adalah dengan mengingatkan agar tidak terlambat lagi, siswa diminta berdiri di depan untuk berdoa sendiri.
		R	Boleh masuk tapi berdiri di depan kelas untuk berdoa sendiri(28 April 2015)	
16.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang berbuat atau berkata tidak jujur?	Ma	Kita berikan pengertian, bahwa orang yang berbohong, berkata jelek itu nanti di akhirat mendapatkan balasan atas perbuatannya. (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang berbohong, menurut guru agama adalah dengan mengaitkan perbuatannya dengan urusan akhirat berdasarkan ajaran agama tidak boleh berbohong.
		R	Ketidakjujurannya dalam hal apa dulu, misal tidak mengerjakan sholat ya kita kasih tahu saja bahwa kalau kamu bohong nanti ada malaikat yang mencatat perbuatanmu jadi akan dibuka dihadapanmu ketika di akhirat nanti. Kalau bohong dalam hal lain misalnya mengambil barang teman, ya kita tabayunkan saja antara kedua belah pihak. (28 April 2015)	

17.	Bagaimana Bapak/Ibu menyikapi siswa yang tidak khidmat saat mengikuti upacara atau apel pagi?	Ma	Anak yang melanggar, ramai sendiri itu biasanya dipanggil di depan, jadi nanti barisnya itu berbeda dari yang lain. (25 April 2015)	Menyikapi siswa yang tidak tertib/ khidmat saat upacara adalah dengan memanggil ke depan, siswa diminta baris berbeda dari temannya.
		R	Biasanya mereka didekat, kalau sudah keterlalu ya diambil ditarik diminta baris ke depan. (28 April 2015)	
18.	Selama Bapak/Ibu mengajar di sekolah ini, apa permasalahan paling besar yang pernah terjadi terkait perilaku siswa yang kurang baik? Bagaimana penyelesaiannya?	Ma	Pernah terjadi kasus pencurian, itu waktu olahraga ada siswa yang mencuri uang temannya. Itu penanganannya dengan wali kelas, guru agama, kepala sekolah dan kesiswaan. (25 April 2015)	Permasalahan yang pernah terjadi menurut guru agama adalah kasus pencurian dan siswa melompati bangku temannya
		R	Kalau dikatakan besar tidak, tapi saat pelajaran berlangsung itu ada siswa yang mau duduk dengan naik ke kursi temannya tidak permisi, kalau di sekolah tidak henti-hentinya kita ingatkan. (28 April 2015)	
19.	Menurut pendapat Bapak/Ibu, bagaimana peran guru dalam menanamkan moral?	Ma	Sangat penting sekali. Guru harus selalu menyampaikan pesan-pesan moral kepada siswa. (25 April 2015)	Peran guru dalam penanaman moral menurut guru agama adalah sangat penting karena guru sebagai teladan bagi siswa di sekolah.
		R	Sangat penting sekali karena guru sebagai model/ teladan bagi siswa (28 April 2015)	
20.	Menurut Bapak/Ibu, apakah terdapat hambatan dalam proses penanaman moral di SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta? Jika ada, apa saja?	Ma	Tidak, tidak ada. Ya memang penanaman moral itu tidak langsung terwujud ya artinya memang karakter itu melalui proses. (25 April 2015)	Menurut guru agama tidak ada hambatan yang berarti dalam penanaman moral di sekolah.
		R	Kalau menurut saya hambatan dari dalam diri saya sendiri. Saya masih perlu belajar bagaimana menanamkan moral pada anak. (28 April 2015)	

Lampiran 15. Reduksi, Penyajian Data, dan Kesimpulan Hasil Wawancara Pelaksanaan Penanaman Moral dengan Siswa

REDUKSI, PENYAJIAN DATA, DAN KESIMPULAN
HASIL WAWANCARA PELAKSANAAN PENANAMAN MORAL DENGAN SISWA

No	Pertanyaan	Narasumber	Jawaban	Kesimpulan
1.	Bagaimana sikap Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak mengerjakan pekerjaan rumah/ tugas sekolah?	Al	Marah, dinasihati (30 April 2015)	Sikap Bapak/Ibu guru ketika ada siswa yang tidak mengerjakan PR/tugas sekolah adalah menasihati dan meminta siswa untuk mengerjakan tugas itu
		An	Kadang negur, kadang bilang gini PR itu butuhnya kamu bukan bapak ibu guru jadi harus tanggung jawab. Sanksinya suruh ngerjain lagi (4 Mei 2015)	
		Fa	Kalau nggak ngerjain sama pak Ar disuruh ikut pelajaran di kelas II. Kalau pak As diminta ngerjain tugasnya (6 Mei 2015)	
		Nu	Disuruh ngerjain di luar. Pakai papan keterangan tidak mengerjakan tugas/PR (9 Mei 2015)	
		Ma	Suruh ngerjain di luar, kadang sekali kadang dua kali ngerjainnya. (11 Mei 2015)	
2.	Apakah kamu senang belajar di sekolah? Kenapa?	Al	Seneng, ya seneng aja lah (30 April 2015)	Siswa merasa senang belajar di sekolah karena banyak teman dan gurunya baik.
		An	Seneng banget. (4 Mei 2015)	
		Fa	Seneng. Banyak teman (6 Mei 2015)	
		Nu	Senang. (9 Mei 2015)	
		Ma	Seneng, ada peraturannya, temennya baik-baik. Gurunya baik juga. (11 Mei 2015)	
3.	Apakah Bapak/Ibu guru sering menasehatimu agar kamu selalu berbuat kebaikan?	Al	Sering (30 April 2015)	Bapak/ibu guru sering menasihati siswa untuk berbuat kebaikan dan tidak berbuat nakal.
		An	Sering dibilangin. (4 Mei 2015)	
		Fa	Sering. (6 Mei 2015)	
		Nu	Pernah tapi jarang. Paling nasihat kalau ada yang nakal. (9 Mei 2015)	
		Ma	Iya sering. Contohnya jangan ngejek teman. (11 Mei 2015)	
4.	Apakah kamu selalu mengucapkan salam saat bertemu dengan guru, karyawan atau teman lain?	Al	Kadang enggak (30 April 2015)	Siswa membiasakan diri untuk selalu mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru, karyawan atau teman.
		An	Iya, selalu (4 Mei 2015)	
		Fa	Iya (6 Mei 2015)	
		Nu	Biasanya iya, salam (9 Mei 2015)	
		Ma	Iya, selalu. Pernah nggak satu dua kali (11 Mei 2015)	
5.	Apakah kamu selalu beribadah kepada Tuhan?	Al	Belum (30 April 2015)	Siswa kelas I-III sholatnya masih belum lima waktu, sedangkan siswa kelas IV dan V sudah bisa sholat
		An	Iyalah, sholat lima waktu wajib itu. Udah nggak usah dibilangin. (4 Mei 2015)	
		Fa	Belum lima waktu, subuh nggak bisa bangun (6 Mei 2015)	

	Sholatnya berapa kali sehari? Sudah lima waktu?	Nu	Sudah bisa lima waktu. (9 Mei 2015)	lima waktu.
		Ma	Belum, kadang satu kali, minimal dua kali. Subuh sama magrib. Isya jarang karena nonton TV. (11 Mei 2015)	
6.	Apakah kamu pernah membantu atau menolong temanmu? Contohnya?	Al	(30 April 2015)	Siswa sering membantu temannya. Misalnya ketika teman sedang sakit diantar ke UKS, meminjami teman pensil, dan membantu mengepel saat minumannya tumpah.
		An	Iyalah, pernah. Kalau misalnya nggak bawa pensil aku pinjemi. (5 Mei 2015)	
		Fa	Pernah, temen sakit nganter ke UKS (6 Mei 2015)	
		Nu	Ya sering, kalau lagi sakit dianter ke UKS, kalau minumannya tumpah dibantu ngepel. (9 Mei 2015)	
		Ma	Iya, pernah (11 Mei 2015)	
7.	Apakah kamu pernah berbagi makanan dengan temanmu?	Al	Pernah (30 April 2015)	Siswa sering berbagi makanan dengan teman saat jam istirahat.
		An	He'em, saling berbagi.	
		Fa	Kadang-kadang (6 Mei 2015)	
		Nu	Sering (9 Mei 2015)	
		Ma	Pernah, berbagai roti (11 Mei 2015)	
8.	Apakah kamu selalu meminta izin saat meminjam barang dari temanmu?	Al	Bilang (30 April 2015)	Siswa perempuan selalu meminta izin saat meminjam barang teman tetapi siswa laki-laki jarang meminta izin.
		An	Iyalah (5 Mei 2015)	
		Fa	Iya bilang, kalau yang cowok-cowok kadang bilang. (6 Mei 2015)	
		Nu	Iya izin, kalau yang laki-laki nggak tahu (9 Mei 2015)	
		Ma	Kadang bilang, pernah nggak (11 Mei 2015)	
9.	Apakah kamu pernah bertengkar dengan temanmu? Kalau kamu atau temanmu bertengkar bagaimana sikap guru?	Al	Pernah. Dinasihati (30 April 2015)	Sikap guru ketika ada siswa yang bertengkar adalah menasihati dan mendamaikan.
		An	Pernah, karena diejek. Siswa yang bertengkar biasanya diambil sama guru terus didamaikan. (5 Mei 2015)	
		Fa	Belum pernah. Tapi temenku pernah, saling ngejek gitu. Ya dinasihati (7 Mei 2015)	
		Nu	Kalau ada yang bertenggar dinasihatin sama guru. (9 Mei 2015)	
		Ma	Pernah. Dibilangin pak Ar, dinasihati. (11 Mei 2015)	
10.	Apakah kamu atau temanmu pernah berkata kotor? Bagaimana sikap guru menyikapi hal itu?	Al	Pernah, dinasihati (30 April 2015)	Sikap guru ketika ada siswa yang berkata kotor adalah menasihati
		An	Aku nggak pernah. Kalau temenku ada itu diomongin sama guru, kalau udah berapa kali gitu dipanggil orangtuanya. (5 Mei 2015)	
		Fa	Belum. Kalau temenku ada yang pernah. Dinasihati sama guru (7 Mei 2015)	
		Nu	Sering yang laki-laki. Yang perempuan ya ada. Nanti dilaporkan sama guru, paling nilai sikapnya dikurangi. (9 Mei 2015)	
		Ma	Iya, banyak. Dikasih tahu sama guru, nggak boleh bilang gitu. (11 Mei 2015)	

11.	Apakah kamu pernah berbohong?	Al	Pernah (30 April 2015)	Siswa mengakui bahwa dia pernah berbohong
		An	Pernah sama temenku, pura-pura aja. (5 Mei 2015)	
		Fa	Pernah, waktu pelajaran diajak nganterin jajan temen bilangnyanya ke koperasi (7 Mei 2015)	
		Nu	Pernah, nggak ngerjain tapi bilangnyanya ngerjain (9 Mei 2015)	
		Ma	Pernah di rumah, maen nggak bilang (11 Mei 2015)	
12.	Apakah kamu atau temanmu pernah berbuat curang atau mencontek saat ulangan/ujian?	Al	Pernah, kadang-kadang lihat jawaban temen. (30 April 2015)	Siswa mengatakan bahwa dia pernah mencontek saat ulangan tetapi tidak ketahuan oleh guru.
		An	Nggak ada gunanya nyontek. Kalau temenku banyak. Kadang-kadang mereka nyontek. (5 Mei 2015)	
		Fa	Belum. Kalau temenku pernah, semua pelajaran pernah ada yang nyontek kecuali pelajarannya pk As (7 Mei 2015)	
		Nu	Iya ada yang nyontek. Kalau ketahuan soalnya diambil, nilainya dikurangi. (9 Mei 2015)	
		Ma	Pernah, pelajaran matematika. Nggak ketahuan sama guru. Kalau ketahuan dinasihati. (11 Mei 2015)	
13.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu berbuat gaduh di kelas dan tidak memperhatikan pelajaran yang sedang diberikan?	Al	Ya dinasihati (30 April 2015)	Sikap guru ketika siswa gaduh saat pelajaran berlangsung adalah menegur, menasihati, mencatat nama dan mengetok papan tulis.
		An	Dinasihati, ditegur. (5 Mei 2015)	
		Fa	Nulis di papan tulis yang ramai. Dikasih tahu jangan ramai. (7 Mei 2015)	
		Nu	Diperingatan, ditegur. Ada yang pernah diminta keluar (9 Mei 2015)	
		Ma	Dinasihati. Kadang ngetok papan tulis, tok tok tok.. (11 Mei 2015)	
14.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak tertib dan khidmat dalam mengikuti upacara atau apel pagi?	Al	Ya kadang-kadang tertib, disuruh baris di belakang tapi aku nggak mau (30 April 2015)	Sikap guru ketika ada siswa yang tidak tertib saat upacara berlangsung adalah menasihati dan memindahkan barisannya ke belakang di dekat barisan guru.
		An	Dinasihati, disuruh baris dibelakang dekat guru (5 Mei 2015)	
		Fa	Disuruh baris di belakang (7 Mei 2015)	
		Nu	Ditarik ke belakang. (9 Mei 2015)	
		Ma	Dinasihati, dipindah ke belakang sendiri (11 Mei 2015)	
15.	Apa yang dilakukan	Al	Menasihati, diberitahu harus berdoa (30 April 2015)	Sikap guru ketika ada siswa yang tidak ikut berdoa adalah menasihati,
		An	Disuruh berdoa sendiri (5 Mei 2015)	

	Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak ikut berdoa sebelum pelajaran dimulai?	Fa	Nggak diapa-apain. Diingetin aja. (7 Mei 2015)	meminta berdoa sendiri atau mengulang doa secara bersama-sama.
		Nu	Diulangi doanya (12 Mei 2015)	
		Ma	Diminta baca ulang, baca sendiri (11 Mei 2015)	
16.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu terlambat datang ke sekolah?	Al	Disuruh berdiri di depan, berdoa (30 April 2015)	Sikap guru ketika ada siswa yang terlambat adalah meminta berdiri di depan, dan berdoa sendiri.
		An	Berdiri di depan, berdoa sendiri. (5 Mei 2015)	
		Fa	Nulis di kertas keterangan terlambat. Terus berdoa sendiri de depan. (7 Mei 2015)	
		Nu	Disuruh doa diluar terus baru boleh masuk. (12 Mei 2015)	
		Ma	Nulis di kertas kasihkan ke guru. (11 Mei 2015)	
17.	Apa yang dilakukan Bapak/Ibu guru jika kamu atau temanmu tidak melaksanakan tugas piket?	Al	Kadang nggak ngerjaian, kalau nggak ketahuan ya nggak papa. (30 April 2015)	Sikap guru ketika ada siswa yang tidak mengerjakan tugas piket adalah diminta untuk mengerjakan piket hari berikutnya, ada guru yang menerapkan denda dan ada juga yang meminta siswa mendapatkan tanda tangan semua wali kelas di sekolah.
		An	Banyak yang nggak. Ada denda. Kalau sering bayar denda ditegur sama guru. (5 Mei 2015)	
		Fa	Yang laki-laki nggak pernah ngerjain piket. Sama guru disuruh piket hari lain. (7 Mei 2015)	
		Nu	Disuruh minta tanda tangan semua wali kelas di sekolah ini. (12 Mei 2015)	
		Ma	Ada yang nggak, piket hari berikutnya. Nggak ada denda. (11 Mei 2015)	
18.	Kegiatan ekstrakurikuler apa yang kamu ikuti di sekolah? Kenapa kamu mengikutinya?	Al	Futsal. Ya suka-suka aja. (30 April 2015)	Siswa mengikuti ekstrakurikuler yang disukainya
		An	Study sains. Karena suka percobaan di lab. (5 Mei 2015)	
		Fa	Bahasa inggris. Seneng aja (7 Mei 2015)	
		Nu	Aku nggak ikut. Kalau HW sama tapak suci wajib. (12 Mei 2015)	
		Ma	Bahasa inggris. Seneng aja sama bahasa inggris. (11 Mei 2015)	
19.	Di sekolah ada kantin kejujuran, apakah kamu saat jajan sudah benar mengambil kembaliannya?	Al	Kadang-kadang bener. (30 April 2015)	Siswa mengatakan bahwa dirinya sudah benar dalam mengambil kembalian saat jajan di kantin. Tetapi siswa kelas I mengakui bahwa terkadang dia mengambil jajan yang tidak sesuai apa yang dibayarkan ketika uangnya habis.
		An	Udah bener. (5 Mei 2015)	
		Fa	Bener. (7 Mei 2015)	
		Nu	Sudah. (12 Mei 2015)	
		Ma	Bener. (11 Mei 2015)	
20.	Apakah ada kesepakatan	Al	Ada. Kalau masuk kelas harus salam (30 April 2015)	Menurut siswa di kelasnya masing-masing terdapat kesepakatan bersama
		An	Iya ada kesepakatan. Kalau tidak mengerjakan PR nanti sanksinya mengerjakan 2x. (5	

	bersama di kelasmu? Misalnya apa?		Mei 2015)	antara guru dengan siswa.
		Fa	iya ada, waktu Ir ramai diminta push up 10x. Sudah jadi kesepakatan kelas. (7 Mei 2015)	
		Nu	Iya ada. Misalnya kalau tidak mengerjakan PR memakai papan tulisan saya tidak mengerjakan PR, kalau terlambat juga seperti itu. . (12 Mei 2015)	
		Ma	Ada. Kalau tidak piket nanti ada denda(11 Mei 2015)	
21.	Apakah saat upacara bendera, pembina upacara sering memberikan nasihat/ himbauan kepadamu?	Al	Iya dikasih nasihat. (30 April 2015)	Saat upacara berlangsung, Pembina upacara memberikan pesan-pesan atau nasihat kepada siswa. Misalnya nasihat agar rajin belajar dan anjuran untuk membuang sampah pada tempatnya.
		An	iya dikasih nasihat, tentang jangan buang sampah sembarangan, rajin belajar. (5 Mei 2015)	
		Fa	iya waktu upacara dikasih nasihat-nasihat sama pembinanya(7 Mei 2015)	
		Nu	Sering, nasihat-nasihat contohnya membuang sampah pada tempatnya gitu. (12 Mei 2015)	
		Ma	Iya, sering. (11 Mei 2015)	

Lampiran 16. Dokumentasi



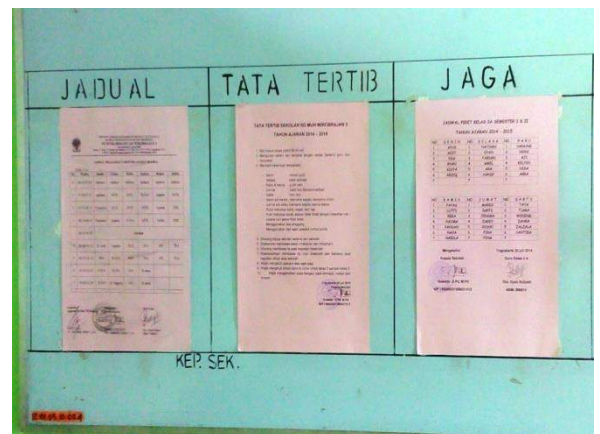
Gambar 1. Siswa yang datang terlambat berdiri di depan kelas untuk berdoa



Gambar 2. Siswa kelas III sedang melakukan wudhu hendak sholat Dhuha.



Gambar 3. Sepatu guru diletakkan di rak sepatu



Gambar 4. Tata tertib sekolah dan jadwal piket kelas.



Gambar 5. Siswa mengucapkan salam dan mencium tangan guru



Gambar 6. Siswa minum sambil duduk.



Gambar 7. Siswa membayar minuman di kantin kejujuran



Gambar 8. Siswa mengikuti upacara bendera



Gambar 9. Dokumentasi sekolah pertemuan dengan wali murid



Gambar 10. Dokumentasi sekolah penyuluhan bahaya narkoba



Gambar 11. Dokumentasi sekolah pengajian ahad pagi



Gambar 12. Siswa anggota PKS saat bertugas



Gambar 13. Dokumentasi sekolah kegiatan futsal



Gambar 14. Dokumentasi sekolah kegiatan tapak suci



Gambar 15. Dokumentasi sekolah Drumband



Gambar 16. Dokumentasi sekolah kegiatan Study Sains



Gambar 17. Dokumentasi sekolah kegiatan HW



Gambar 18. Siswa mencuci tangan di wastafel



Gambar 19. Setelah selesai membaca siswa mengembalikan koran di tempatnya



Gambar 20. Siswa berbagi kue dengan teman.



Gambar 21. Pembelajaran di luar kelas saat pelajaran HW, siswa mengerjakan tugas dari guru.



Gambar 22. Siswa membuang sampah pada tempat sampah yang telah disediakan.



Gambar 23. Siswa melaksanakan tugas piket



Gambar 24. Slogan yang dipasang oleh sekolah

Lampiran 17. Rekap Waktu Kehadiran Guru

Nama	Jabatan	Tanggal	Libur	Shift OT	Kode	Nama	Masuk	Scan 1	Terlambat	Keluar	Scan 2	P. Cepat	Nilai	Durasi	Total OT	Keterangan
Chrisna Yudha Eko A., S.Pd.	G. KL	01/05/2015	0	0	T	Tidak Hadir							0	00:00		
Chrisna Yudha Eko A., S.Pd.	G. KL	02/05/2015	0	0	3	06.50 - 12.00	06:50	06:43		12:00			1	05:10		
Chrisna Yudha Eko A., S.Pd.	G. KL	03/05/2015	-1	0	R	Libur							0	00:00		libur rutin
Chrisna Yudha Eko A., S.Pd.	G. KL	04/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:37		14:00			1	07:10		
Chrisna Yudha Eko A., S.Pd.	G. KL	05/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:29		14:00	14:04		1	07:10		
Chrisna Yudha Eko A., S.Pd.	G. KL	06/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:40		14:00	14:09		1	07:10		
Chrisna Yudha Eko A., S.Pd.	G. KL	07/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:36		14:00	14:09		1	07:10		
Muhammad Asngari, S.Pd.I.	G.MP	01/05/2015	0	0	T	Tidak Hadir							0	00:00		
Muhammad Asngari, S.Pd.I.	G.MP	02/05/2015	0	0	3	06.50 - 12.00	06:50	06:58	00:08	12:00			1	05:02		
Muhammad Asngari, S.Pd.I.	G.MP	03/05/2015	-1	0	R	Libur							0	00:00		libur rutin
Muhammad Asngari, S.Pd.I.	G.MP	04/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:56	00:06	14:00	14:00		1	07:04		
Muhammad Asngari, S.Pd.I.	G.MP	05/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:32		14:00			1	07:10		
Muhammad Asngari, S.Pd.I.	G.MP	06/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50			14:00	14:01		0.5	03:35		
Muhammad	G.MP	07/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:51	00:01	14:00	14:09		1	07:09		

Asngari, S.Pd.I.																
Agus Supriyanto, S.Pd.	G. KL	01/05/2015	0	0	T	Tidak Hadir							0	00:00		
Agus Supriyanto, S.Pd.	G. KL	02/05/2015	0	0	3	06.50 - 12.00	06:50	06:45		12:00	11:03	00:57	1	04:13		
Agus Supriyanto, S.Pd.	G. KL	03/05/2015	-1	0	R	Libur							0	00:00		libur rutin
Agus Supriyanto, S.Pd.	G. KL	04/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:40		14:00			1	07:10		
Agus Supriyanto, S.Pd.	G. KL	05/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:47		14:00	15:44		1	07:10		
Agus Supriyanto, S.Pd.	G. KL	06/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:50		14:00	14:01		1	07:10		
Agus Supriyanto, S.Pd.	G. KL	07/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:37		14:00	14:11		1	07:10		
Dadang Afriady, S.Pd.	G. KL	01/05/2015	0	0	T	Tidak Hadir							0	00:00		
Dadang Afriady, S.Pd.	G. KL	02/05/2015	0	0	3	06.50 - 12.00	06:50	06:45		12:00	11:08	00:52	1	04:18		
Dadang Afriady, S.Pd.	G. KL	03/05/2015	-1	0	R	Libur							0	00:00		libur rutin
Dadang Afriady, S.Pd.	G. KL	04/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:49		14:00			1	07:10		
Dadang Afriady, S.Pd.	G. KL	05/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:41		14:00	14:24		1	07:10		
Dadang Afriady, S.Pd.	G. KL	06/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:41		14:00	14:20		1	07:10		
Dadang Afriady, S.Pd.	G. KL	07/05/2015	0	0	1	06.50 - 14.00	06:50	06:17		14:00	14:27		1	07:10		

Lampiran 18.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Nama Sekolah : SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Pendidikan Kewarganegaraan
Kelas : V (Lima)
Semester : II (Dua)
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit.

Standar Kompetensi

4. Menghargai keputusan bersama.

Kompetensi Dasar

- 4.2. Memahami keputusan bersama.

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjalankan berbagai bentuk keputusan bersama, serta melaksanakan hasil musyawarah.
- Siswa dapat menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama.

❖ **Karakter siswa yang diharapkan** : Dapat dipercaya (*Trustworthines*), Rasa hormat dan perhatian (*respect*), Tekun (*diligence*), Tanggung jawab (*responsibility*) Berani (*courage*), Integritas (*integrity*), Peduli (*caring*), Jujur (*fairnes*) dan Kewarganegaraan (*citizenship*)

B. Materi Ajar

- Reaksi terhadap keputusan bersama.

C. Pendekatan dan Metode Pembelajaran

- Pendekatan Kontekstual.
- Pendekatan *Cooperative Learning*.
- Diskusi dengan teman sebangku.
- Tanya jawab.
- Ceramah.
- Penugasan.

D. Langkah-langkah Kegiatan

▪ Kegiatan Awal

- ☞ Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama, presensi, apersepsi dan kepercayaan masing-masing, untuk mengawali pelajaran.
- ☞ Memberikan motivasi dan menjelaskan tujuan pembelajaran
- ☞ Guru bertanya kepada siswa tentang tugas guru kepada murid untuk membahas keputusan bersama, misalnya mengadakan rapat bersama teman-teman dalam rangka sepeda gembira satu kelas ke obyek wisata tertentu yang di sepakati oleh warga kelas.

▪ Kegiatan Inti

Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- ☞ Guru meminta siswa berkonsentrasi mendengarkan cerita/contoh kasus yang akan dibacakan oleh guru.
- ☞ Guru mengarahkan siswa lain untuk menanggapi jawaban teman mereka, mengoreksi benar/salah, memberikan masukan/saran tentang cara bersikap, serta memberikan persetujuan terhadap sikap yang dipilih teman, atau memuji keputusan teman dalam menanggapi kasus yang diceritakan guru.

Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru:

- ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
- ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
- ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
- ☞ memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
- ☞ memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
- ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
- ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- ☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

▪ Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- ☞ Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari selama pertemuan itu untuk mengetahui pencapaian Indikator Pencapaian Kompetensi dan Kompetensi Dasar.
- ☞ Siswa dan guru membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari.
- ☞ Siswa dan guru berdoa sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing.

E. Sumber/Bahan Belajar

- Buku paket (Buku *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Sekolah Dasar Kelas V, terbitan Narasumber umum.)
- Orangtua.
- Teman.
- Lingkungan rumah (keluarga), sekolah, dst.

F. Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Memahami definisi dan bentuk-bentuk keputusan bersama, serta musyawarah dan mufakat.. ▪ Menentukan sikap yang tepat terhadap keputusan bersama. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tugas individu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penilaian sikap. ▪ Penilaian unjuk kerja. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keluargamu berbagi tugas membersihkan rumah. Kamu tidak senang membersihkan kamar mandi. Tetapi ayah menunjukmu membersihkan kamar mandi. ▪ Apa pendapat Ayahmu tentang sikap ayahmu? ▪ Di kelasmu sedang ada pemilihan ketua kelas. Ada dua calon ketua kelas, yaitu kamu dan Robert. Kamu ingin menjadi ketua kelas. Akan tetapi, wali kelasmu langsung memilih Robert sebagai ketua kelas. <ul style="list-style-type: none"> – Apa yang kamu rasakan ketika mendengar keputusan tersebut? – Apa pendapatmu tentang sikap wali kelasmu?

Format Kriteria Penilaian



PRODUK (hasil diskusi)

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Konsep	* semua benar	4
		* sebagian besar benar	3
		* sebagian kecil benar	2
		* semua salah	1



PERFORMANSI

No.	Aspek	Kriteria	Skor
1.	Pengetahuan	* Pengetahuan	4
		* kadang-kadang Pengetahuan	2
		* tidak Pengetahuan	1
2.	Sikap	* Sikap	4
		* kadang-kadang Sikap	2
		* tidak Sikap	1



LEMBAR PENILAIAN

No	Nama Siswa	Performan		Produk	Jumlah Skor	Nilai
		Pengetahuan	Sikap			
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

❖ *Untuk siswa yang tidak memenuhi syarat penilaian KKM maka diadakan Remedial.*

Mengetahui
Kepala Sekolah

.....,2015

Guru Mapel PKN.

.....
NIP :

.....
NIP :

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah : SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Kelas/Semester : IV/2
Materi Pokok : Sumber Daya Alam
waktu : 2 x 35 menit
Metode : Ceramah, pengamatan, praktek, diskusi kelompok

A. Standar Kompetensi :


11. Memahami hubungan antara sumber daya alam dengan lingkungan, teknologi, dan masyarakat

B. Kompetensi Dasar

11.3 Menjelaskan dampak pengambilan bahan alam terhadap pelestarian lingkungan.

C. Tujuan Pembelajaran :**

- Siswa dapat mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan.
- Siswa dapat memahami peta konsep tentang sumber daya alam
- Siswa dapat memahami dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian
- Siswa dapat memahami langkah pelestarian alam
- Siswa dapat memahami cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran udara, tanah dan air

 **Karakter siswa yang diharapkan:** disiplin, rasa hormat dan perhatian, tekun, tanggung jawab dan ketelitian

D. Materi Pokok

Sumber Daya Alam




- Dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian
- Menghemat energi dan mengurangi pencemaran.

E. Media Belajar

- Buku SAINS SD Kelas IV, Haryanto

F. Rincian Kegiatan Pembelajaran Siswa

1. Pendahuluan Apersepsi dan Motivasi : <ul style="list-style-type: none">○ Menagih pekerjaan rumah○ Mengulang materi pertemuan sebelumnya, dan membacakan indikator	(5 menit)
--	-----------

<p>2. Kegiatan Inti</p> <p> Eksplorasi</p> <p>Dalam kegiatan eksplorasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Siswa dapat Memahami peta konsep tentang sumber daya alam ☞ Memahami dampak pengambilan bahan alam tanpa pelestarian <ul style="list-style-type: none"> - Tanah menjadi tidak subur - Tanah terbuka tanpa tumbuhan lebih mudah terkena erosi ☞ Memahami langkah pelestarian alam ☞ Memahami cara menghemat energi dan mengurangi pencemaran udara, tanah dan air ☞ melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan ☞ memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan. <p> Elaborasi</p> <p>Dalam kegiatan elaborasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna; ☞ memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis; ☞ memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut; ☞ memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok; ☞ memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok; ☞ Melakukan uji kompetensi <p> Konfirmasi</p> <p>Dalam kegiatan konfirmasi, guru:</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa ☞ Gurubersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan 	(50 menit)
<p>3. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Membuat kesimpulan bahwa pengambilan bahan alam harus disertai dengan pelestarian alam 	(5 menit)
<p>4. Pekerjaan Rumah</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Melakukan tugas 	

G. Penilaian:

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen/ Soal
<ul style="list-style-type: none"> o Mengumpulkan informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan. o Membiasakan diri untuk menggunakan sumber daya alam secara bijaksana. 	Tugas Individu	Laporan dan unjuk kerja Uraian Objektif	<ul style="list-style-type: none"> o Sebutkanlah informasi tentang dampak pengambilan sumber daya alam tanpa ada usaha pelestarian terhadap lingkungan. o Jelaskanlah menggunakan sumber daya alam secara bijaksana.

Mengetahui

Kepala Sekolah



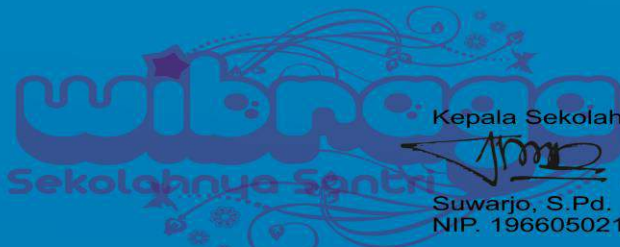
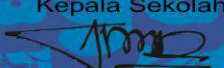
Yogyakarta, 04 Januari 2015

Guru Mapel IPA

M Irfan Ghamazzy, SE.
 NBM. 951034

TATA TERTIB
guru dan karyawan
SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3
YOGYAKARTA

1. Hadir pukul 06.45 wib.
2. Guru/karyawan piket
 - a. Hadir pukul 06.30 wib.
 - b. Berjabat tangan dengan siswa di gerbang depan.
 - c. Bertanggung jawab terhadap ketepatan bel sekolah.
 - d. Tugas piket selesai pukul 14.00 wib.
3. Menaati ketentuan berpakaian:
 - a. Guru/karyawan putri
 - Atasan : Panjang menutup pantat/sampai lutut dan tidak ketat.
 - Bawahan : Rok tidak ketat (dalam kegiatan intra)
Rok/celana tidak ketat non jeans (dalam kegiatan ekstra)
 - Kerudung : Diseragamkan dari sekolah (kecuali kegiatan ekstra)
(Pakaian guru olahraga sesuai dengan seragam yang ditentukan sekolah)
 - b. Guru/karyawan putra
 - Sesuai dengan ketentuan sekolah (dalam kegiatan intra)
 - Menutup aurot sesuai dengan ketentuan syar'i (dalam kegiatan ekstra)
4. Mengikuti bimbingan mental guru dan karyawan sekolah.
5. Mengikuti evaluasi kinerja guru dan rapat koordinasi sekolah.
6. Mengikuti upacara bendera/apel pagi sekolah.
7. Memberi contoh anak didik untuk membawa bekal makanan dan minuman dari rumah.
8. Memberi dan menjadi contoh mengenai akhlak dan adab kepada siswa.
9. Menjaga kebersihan dan kenyamanan ruang kelas dan kantor.


Kepala Sekolah

Suwarjo, S.Pd.
NIP. 196605021990031012

TATA TERTIB

Siswa


SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3

YOGYAKARTA

1. Bel masuk siswa pukul 6.50 WIB.
2. Mengucapkan salam setiap bertemu guru dan karyawan.
3. Menaati ketentuan berpakaian;
 - a. **Kegiatan Intra**
 - Senin&Selasa : Putih-Merah
 - Rabu&Kamis : Putih-Keki
 - Jum'at : Batik Biru Muhammadiyah
 - Sabtu : Biru-Biru
 - b. **Kegiatan Ekstra**
 - Putra : Menutup aurot, sopan dan rapi.
 - Putri : Menutup aurot, atasan tidak ketat dengan bawahan rok/celana non jeans tidak ketat.
 - c. **Seragam olah raga**
 - Kelas 1 - 6 warna orange.
 - Kelas 1 - 4 : Kaos dimasukkan kedalam celana
 - Kelas 5 dan 6 : Kaos dikeluarkan dari Celana
 - d. **Mengenakan perlengkapan/asesoris seragam yang ditentukan:**
 - Mengenakan ikat pinggang
 - Mengenakan topi saat upacara hari Senin (untuk putri tidak)
 - Mengenakan sepatu
 - Senin s/d Kamis : warna hitam
 - Jum'at s/d Sabtu : warna bebas
4. Dilarang keluar sekolah selama jam sekolah.
5. Ditekankan membawa bekal (makanan dan minuman).
6. Dilarang membawa HP saat kegiatan di dalam area sekolah.
7. Diperbolehkan membawa HP (Non Bluetooth, InfraRed dan Kamera) saat kegiatan di luar area sekolah.
8. Wajib mengikuti upacara atau apel pagi.
9. Wajib mengikuti sholat Dhuha dan Dhuhur untuk kelas 3 sampai dengan kelas 6.
10. Wajib mengamalkan adab bergaul, saat di masjid, makan dan minum

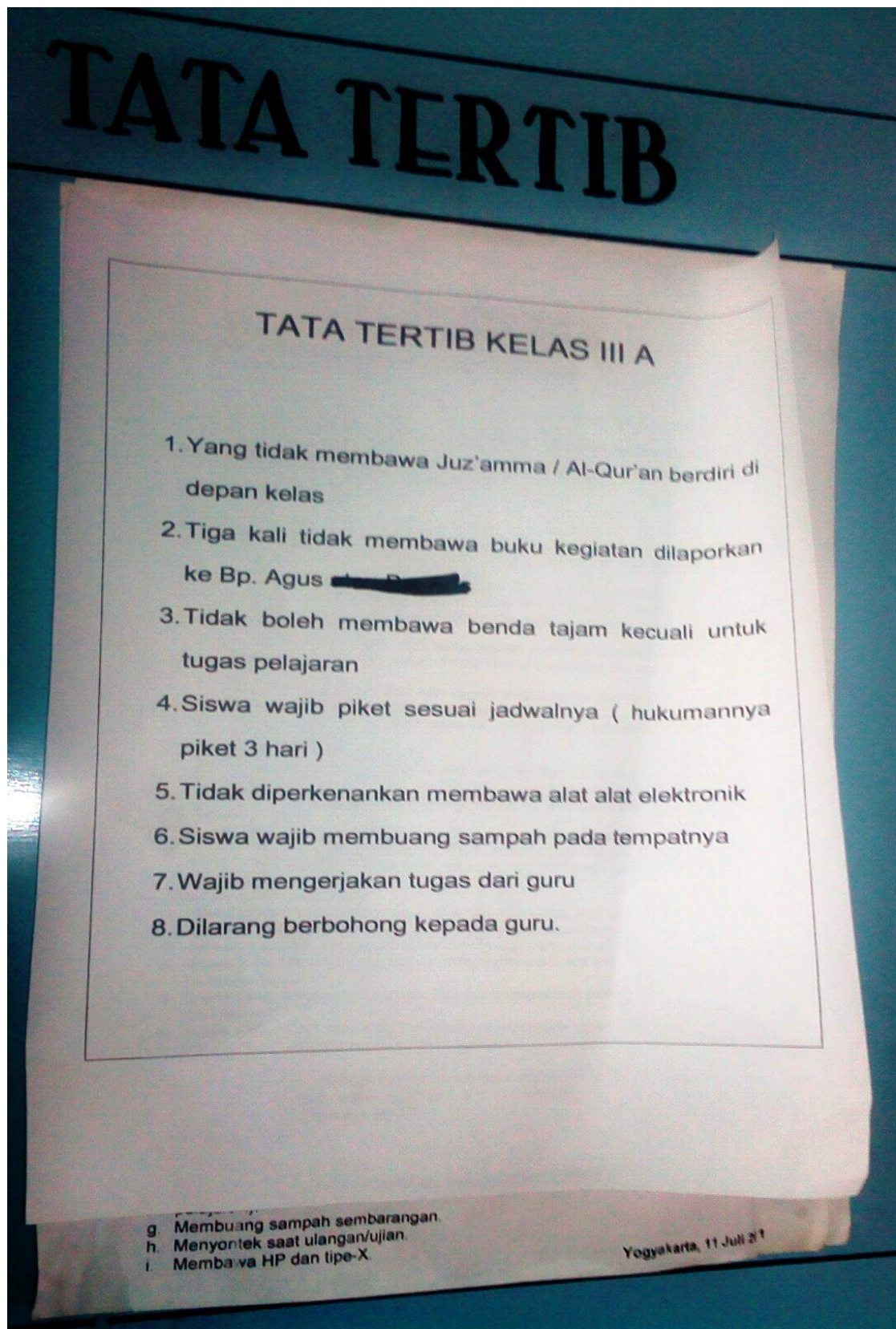
wibraga
Sekolahnya Santia

Kepala Sekolah



Suwarjo, S.Pd.
NIP. 196605021990031012

Lampiran 20. Kesepakatan Bersama di Kelas



**BUKU
KEGIATAN SISWA**


SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3
YOGYAKARTA

■ SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

188

CEK LIST PELANGGARAN TATA TERTIB SEKOLAH

SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3 YOGYAKARTA

NO	HARI DAN TANGGAL	NAMA LENGKAP PELANGGAR	KELAS	JENIS PELANGGARAN	KETERANGAN	PARAF
1	Jumat-30-1-15	Pandith	5C	mengejek	ngeyel	
2	Jumat-30-1-15	Hazim	5A	mengejek	ngeyel	
3	Jumat-30-1-15	Enotulu Dimas	5B	mengejek	ngeyel	
4	Jumat-30-1-15	Afnan	5A	mengejek	ngeyel	
5	Jumat-30-1-15	RAFIAN	5B	mengejek	ngeyel	
6	Jumat-30-1-15	Salsabila Gikole	5C	bicara yg tdk berguna	ngeyel	
7	Jumat-30-1-15	VIDA	5C	Membawa Mainan		
8	Jumat-30-1-15	Mas Rafi	6B	minum sambil berdiri	f ngeyel	
9	Jumat-30-1-15	Mas Lutfan	6B	Makan -//		
10	Jumat-30-1-15	Mas Rauli	6B	-//		
11	Jumat 30-1-15	Vandi	6C	-//		
12	Jumat 30-1-15	Rio	3C	Minum Sambil berdiri		
13	Jumat 30-1-15	Wista	3A	Makan tangan kiri menggunakan		

Lampiran 23. Catatan Buku Bimbingan Konseling

PELAKSANAAN PROGRAM BIMBINGAN DAN PENYULUHAN

SEMESTER : I
TAHUN : 2014 / 2015

No	Hari Tanggal	Nama	Masalah	Bentuk Bimbingan Individu	Jenis Bimbingan/ Belajar	Penyuluhan Sosial	Karier	Tindak Lanjut
1.	Senin: 21-7-2014	EVAN GAZI	Menjalin temannya	✓		✓		Bantuan orang tua.
2.	Kamis 1-8-2014	Beatrix Nabila	Belum lancar dlm menulis	✓	✓			Bantuan orang tua.
3.	Senin 8-9-2014	Dimas Sukma Natan	Sering tidak mengikuti tugas.	✓	✓			Perlu perhatian khusus guru.
4.	Rabu: 24-9-14	Dimas Mario	Mengambil penggasing di Kopetasi	✓	✓	✓		Perhatian khusus

Mengetahui
Kepala SD Muhammadiyah Wirobrajan 3
Suryo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 196605021990031012

Guru kelas

Rullysi

Dra. Dyah Ruliyati

NIP

Lampiran 24. Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2654/UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

16 April 2015

Yth. Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah
Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta
Jl. Sultan Agung No.14 Yogyakarta 55151
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Nila Vitasari
NIM : 11108244066
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Jl. Kasatrian RT 02 RW 04 Kel. Grobogan, Kec. Grobogan, Kab. Grobogan Jawa Tengah

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta
Subyek : Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Agama, Siswa
Obyek : Penanaman Moral Siswa
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Pelaksanaan Penanaman Moral Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan III, Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP. 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA**

Jalan Sultan Agung 14, Telepon (0274)375917, Faks. (0274) 411947, Yogyakarta 55151
e-mail: dikdasmenpdm_yk@yahoo.com

IZIN PENELITIAN/SKRIPSI/OBSERVASI

No. : 271/REK/III.4/F/2015

Setelah membaca surat dari : **Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.**

No. : 676/UN 34.11/PL/2015

Tgl. : 30 Januari 2015

Perihal : **Surat Izin Penelitian**

dan berdasar Putusan Sidang Majelis Dikdasmen PDM Kota Yogyakarta, hari **Kamis** tanggal **26 Jumadil Akhir 1436 H**, bertepatan tanggal **16 April 2015 M** yang salah satu agenda sidangnya membahas pemberian penelitian/praktek kerja/observasi, maka dengan ini kami memberikan perpanjangan izin kepada:

Nama Terang : **NILA VITASARI**

NIM. 11108244066

Pekerjaan : Mahasiswa pada prodi PGSD Universitas Negeri Yogyakarta
alamat **Jl. Colombo No.1 Yogyakarta**

Pembimbing : **Fathurrohman, M.Pd**

untuk melakukan observasi/penelitian/pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi :

Tentang : **PERNANAMAN MORAL DI SEKOLAH DASAR**

Lokasi : **SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta.**

dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Menyerahkan tembusan surat ini kepada pejabat yang dituju.
2. Wajib menjaga tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku di sekolah/setempat.
3. Wajib memberi laporan hasil penelitian/praktek kerja/observasi dalam bentuk CD kepada Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Yogyakarta.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Persyarikatan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan kembali untuk mendapat perpanjangan bila di-perlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu bila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

MASA BERLAKU 2 (DUA) BULAN :

17-04-2015 sampai dengan 30-06-2015

Tanda tangan Pemegang Izin,


Nila Vitasari

Yogyakarta, 17 April 2015

Ketua,

Sekretaris,

Tembusan:

1. PDM Kota Yogyakarta.
2. Dekan FIP UNY
3. SD Muh. Wirobrajan 3 Yk


Drs. H. Aris Thobirin, M.Si
NBM. 670.219


Drs. H. Ibnu Marwanta
NBM. 551.522

Lampiran 25. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH KOTA YOGYAKARTA
MAJLIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
SD MUHAMMADIYAH WIROBRAJAN 3

Terakreditasi A Tahun 2009

Alamat : Jalan Gatutkaca 19 A Wirobrajan, Yogyakarta, 55252,
Telepon/Faksimili : 0274-377645, Surat Elektronik : sdmuhwibraga@gmail.com
Website : www.sdmwibragayk.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 084/KET/III.4.AU.135/F/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : SUWARJO, S.Pd., M.Pd.
NIP : 196605021990031012
jabatan : Kepala Sekolah SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta

Menerangkan dengan sesungguhnya:

nama : Nila Vitasari
NIM : 11108244066
Jurusan, prodi : PPSD, Prodi PGSD
fakultas : Ilmu Pendidikan
universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian Skripsi dengan judul "*Pelaksanaan Penanaman Moral Siswa di Sekolah Dasar Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015*" dari tanggal 24 April 2015 – 20 Juni 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

